

**PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI KELAS V SD NEGERI SIYONO III
KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



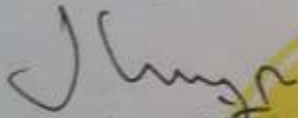
Oleh
Sri Soryani
NIM 11108241059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI KELAS V SD NEGERI SIYONO III KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing 1


Fathurrohman, M.Pd
NIP 19790615 200501 1 002

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing 2


Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd
NIP 19800929 200501 2 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan

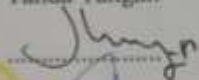
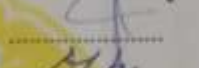




Sri Soryani
NIM 11108241059

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI KELAS V SD NEGERI SIYONO III KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL" yang disusun oleh Sri Soryani, NIM 11108241059 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M.Pd.	Ketua Penguji		24-07-2015
Agung Hastomo, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23-07-2015
Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum	Penguji Utama		23-07-2015
Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.	Penguji Pendamping		22-07-2015

27 JUL 2015
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Ketika Anda membuat dunia lebih toleran untuk anda, berarti Anda membuat dunia lebih toleran bagi orang lain

(Anais Nin)

Hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi

(Helen Keller)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya terbaik ini sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih untuk:

- ∅ Allah SWT yang telah memberi anugerah sepanjang hidupku dan senantiasa mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya.
- ∅ Ayah dan Ibunda tercinta (Darno Wiyadi dan Wastini), terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan, terima kasih atas doa-doa yang tiada henti engkau panjatkan untukku, semoga tetesan butir-butir keringatmu membuahkan keberhasilan dan kebahagiaan untukku.
- ∅ Almamater UNY tercinta.
- ∅ Tanah airku tercinta INDONESIA.

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI KELAS V SD N SIYONO III KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh
Sri Soryani
NIM 11108241059

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang belum diketahuinya secara keseluruhan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014-April 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles *and* Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *cross check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa, melalui pengkondisian di dalam maupun di luar kelas, melalui kegiatan spontan yang dilakukan pada saat guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran terhadap orang lain, membantu siswa melihat persamaan, melatih siswa melihat perbedaan sejak dini, dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Dalam pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan penanaman sikap toleransi kepada para siswa, (2) dalam penanaman sikap toleransi ditemui kendala yaitu guru masih kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang nakal.

Kata kunci: *sikap toleransi, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya untuk-Mu ya Rabb penggendang hati, jiwa, dan raga ini, yang telah memberikan keteguhan hati serta semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI KELAS V SD N SIYONO III KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL”. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan meski dengan kekurangan dan keterbatasan pengalaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan perhatian, bantuan, bimbingan, motivasi, dan arahan serta nasehat kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan tanda tangan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Fathurrohman, M.Pd dan Ibu Dr. Wuri Wuryandani, sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk , bimbingan, dorongan, dan nasehat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama proses perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.

5. Sahabat-sahabatku di Prodi PGSD angkatan 2011, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas kerjasama dan persahabatan selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Sebagai hasil karya manusia, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Sikap	10
1. Pengertian Sikap.....	10
2. Ciri-ciri Sikap.....	12
3. Fungsi Sikap	14

4. Pembentukan dan Perubahan Sikap	16
B. Kajian tentang Toleransi.....	20
C. Kajian tentang Penanaman Sikap Toleransi	23
D. Kajian tentang Indikator Keberhasilan Penanaman sikap Toleransi.....	33
E. Kajian tentang Perkembangan Anak	35
1. Pengertian Perkembangan	35
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.....	36
3. Fase-Fase Perkembangan.....	40
4. Perkembangan anak SD.....	45
F. Pertanyaan Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
1. Profil Umum	62
2. Sarana dan Prasarana.....	62
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	64
4. Keadaan Guru dan Karyawan	66
5. Keadaan Siswa	67
B. Deskripsi Subjek Penelitian	68
C. Hasil Penelitian	68

1. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelas V SD N Siyono III.....	69
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelas V SD N Siyono III.....	100
D. Pembahasan	102
1. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan SikapToleransi di Kelas V SD N Siyono III.....	102
2. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi	112
E. Keterbatasan Penelitian	113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN 119

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Jenis data.....	54
Tabel 2. Kisi-kisi observasi penanaman sikap toleransi	56
Tabel 3. Kisi-kisi wawancara	57
Tabel 4. Kisi-kisi analisis dokumen.....	59
Tabel 5. Jumlah ruang di Sekolah Dasar Negeri Siyono III.....	63
Tabel 6. Data nama guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Siyono III.....	67
Tabel 7. Rincian siswa di Sekolah Dasar Negeri Siyono III	67

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Teknik analisis data model Miles <i>and</i> Huberman	61
Gambar 2. Tata tertib siswa berkaitan dengan sikap toleransi	74
Gambar 3. Siswa menyalami guru sebelum pulang sekolah	76
Gambar 4. Guru menghargai perbedaan kemampuan siswa dan membantu siswa tanpa pilih kasih	79
Gambar 5. Salah satu bentuk pengkondisian melalui poster	85
Gambar 6. Guru mengembangkan pembelajaran dengan metode diskusi	94
Gambar 7. Lokasi sekolah	317
Gambar 8. Situasi sekolah	317
Gambar 9. Guru membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing	317
Gambar 10. Guru membiasakan siswa untuk piket terlebih dahulu sebelum pulang sekolah	318
Gambar 11. Guru membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru yang dijumpainya.....	318
Gambar 12. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas	318
Gambar 13. Siswa bekerja sama mencari jadwal keberangkatan kereta api di koran.....	319
Gambar 14. Bentuk pengkondisian melalui slogan	319
Gambar 15. Siswa bekerja sama mencari batuan yang ditumbuhi lumut di lingkungan sekolah	319

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Pedoman wawancara kepala sekolah berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	120
Lampiran 2. Pedoman wawancara guru berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	122
Lampiran 3. Pedoman wawancara siswaberkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	124
Lampiran 4. Pedoman observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	126
Lampiran 5. Pedoman analisis dokumenpenanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	128
Lampiran 6. Hasil wawancara kepala sekolah berkaitan dengan penanamansikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	129
Lampiran 7. Hasil wawancara guru berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	133
Lampiran 8. Hasil wawancara siswa berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	138
Lampiran 9. Hasil observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	141
Lampiran 10. Hasil analisis dokumenpenanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III	165
Lampiran 11. Trianggulasi Sumber	180
Lampiran 12. Trianggulasi Teknik.....	191
Lampiran 13. <i>Cross Check</i>	210
Lampiran 14. Kurikulum sekolah (Visi, Misi, dan Tujuan)	228
Lampiran 15. Silabus Pembelajaran.....	231
Lampiran 16. RPP	241
Lampiran 17. Data guru SD N Siyono III	315
Lampiran 18. Data siswa kelas V SD N Siyono III	316
Lampiran 19. Dokumentasi Foto	317

Lampiran 20. Surat permohonan iin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	320
Lampiran 21. Surat izin Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	321
Lampiran 22. Surat izin Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.....	322
Lampiran 23. Surat keterangan telah mlakukan penelitian dari SD N Siyono III	323

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik.

George F. Keller (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 53) menyatakan bahwa pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan dalam arti teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam pengertian secara luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus (seumur hidup). Sementara itu, dalam arti teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa (*mind*), watak (*character*), kemampuan fisik (*physical ability*), atau keterampilan-keterampilan lain yang dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya tidak hanya mengedepankan aspek intelektual saja, tetapi juga harus mengembangkan aspek sikap dan keterampilan. Pengembangan ketiga aspek tersebut akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, namun juga menyentuh aspek sikap dan psikomotor. Dilihat dari aspek kognitif, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas. Selanjutnya, dilihat dari aspek psikomotor atau keterampilan, pendidikan Indonesia bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya di masyarakat. Adapun jika dilihat dari aspek sikap, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk

peserta didik menjadi warga negara yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Kementerian Agama Republik Indonesia (Mulyasa, 2013: 4) menyatakan bahwa karakter merupakan totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Jadi, istilah karakter berkaitan erat dengan kepribadian. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut berperilaku sesuai dengan nilai dan kaidah moral yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya, Lickona (2013: 75) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan tindakan moral. Pengetahuan tentang moral meliputi kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri. Kemudian perasaan tentang moral ini meliputi hati nurani, penghargaan diri, empati, menyukai kebaikan, kontrol diri, dan kerendahan hati. Terakhir mengenai tindakan moral ini meliputi kompetensi, kemauan, dan kebiasaan.

Pendidikan tentang karakter akan memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kini dirasakan oleh bangsa Indonesia. Dewasa ini, banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia. Budaya yang masuk tersebut belum tentu sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kesadaran tentang nilai-nilai karakter bangsa dapat digunakan sebagai alat penyaring budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Budaya asing yang baik dapat dijadikan sebagai contoh dan bisa ditiru, sedangkan budaya yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia harus ditinggalkan.

Sebagai contoh, budaya baik yang bisa ditiru oleh masyarakat Indonesia ialah budaya disiplin yang dimiliki oleh negara Jepang. Sedangkan budaya yang harus dihindari ialah budaya-budaya barat yang individualis dan bebas. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Kemendiknas (2010: 9-10) merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi. H.A.R Tilaar (2000: 180) mengemukakan bahwa wajah Indonesia yang Bhineka menuntut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan.

Meskipun upaya menanamkan sikap toleransi telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman sikap toleransi. Hal itu terbukti dengan masih adanya sikap-sikap intoleran yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh kasus tentang intoleran terjadi di SD N Entrop, Jayapura, Papua. Di sekolah tersebut, seorang siswi dipulangkan pihak sekolah karena mengenakan jilbab saat mengikuti proses

belajar di sekolah. Siswi tersebut diancam akan dikeluarkan dari sekolah jika tidak melepas kerudungnya(Arrahmah.com, 22 Agustus 2014).

Siswi berinisial Fd, sudah dua kali mendapat tindakan pengusiran dari kepala sekolah. Pertama, pada Kamis 14 Agustus dan Sabtu 16 Agustus 2014. Siswi kelas V itupun langsung pulang ke rumah.Orangtua Fd menilai, tidak ada yang salah dengan mengenakan jilbab, karena sekolah tersebut merupakan sekolah negeri.Sementara itu, Kepala SDN Entrop, Barsalina Hamadi, membantah telah memulangkan Fd. Pihaknya mengaku hanya ingin seluruh siswa mematuhi aturan berseragam. Pihak sekolah malah akan memberikan surat pindah kepada Fd agar bersekolah di tempat yang diperbolehkan memakai jilbab(Arrahmah.com, 22 Agustus 2014).

Sikap intoleran yang dilakukan oleh pihak SD N Enterop tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia masih terjadi diskriminasi terhadap kaum minoritas. Sikap tersebut hendaknya segera diberantas demi terciptanya kerukunan beragama di Indonesia. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka persatuan dan kesatuan di Indonesia tidak akan terwujud.

Selain kasus tersebut, juga terdapat kasus intoleransi yang terjadi di Bukittinggi. Pada kasus tersebut, seorang siswi SD dipukuli oleh teman lakinya pada saat proses pembelajaran. Menurut pengakuan siswa laki-laki tersebut, alasannya memukuli siswi perempuan tersebut dikarenakan sakit hati karena ibunya dihina oleh siswi tersebut. “Ibu saya disamakan dengan sepatu”, tuturnya (Republika.co.id, 12 Oktober 2014).

Kasus tersebut merupakan bukti nyata bahwa sikap intoleransi masih terjadi pada siswa SD di Indonesia. Sikap intoleransi ditunjukkan oleh siswi yang mengejek ibu temannya dan menyamakannya dengan sepatu. Hal itu hendaknya tidak dilakukan oleh siswi tersebut. Seharusnya, antar teman tidak boleh saling menghina dan mengejek. Antar teman hendaknya saling menjaga kerukunan dan menghormati teman lain yang berbeda dengannya. Selain itu, intoleransi juga ditunjukkan oleh siswa laki-laki yang tidak memiliki kesabaran ketika diejek oleh temannya. Seharusnya siswa laki-laki menasehati temannya baik-baik bahwa mengejek itu bukanlah hal yang baik tanpa harus melakukan kekerasan terhadap siswa tersebut.

Keadaan yang terjadi di atas bertolak belakang dengan keadaan di SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pra penelitian, ditemukan fakta bahwa sikap toleransi sudah tertanam pada diri siswa. Sikap toleransi tersebut ditanamkan oleh guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan buka bersama, perayaan syawalan keluarga sekolah, dan perayaan Idul Adha.

Meskipun sebagian besar guru di SD N Siyono III beragama non Islam sedangkan sebagian besar siswanya beragama Islam, namun kerukunan warga sekolah sangat terjaga. Selain itu interaksi antara siswa dan guru terjalin akrab. Para siswa bersikap santun kepada para guru beserta karyawan sekolah. Para siswa juga bersikap santun kepada penjaga sekolah tanpa memandang perbedaan status sosial. Para siswa tidak memandang sebelah mata profesi penjaga sekolah. Di SD N Siyono III telah diterapkan penanaman sikap toleransi antara warga

sekolah. Para guru memberikan contoh sikap toleransi dan hidup rukun antar umat beragama dan antar teman yang berbeda baik dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini merupakan langkah yang efektif, karena guru dipandang sebagai kiblat bagi siswa SD, sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan ditirukan oleh siswa.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan observasi di setiap kelas di SD N Siyono III. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa kelas V memiliki sikap toleransi paling baik di antara kelas yang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya sikap intoleransi di kelas lain. Sebagai contoh, di kelas VI terdapat siswa yang dikucilkan oleh teman-temannya karena memiliki penyakit ayun. Hal tersebut bertolak belakang dengan kelas V. Di kelas V, semua siswa hidup rukun dengan sesama teman. Semua siswa memperlakukan temannya dengan baik dan tidak membedakan satu sama lain.

Berdasarkan uraian tentang sikap toleransi dan fakta-fakta yang diamati oleh peneliti di SD N Siyono III tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas V SD N Siyono III yaitu sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III sangat baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui proses penanaman toleransi yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD N Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap toleransi antar siswa di kelas VI SD N Siyono III, kecamatan playen, Kabupaten Gunungkidul.
2. Belum diketahui secara keseluruhan implementasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, khususnya masalah pada poin ke 2, maka penelitian ini dibatasi pada penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkansikap toleransi di kelas V SD N Siyono III?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkansikap toleransi di kelas V SD N Siyono III?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkansikap toleransi di kelas V SD N Siyono III.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi kepada para siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa kelak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu objek atau suatu fenomena. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek. Hal itu dikarenakan perasaan dari setiap orang tidaklah sama, misalnya perasaan suka dan tidak suka. Orang yang menyukai suatu objek akan menunjukkan sikap yang positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya, orang yang tidak menyukai objek tersebut akan menunjukkan sikap yang negatif. Sikap dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang ditunjukkan dalam merespon suatu objek.

W.A Gerungan (2010: 160) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) dapat diterjemahkan sebagai suatu sikap terhadap objek tertentu yang merupakan pandangan atau perasaan dan disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut. Lebih jelasnya, sikap merupakan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Selanjutnya, G.W Allport (dalam Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, 2009: 81) mendefinisikan sikap sebagai berikut:

.....a mental and neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence upon the individual's response to all object and situations with which it is related.....

Berdasarkan pengertian diatas, G.W Allport mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang

bersama dengan pengalaman yang dimilikinya yang mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono (2009: 82) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek. Menurutnya, sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Aspek kognitif yaitu semua pemikiran serta ide-ide yang berkaitan dengan objek sikap. Isi pemikiran tersebut meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap. Aspek afektif meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Emosi tersebut dapat berupa perasaan senang atau tidak senang terhadap objek, dan juga suka atau tidak suka terhadap objek sikap. Sedangkan aspek perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada pada diri seseorang berkaitan dengan stimulus atau suatu objek yang dihadapinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Saifuddin Azwar (1998 : 15) mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila seseorang dihadapkan pada rangsangan yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian terbentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap suatu

rangsangan atau objek sikap. Kecenderungan perilaku tersebut sesuai dengan konsep yang telah dibentuk oleh komponen kognitif, afektif, dan perilaku dalam diri seseorang. Kecenderungan berperilaku tersebut merupakan manifestasi dari perasaan atau emosi seseorang.

2. Ciri-Ciri Sikap

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial, W.A Gerungan (2010 : 163) mengemukakan lima ciri-ciri sikap yaitu:

- a. Sikap tidak dibawa manusia sejak lahir, tetapi dipelajari sepanjang proses perkembangan hidupnya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah, oleh karena itu sikap dapat dipelajari orang. Begitu juga sebaliknya, karena sikap dapat dipelajari maka sikap ini dapat berubah pada seseorang apabila terdapat suatu keadaan yang mempermudah berubahnya sikap tersebut.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan suatu objek.
- d. Sikap merupakan satu hal atau kumpulan dari hal-hal tertentu. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sehingga hal ini membedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

Selanjutnya, Abu Ahmadi (1999: 178) mengemukakan bahwa ada 5 ciri-ciri sikap, yaitu:

- a. Sikap itu dipelajari (*learnability*). Sikap merupakan suatu hasil belajar. Beberapa sikap dipelajari tanpa disengaja dan tanpa disadari oleh sebagian orang. Sikap dipelajari dengan sengaja apabila individu mengetahui bahwa

sikap tersebut dapat memberikan kebaikan bagi dirinya, membantu tujuan kelompok, ataupun mendapatkan suatu nilai yang bersifat perseorangan.

- b. Memiliki kestabilan (*stability*). Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil. Misalnya perasaan suka dan tidak suka terhadap warna tertentu yang sifatnya berulang-ulang.
- c. *Personal-societal significancy*. Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan benda atau situasi. Jika seseorang merasa orang lain itu ramah dan hangat, maka ini akan berarti bagi dirinya. Dia akan merasa nyaman dan senang bergaul dengan orang tersebut.
- d. Berisi kognisi dan afeksi. Komponen kognisi dari sikap ialah informasi yang faktual, misalnya objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. *Approach-avoidance directionality*. Apabila seseorang memiliki sikap yang baik terhadap suatu objek, maka orang lain akan mendekati dan membantunya. Sebaliknya apabila seseorang memiliki sikap yang tidak baik maka orang lain akan menghindarinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa sikap bukanlah bawaan lahir, melainkan dapat dipelajari selama hidup. Dikarenakan sikap dapat dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah. Selain itu, sikap juga tidak dapat berdiri sendiri. Sikap selalu berhubungan dengan objek, situasi, dan perasaan seseorang. Sikap juga berisi tentang kognisi dan afeksi. Hal itulah yang membedakan sikap dengan kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang.

3. Fungsi Sikap

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe (dalam Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono, 2009: 86) terdapat lima fungsi sikap, yaitu:

- a. Fungsi pengetahuan, yaitu sikap membantu kita untuk mengolah stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai.
- b. Fungsi identitas, yaitu sikap menunjukkan “siapa kita”. Sebagai contoh saat kita mengenakan batik dan kebaya. Hal itu menunjukkan bahwa kita adalah bangsa Indonesia.
- c. Fungsi harga diri, yaitu sikap yang kita miliki dapat menjaga atau meningkatkan harga diri kita.
- d. Fungsi pertahanan diri, yaitu sikap berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri kita. Misalnya, kita mengenakan pakaian yang bermerk agar tidak dinilai rendah oleh teman-teman kita.
- e. Fungsi memotivasi kesan yaitu sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita.

Selanjutnya, menurut Abu Ahmadi (1999: 179-180) ada empat fungsi sikap, yaitu:

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Artinya, satu orang dan orang lainnya dapat memiliki sikap yang sama terhadap suatu objek atau situasi.
- b. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Dalam hal ini, sikap berfungsi sebagai suatu pertimbangan/penilaian seseorang terhadap suatu

rangsangan agar reaksi yang muncul dapat sesuai dengan nilai-nilai ataupun peraturan-peraturan yang ada di masyarakat.

- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini, sikap berperan aktif dalam memilih pengalaman-pengalaman yang diterima dari luar. Tidak semua pengalaman direspon oleh manusia. Pengalaman-pengalaman yang direspon tentunya adalah pengalaman yang dianggap berarti oleh manusia tersebut.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh manusia merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya. Oleh sebab itu, kepribadian seseorang dapat dilihat dari sikapnya sehari-hari.

Selanjutnya, menurut Katz (dalam Tri Dayaskini dan Hudaniah: 2012) ada empat fungsi sikap yaitu:

- a. *Utilitarian function*, yaitu sikap memungkinkan manusia untuk memperoleh ganjaran dan meminimalkan hukuman. Sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian sosial. Contohnya ialah seseorang dapat memperbaiki ekspresi dan sikapnya terhadap suatu objek tertentu untuk mendapatkan suatu dukungan.
- b. *Knowledge function*, yaitu sikap membantu dalam memahami lingkungan dengan melengkapi ringkasan evaluasi terhadap suatu objek dan segala sesuatu yang ditemui di dunia ini.
- c. *Value expressive function*, yaitu sikap berfungsi untuk mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain.

- d. *Ego defense function*, yaitu sikap berfungsi untuk melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan lain-lain dalam rangka mempertahankan diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki fungsi yang sangat penting dalam diri kita. Sikap berfungsi untuk membantu kita mengolah stimulus yang baru untuk menampilkan respon yang sesuai. Untuk menampilkan respon yang sesuai tersebut, diperlukan suatu penilaian dan pemilihan agar respon yang muncul dapat sesuai dengan etika, nilai, serta moral yang berlaku di masyarakat. Sikap juga berfungsi sebagai identitas diri. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap juga dapat menjaga diri kita agar tidak dinilai negatif oleh orang lain dan menjaga harga diri kita. Sikap juga berfungsi untuk mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian yang positif tentang kita. Terakhir, sikap berfungsi sebagai pertahanan diri. Hal ini terjadi saat individu belum bisa menyelesaikan permasalahannya, sehingga individu tersebut mempertahankan dirinya secara tidak wajar. Hal ini dilakukan karena ia takut kehilangan statusnya dalam masyarakat.

4. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial, Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono (2009: 84) menyatakan bahwa sikap manusia tidak dibentuk sejak lahir. Pembentukan sikap tersebut diperoleh melalui pembelajaran yang meliputi:

- a. Pengkondisian klasik

Pengkondisian klasik terjadi ketika suatu stimulus diikuti oleh stimulus berikutnya. Stimulus yang pertama tersebut menjadi suatu isyarat bagi stimulus

yang kedua. Lama kelamaan orang akan belajar, apabila stimulus pertama muncul, maka akan diikuti oleh stimulus yang kedua.

b. Pengkondisian instrumental

Pembelajaran akan terjadi apabila suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang. Apabila perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan, maka perilaku tersebut akan ditinggalkan atau dihindari. Sebagai contoh, seorang ibu memberikan pujian kepada anak yang berkata halus kepada temannya, dan memarahinya ketika si anak berbicara kasar kepada temannya. Melalui perlakuan tersebut anak belajar melalui pengkondisian instrumental. Ketika dewasa kelak, ia akan terbiasa untuk berbicara halus dengan temannya.

c. Belajar melalui pengamatan

Belajar melalui pengamatan yaitu pembelajaran yang terjadi dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian perilaku tersebut dijadikan contoh untuk berperilaku sama seperti yang diamatinya.

d. Perbandingan sosial

Pembelajaran melalui perbandingan sosial yaitu pembelajaran dengan cara membandingkan orang lain untuk mengecek apakah pandangan kita mengenai suatu hal benar atau salah.

Sejalan dengan uraian di atas, Yeni Widyastuti (2014: 68) mengemukakan bahwa sikap bukan merupakan suatu pembawaan. Sikap merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Oleh sebab itu, sikap bersifat dinamis. Pembentukan sikap sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman. Selain itu, sikap juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar. oleh karena itu, sikap dapat berubah-

ubah. Perubahan sikap terjadi karena adanya kondisi atau pengaruh yang diberikan.

Selanjutnya, Saifuddin Azwar (1998: 30) mengemukakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia, yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Hal-hal yang telah atau sedang dialami oleh seseorang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Rangsangan dari stimulus sosial tersebut merupakan salah satu dasar pembentukan sikap. Penghayatan yang dilakukan akan melahirkan sikap yang positif atau negatif. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar turut berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi sikap orang tersebut. Orang yang dianggap penting itu misalnya orangtua, teman dekat, teman sebaya, guru, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan lain-lain. Pada umumnya seseorang akan bersikap searah dengan orang yang dianggapnya penting tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Oleh karena itulah, orang lain yang dianggap penting berpengaruh terhadap sikap kita terhadap sesuatu.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan berpengaruh terhadap sikapnya. Apabila seseorang hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan kelompok, maka orang tersebut akan memiliki sikap

negatif terhadap kehidupan individualisme. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang lahir dan dibesarkan dalam budaya sosial yang individual maka orang tersebut akan memiliki sikap negatif terhadap kehidupan sosial.

d. Media massa

Berbagai macam media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini seseorang. Selain menyampaikan berita, media massa juga memberikan informasi sugestif yang mengarahkan opini seseorang tentang suatu hal. Adanya informasi baru yang diterima oleh seseorang dapat menjadi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Apabila pesan-pesan yang dibawa oleh media massa tersebut mengandung unsur sugestif yang kuat, maka akan menjadi dasar afektif dalam menilai sesuatu sehingga membentuk arah sikap tertentu.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang. Kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan agama sangat menentukan konsep kepercayaan, sehingga konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

f. Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh keadaan lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi

atau pengalihan mekanisme pertahanan ego. Sikap ini merupakan sikap yang bersifat sementara dan akan segera berlalu ketika frustrasi telah hilang.

Sejalan dengan hal tersebut, Tri Dayaskini dan Hudaniah (2012: 82) menegaskan bahwa pembentukan dan perubahan sikap itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal (individu) yaitu cara individu tersebut menghadapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b. Faktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan rangsangan untuk membentuk atau mengubah sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dilakukan melalui belajar dan pengkondisian. Selain itu, dalam pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.

B. Kajian tentang Toleransi

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, adat, ras, dan agama. Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Hal itu juga tercantum dalam Qur'an Surat Al-Hujarat (49) ayat 13 yang berarti:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Salah satu contohnya ialah negara Indonesia. Di Indonesia ini terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya. Hal tersebut diharapkan tidak menjadi jurang pemisah antara suku yang satu dengan yang lainnya, namun justru menjadi jembatan pemersatu bangsa Indonesia. Hal itu sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia, yakni “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya adalah meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua. Untuk menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan sikap toleransi. Sikap toleransi ini diperlukan agar masyarakat yang berbeda suku maupun budaya dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada. Adapun sikap toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menerima perbedaan orang lain.

Menurut W.J.S Poerwadarminta (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2002 : 1084) toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

Selanjutnya, pengertian toleransi menurut Kemendiknas (2010 : 25) yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap

perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.

Sejalan dengan hal tersebut, Fatchul Mu'in (2011: 213) mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.

Selanjutnya, Muchlas Samani dan Hariyanto (2013: 132) mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakangnya berbeda. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Seseorang harus tetap menerima dan menghargai orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dari dirinya.

Selanjutnya, Michele Borba (2008: 232) mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang manusiawi dan damai.

Sejalan dengan hal tersebut, Anggi Martin (2011) mengemukakan bahwa toleransi adalah suatu sikap yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

Selanjutnya, Margaret Sutton dalam jurnalnya yang berjudul Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi (2006 : 55) mengemukakan bahwa toleransi adalah kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas. Lebih jelasnya lagi, pengertian toleransi menurut Margaret ialah sikap untuk menghargai hak-hak kaum minoritas yang hidup dalam peraturan yang dibuat oleh kaum mayoritas.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir.

C. Kajian tentang Penanaman Sikap Toleransi

Untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Michele Borba (2008 : 234-257)

menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa, yaitu :

1. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi

Dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- a. Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain.
- b. Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa.
- c. Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukkan reaksi ketidaksukaannya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif.
- d. Beri kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak siswa untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.
- e. Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman. Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, atau budaya.
- f. Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan

Dalam upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- a. Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.
- b. Kenalkan siswa terhadap keragaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak di luar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.
- c. Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Bantu siswa melihat persamaan. Di samping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.

3. Menentang stereotip dan tidak berprasangka.

Cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswanya tidak berprasangka buruk antara lain:

- a. Tunjukkanlah prasangka

Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan

pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahpahaman, mengajari siswa agar memperhatikan ucapannya mengenai orang/suatu kelompok, meminta siswa untuk mengecek terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotakkan orang.

b. Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian

Langkah pertama yang dilakukan adalah mendengarkan tanggapan/pertanyaan/pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.

c. Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Berkaitan dengan ini, guru berupaya menciptakan suasana/iklim kelas yang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru mengerti alasan di balik komentar siswa, guru mesti menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan/jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.

Sejalan dengan hal di atas, Margaret Sutton dalam jurnalnya yang berjudul Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi (2006 : 57) mengemukakan ada empat cara dalam menanamkan toleransi, yakni:

1. Bentuk keragaman budaya

Pengetahuan tentang keragaman budaya akan lebih berhasil jika diintegrasikan dalam mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran dibahas mengenai sejarah perkembangan budaya dari dahulu hingga sekarang.

2. Membandingkan pendapat-pendapat yang berasal dari nilai pribadi seseorang

Guru dapat membimbing siswa dengan cara langsung. Siswa diminta mengungkapkan pendapat mereka tentang suatu benda atau suatu hal. Sebelum kegiatan dimulai, guru membuat perjanjian dengan siswa agar mendengarkan dan memberi kesempatan kepada teman lain untuk mengungkapkan pendapat mereka. Dari pendapat-pendapat tersebut kemudian dibandingkan pendapat yang satu dengan yang lain.

3. Mengembangkan kebiasaan “kulit tebal”

Adapun maksud dari kulit tebal yaitu tidak mudah sakit hati. Dalam mengembangkan kebiasaan tersebut, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa tidak semua orang bermaksud untuk melakukan hal yang tidak baik atau bermaksud tidak baik.

4. Menumbuhkan kebiasaan untuk protes terhadap hal yang tidak adil dan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu cara melaksanakan praktik toleransi di dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan membicarakan secara terbuka tentang hal-hal yang tidak toleran yang ditemui dimana saja. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang tidak toleran tidak akan mendapat tempat dalam masyarakat yang demokratis. Apabila semua orang berani untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak toleran, maka nilai toleransi akan semakin kuat dalam kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan hal di atas, Kemendiknas (2010: 14-18) mengemukakan bahwa implementasi nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi di tingkat satuan pendidikan dilakukan berdasarkan *grand design* (strategi pelaksanaan) yang tercantum di dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Adapun strategi pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter antara lain adalah sebagai berikut.

1. Program Pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal berikut.

- a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, piket kelas, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari Senin, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman, dan sebagainya.

- b. Kegiatan spontan

Sesuai dengan istilah “spontan” maka kegiatan ini dapat dimengerti bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap atau perilaku positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan perilaku positif siswa. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa sikap dan perilaku siswa yang positif tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman yang lain. Sementara itu, kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku yang baik.

c. Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Michele Borba (2008: 13) mengemukakan pentingnya keteladanan yang dalam penjelasannya lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral. Pernyataan ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya penanaman sikap toleransi. Michele Borba menyatakan bahwa mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak “menangkap”

kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.

d. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya tempat sampah disediakan di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah yang rapi, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas, dan sebagainya.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Implementasi nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui langkah-langkah berikut.

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.
- b. Menggunakan tabel keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

- f. Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah ini meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah.

Di samping implementasi pendidikan karakter melalui program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah, Kemendiknas juga mengemukakan pernyataan tentang proses pembelajaran pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas (2010: 19-21) pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar siswa aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan luar sekolah (masyarakat).

1. Di lingkup kelas, pendidikan karakter dilakukan melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan

belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Di lingkup sekolah, pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan dalam Kalender Akademik, dan dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.
3. Di Luar sekolah, pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi antara lain melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri, upaya penanaman sikap toleransi dapat dilakukan dengan mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan. Seorang guru merupakan model bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini. Terakhir, guru dapat

melakukan penanaman sikap toleransi kepada siswa dengan cara mengajarkan siswanya untuk tidak berprasangka kepada orang lain atau orang yang berbeda dari dirinya.

D. Kajian tentang Indikator keberhasilan Penanaman Sikap Toleransi

Indikator keberhasilan penanaman sikap toleransi merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai rambu-rambu guru untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menanamkan sikap toleransi. Kemendiknas (2010: 23) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis indikator keberhasilan yang dapat dikembangkan dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Indikator keberhasilan tersebut terdiri dari indikator untuk sekolah dan kelas serta indikator untuk mata pelajaran. Indikator di kelas dapat diamati melalui pengamatan guru ketika siswa melakukan tindakan di kelas, tanya jawab, tugas, dan kerja kelompok siswa. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif siswa berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Lebih lanjut, Kemendiknas menguraikan indikator keberhasilan nilai toleransi untuk kelas terdiri dari:

1. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
2. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus.
3. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.

Sejalan dengan hal tersebut, Fitri(2012:40) mengemukakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan dari penanaman sikap toleransi dapat dikembangkan indikator sebagai berikut:

1. Saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan aliran.
2. Saling membantu antar sesama dalam kebaikan.

Salah satu contoh di kelas adalah sikap untuk berlaku baik terhadap seluruh teman kelas tanpa membedakan satu sama lain, menerima perbedaan dengan lapang dada dan belajar dari perbedaan tersebut untuk saling mendukung dan hidup saling menolong sebagai wujud hidup rukun dan bersatu di tengah keragaman bangsa. Guru dapat mengamati siswa sudah memiliki sikap toleran atau belum melalui tindakan siswanya sehari-hari di sekolah.

Selanjutnya, Michele Borba (2008: 231) menyebutkan ada beberapa tindakan orang yang bertoleransi yakni:

1. Tidak mau ikut sertamengolok-olok orang yang berbeda dengan dirinya.
2. Tidak mau menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, gender, atau orientasi seksual seseorang.
3. Memfokuskan pada persamaan bukan pada perbedaan.
4. Tidak menolak orang yang berbeda atau tidak berpengalaman untuk bergabung.
5. Membela orang-orang yang diolok atau dicela.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan bertoleransi apabila siswa dapat menerima dengan lapang dada orang lain yang berbeda dengan kita. Selain itu, siswa dikatakan mempunyai sikap toleransi apabila siswa dapat menghormati orang lain, dapat memperlakukan orang lain tanpa pandang bulu. Guru dapat mengamati apakah siswanya sudah

memiliki sifat toleransi atau belum melalui pengamatan sehari-hari saat proses belajar mengajar.

E. Kajian tentang Perkembangan Anak

1. Pengertian Perkembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), perkembangan berarti perihal berkembang. Selanjutnya kata berkembang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, memuai, menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Dengan demikian, kata berkembang tidak hanya bersifat abstrak, namun juga bersifat konkret.

Selanjutnya, dalam *Dictionary of Psychology* (Muhibin Syah, 2011: 41) disebutkan bahwa perkembangan ialah tahapan-tahapan perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Muhibin Syah (2011: 41) menyampaikan bahwa perkembangan ialah serangkaian perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna.

Sejalan dengan hal tersebut, Monks, dkk (2006 : 3) mengemukakan bahwa perkembangan ialah suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan, dan belajar. Monks, dkk berpendapat bahwa perkembangan itu terjadi karena adanya pertumbuhan fisik. Selain itu perkembangan juga terjadi karena adanya pematangan fungsi organ tubuh serta adanya proses belajar.

Selanjutnya Elida Prayitno (1992: 15) mengemukakan bahwa perkembangan ialah suatu proses perubahan yang mengarah pada kemajuan. Perkembangan menyebabkan tercapainya kemampuan dan sifat-sifat psikis yang baru. Tercapainya kemampuan dan sifat-sifat psikis yang baru ini tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis. Meskipun demikian, tidak semua perubahan psikis dipengaruhi oleh perubahan struktur biologis. Perubahan struktur biologis yang berpengaruh terhadap perkembangan psikis ialah pertumbuhan dan kematangan. Pertumbuhan yaitu perubahan secara kuantitatif dari organ tubuh manusia, misalnya bertambah lebar, panjang, tinggi, dan besar. Sedangkan kematangan yaitu perubahan secara kualitatif dari fungsi organ tersebut. Pertumbuhan akan mudah diukur, namun kematangan sulit diukur.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan yaitu tahapan proses perubahan fungsi organ tubuh menjadi lebih baik. Perkembangan diiringi oleh pertumbuhan organ tubuh secara kuantitatif, serta kematangan fungsi organ tubuh. Selain itu, perkembangan juga terjadi karena adanya proses belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Muhibin Syah (2011: 42) mengemukakan bahwa dalam mempelajari perkembangan manusia, perlu diperhatikan mengenai proses pematangan fungsi kognitif, proses belajar, dan bakat. Ketiga hal tersebut berkaitan erat dan saling berpengaruh satu sama lain dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali peserta didik. Apabila fungsi kognitif, bakat, dan proses belajar dalam keadaan positif atau baik, maka peserta didik dapat berkembang dengan baik. Namun hal itu

belum tentu terwujud, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Adapun mengenai faktor-faktor perkembangan peserta didik, ada beberapa ahli yang berbeda pendapat. Hal ini dikarenakan perbedaan sudut pandang para ahli terhadap keberadaan peserta didik. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis uraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan menurut para ahli.

a. Aliran Nativisme

Nativisme (*nativism*) ialah sebuah doktrin filosofis yang berpengaruh besar terhadap aliran pemikiran psikologis. Tokoh utama aliran nativisme ialah Arthur Schopenhauer (1788-1860). Dia adalah seorang filosof Jerman. Tokoh aliran nativisme ini memandang bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaannya, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh apa-apa. Dalam ilmu pendidikan, pandangan ini disebut “pesimisme pedagogis”. Sebagai contoh, apabila sepasang orangtua adalah seniman, maka anaknya akan menjadi seniman pula.

b. Aliran Empirisme

Aliran empirisme (*empiricism*) adalah kebalikan dari nativisme. Tokoh utama dalam aliran ini ialah John Locke (1632-1704). Doktrin aliran empirisme yang sangat terkenal ialah “tabula rasa”. Tabula rasa yaitu sebuah istilah bahasa Latin yang berarti batu tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin tabula rasa menekankan bahwa pengalaman, lingkungan, dan pendidikan berperan penting dalam perkembangan manusia, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir

dianggap tidak ada pengaruhnya. Para penganut empirisme beranggapan bahwa anak yang lahir itu seperti kertas kosong, tidak mempunyai bakat apa-apa. Hendak menjadi apa anak kelak tergantung dari pengalaman dan lingkungan yang mendidiknya. Sebagai contoh, seorang anak yang terlahir dari kedua orangtua seniman tidak selalu menjadi seniman. Apabila anak tersebut memperoleh kesempatan yang memadai untuk belajar ilmu politik, maka kelak anak akan menjadi politikus. Anak tidak akan menjadi seniman meskipun kedua orangtuanya adalah seniman.

c. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi (*convergence*) merupakan gabungan antara aliran nativisme dan empirisme. Aliran ini berpandangan bahwa faktor heriditas (pembawaan) dan faktor lingkungan merupakan dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Tokoh utama dalam aliran konvergensi ini ialah Louis William Stern (1871-1938), seorang psikolog dan filosof Jerman. Dalam menetapkan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, Stern tidak hanya berpegang pada pengalaman/lingkungan atau heriditas (pembawaan) saja, tetapi berpegang pada keduanya. Faktor pembawaan tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya faktor pengalaman. Demikian juga sebaliknya, faktor pengalaman tanpa faktor pembawaan tidak akan bisa mengembangkan manusia sesuai dengan harapan. Faktor pembawaan dan faktor lingkungan memiliki peranan yang sama besar dalam menentukan masa depan seseorang. Sebagai contoh, seorang anak yang lahir dari keluarga kiai akan menjadi ahli agama apabila anak tersebut dididik di lingkungan pendidikan keagamaan.

Selain itu, Elida Prayitno(1992: 29-43) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan menjadi dua yaitu faktor keturunan (heriditas) dan faktor lingkungan.

a. Faktor Heriditas

Faktor heriditas yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang diturunkan dari kedua orangtuanya melalui gen. Faktor heriditas akan mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang secara heriditas memiliki sifat-sifat dengan kualitas intelektual tinggi akan mempunyai perkembangan lebih cepat daripada anak yang secara heriditas memiliki sifat dengan kualitas intelektual rendah. Ada dua jenis sifat yang diturunkan melalui heriditas, yaitu sifat intelektual dan temperamen (kepribadian).

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. lingkungan juga berperan penting dalam menentukan tugas perkembangan yang ditentukan oleh heriditas. Lingkungan akan menentukan apakah potensi-potensi yang diperoleh anak melalui heriditas dapat tercapai atau tidak. Apabila lingkungan merangsang anak untuk belajar secara optimal, maka potensi-potensi yang dimilikinya melalui heriditas akan tercapai secara optimal. Demikian juga sebaliknya, apabila lingkungan tidak merangsang anak untuk belajar secara optimal maka potensi-potensi yang dimiliki melalui heriditas itu tidak akan tercapai secara maksimal. Pengaruh lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan non sosial dan sosial. Lingkungan non sosial tersebut meliputi gizi dan

suasana lingkungan, sedangkan lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pembawaan yang dibawanya sejak lahir atau biasa disebut dengan faktor heriditas. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan manusia meliputi kondisi lingkungan, pengalaman, serta proses belajar.

3. Fase-Fase Perkembangan

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 53) membagi fase perkembangan manusia menjadi tujuh bagian, yaitu:

a. Perkembangan pranatal

Perkembangan pranatal ialah perkembangan manusia ketika masih berada di dalam kandungan. Perkembangan ini dimulai dari pembuahan sel telur hingga melahirkan.

b. Perkembangan masa bayi

Perkembangan masa bayi ini berlangsung saat anak mulai terlahir di dunia. Dalam masa ini bayi harus melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungan luar. Masa bayi berlangsung dari umur 0,0 tahun hingga 2,0 tahun. Adapun tugas perkembangan untuk masa bayi ialah belajar makan makanan padat, belajar berjalan, belajar bicara, dan belajar menguasai alat pembuangan kotoran.

c. Perkembangan masa kanak-kanak awal

Perkembangan masa kanak-kanak awal berlangsung sejak anak memasuki usia 2 tahun hingga 6 tahun. Masa ini merupakan masa prasekolah, dimana anak umumnya masuk Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.

d. Perkembangan masa kanak-kanak akhir

Masa kanak-kanak akhir berlangsung pada usia 7-12 tahun. Masa ini merupakan masa dimana anak-anak mulai memasuki Sekolah Dasar. Adapun tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak akhir ialah belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri, belajar bergaul dengan teman sebaya, mengembangkan peran sosial sebagai pria atau wanita, mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai, mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga, serta mencapai kebebasan pribadi.

Rita Eka Izzaty (2008: 116) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase yaitu fase yaitu masa-masa kelas rendah dan masa-masa kelas tinggi Sekolah Dasar. Masa-masa kelas rendah berlangsung pada usia 6/7 tahun- 9/10 tahun. Biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan fase masa-masa kelas tinggi Sekolah Dasar berlangsung antara usia 9/10 tahun- 12/13 tahun. Biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6.

Adapun ciri-ciri siswa SD kelas rendah adalah:

- 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah

- 2) Suka memuji diri sendiri
- 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika itu menguntungkan dirinya
- 5) Suka meremehkan orang lain

Sementara itu, ciri-ciri siswa SD kelas tinggi adalah:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
 - 2) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
 - 3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
 - 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
 - 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri untuk kelompoknya
- e. Perkembangan masa remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menjadi pribadi yang lebih dewasa. Dalam masa remaja ini tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh remaja antara lain adalah: mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga,

memperoleh perangkat nilai serta sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

f. Perkembangan masa dewasa awal dan madya

Masa dewasa dibagi menjadi dua, yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun) dan dewasa madya (41-60 tahun). Tugas perkembangan pada masa dewasa awal berkaitan dengan harapan atau tuntutan dari sosio kultur yang hidup pada lingkungan sekitar terhadap tingkat perkembangan yang telah dicapainya. Sedangkan pada masa dewasa madya, tugas perkembangan berkaitan dengan penyesuaian diri individu terhadap dirinya sendiri, kehidupan keluarga, pekerjaan serta masyarakat.

g. Perkembangan masa lansia

Masa lansia yaitu masa dimana manusia berusia 60 tahun ke atas. Adapun tugas perkembangan masa lanjut usia meliputi: menyesuaikan diri dengan menurunnya fisik dan kesehatan, menyesuaikan diri dengan berkurangnya pendapatan, menjadi anggota kelompok sebaya, mengikuti pertemuan-pertemuan sosial dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara, membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, dan menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel.

Sejalan dengan hal tersebut, Elida Prayitno (1991: 16) membagi fase perkembangan manusia menjadi empat bagian besar, yakni:

a. Masa bayi 0-2 tahun

Dalam masa bayi ini dibagi lagi menjadi tiga bagian, yakni periode dalam kandungan, periode baru lahir, dan periode bayi. Periode di dalam kandungan ini

dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai lahir. Selanjutnya periode baru lahir ini terjadi sejak bayi lahir sampai umur 4-6 minggu. Selanjutnya, periode bayi ini terjadi pada umur 4 minggu sampai 2 tahun.

b. Masa kanak-kanak 2-11 tahun

Pada masa kanak-kanak ini dibagi menjadi tiga periode, yakni periode kanak-kanak permulaan yang terjadi pada umur 2-5 tahun, periode kanak-kanak pertengahan yang terjadi pada umur 6-8 tahun, dan periode kanak-kanak akhir terjadi pada umur 9-11 tahun.

c. Masa remaja 11-19 tahun

Pada masa remaja ini dibagi menjadi tiga periode, yakni periode remaja permulaan yang terjadi pada umur 11-13 tahun, remaja pertengahan yang terjadi pada umur 14-16 tahun, dan remaja akhir yang terjadi pada umur 17-19 tahun.

d. Masa dewasa 20-81 tahun

Pada masa ini dibagi menjadi lima periode perkembangan, yakni periode dewasa permulaan yang terjadi pada umur 20-29 tahun, periode dewasa pertengahan yang terjadi pada umur 30-49 tahun, periode dewasa yang terjadi pada umur 50-65 tahun, periode dewasa akhir yang terjadi pada umur 66-80 tahun, dan periode tua yang terjadi pada umur 81 ke atas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan itu terjadi sejak manusia berada di perut sang ibu hingga tua. Adapun perkembangan yang dilalui oleh manusia meliputi perkembangan pranatal yang terjadi pada saat manusia berada di rahim ibu. Selanjutnya perkembangan masa bayi ini berlangsung pada saat anak berusia 0-2 tahun. Selanjutnya ialah perkembangan

masa kanak-kanak awal. Hal ini terjadi ketika anak memasuki umur 2- 6 tahun. Selanjutnya ialah perkembangan kanak-kanak akhir. Perkembangan ini terjadi pada usia 7-12 tahun. Usia ini adalah usia dimana anak mulai memasuki dunia sekolah dasar. Selanjutnya ialah perkembangan remaja, perkembangan masa dewasa dan lansia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan manusia terjadi sepanjang hayat.

4. Perkembangan Anak SD

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwa anak Sekolah Dasar termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Menurut Nandang Budiman (2006), pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam aspek fisik, motorik, kognitif, persepsi, bahasa, kemandirian, serta karier. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini.

a. Perkembangan Fisik

Pada fase ini perkembangan fisik anak tergolong lambat tetapi konsisten. Pada fase ini pertumbuhan anak tetap berlangsung. Anak-anak bertambah menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat, serta lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Perubahan yang nyata dalam fase ini ialah pada sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak. Menurut Abin Syamsuddin (dalam Nandang Budiman, 2006: 14) menyatakan bahwa tulang belulang yang pada masa bayi berjumlah 27, berkembang menjadi 350 pada masa akhir kanak-kanak, yaitu terjadi pada usia SD kelas enam. Selanjutnya, perkembangan otot yang terjadi pada anak usia SD adalah penambahan kekuatan otot. Otot laki-laki lebih kuat daripada kekuatan otot perempuan. Selain itu, perkembangan gerak pada masa

usia SD juga berkembang dengan pesat. Pada masa ini, anak semakin lancar dan semakin terkoordinasi dalam bergerak.

b. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik anak usia SD meliputi perkembangan keterampilan tangan, perkembangan penggunaan tangan, dan perkembangan keterampilan kaki. Keterampilan tangan meliputi pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan. Selanjutnya perkembangan penggunaan tangan meliputi kemampuan menggunakan salah satu tangan. Seseorang dikatakan pemakai tangan kanan apabila hampir selamanya orang tersebut menggunakan tangan kanan dan dikatakan pemakai tangan kiri apabila hampir selamanya dia menggunakan tangan kiri dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya perkembangan keterampilan kaki berkaitan dengan keterampilan yang menggunakan dengan kaki, seperti berlari, melompat, meluncur, lompat jauh, mengendarai sepeda roda tiga dan mengendarai sepeda roda dua. Pada fase kanak-kanak akhir ini anak sudah dapat mengendarai sepeda roda dua dengan baik.

c. Perkembangan Kognitif

Jean Piaget membagi proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif menjadi empat tahapan utama, yakni periode sensori motorik (0-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasional konkret (7-11 tahun), dan periode operasional formal (11-15 tahun). Berdasarkan pembagian tersebut, anak SD termasuk dalam periode operasional konkret dan periode operasional formal.

Adapun karakteristik kognitif operasional konkret yaitu anak sudah dapat berpikir logis dan reversibel, yaitu dapat dipahami dalam dua arah. Dalam berpikir reversibel, anak mampu berpikir logis tentang sesuatu hal yang dihadapinya. Namun demikian, pemikiran logis itu masih terikat pada hal-hal atau benda-benda konkret.

Selain reversibel dan logis, anak pada tingkat ini juga sudah mengerti adanya konsep kekekalan. Sebagai contoh, apabila siswa diberi kelereng delapan dan disuruh menghitungnya, anak akan tahu bahwa jumlah kelereng tersebut adalah delapan. Apabila kelereng tersebut dipindahkan ke suatu wadah, maka hasilnya akan tetap delapan. Anak pada usia ini sudah memahami bahwa jumlah benda itu tetap, meskipun dipindahkan ke tempat yang berbeda. Selanjutnya karakteristik anak pada fase operasional formal yaitu berkembangnya pemikiran dan logika dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.

Sejalan dengan hal di atas, Monks, dkk (2006) mengemukakan bahwa perkembangan anak usia SD meliputi:

a. Perkembangan jasmani dan psiko-motorik

Pada masa perkembangan ini, anak akan lebih menyerupai orang dewasa dibandingkan dengan anak berusia 2 tahun. Kecakapan motorik anak juga berkembang dengan pesat. Anak-anak sudah pandai berjalan, naik tangga, melompat dengan kedua kaki bersama-sama serta sudah dapat naik sepeda. Memasuki usia 6 tahun, pertumbuhan anak akan sedikit lamban. Setiap tahun anak bertambah panjang 5-10cm. Berat badan anak akan bertambah lebih banyak daripada panjang badannya. Anak juga sudah dapat menjaga keseimbangan

badannya dengan baik. Selain itu, perkembangan kekuatan badan dan tangan juga berkembang pesat pada usia ini.

b. Perkembangan sosial dan kepribadian

Pada masa ini, anak sudah berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Anak juga sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam hal ini, biasanya anak ingin menjadi bagian dari suatu kelompok. Kelompok semacam ini terdapat di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Selain itu, anak juga sudah dapat berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya. Pada usia ini, anak sudah mulai mengenal tentang norma yang ada di sekelilingnya.

c. Perkembangan kognitif

Pada masa usia SD, anak berada dalam tahap operasional konkrit. Anak sudah dapat memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi-dimensi tersebut satu sama lain. Disamping kelebihan di atas, anak pada masa operasional konkrit juga memiliki sedikit kekurangan. Adapun kekurangan tersebut ialah anak dapat melakukan aktivitas logis / operasi tersebut hanya dalam situasi yang konkrit. Apabila anak dihadapkan pada permasalahan yang verbal, yaitu tanpa adanya benda konkrit maka anak belum mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa usia SD ini anak mengalami perkembangan dalam dirinya. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik, motorik, psikis, dan kognitif. Perkembangan fisik pada anak usia SD tergolong lambat, namun terjadi secara konsisten. Anak sudah dapat menguasai gerak dan menjaga keseimbangan tubuhnya. Selanjutnya,

perkembangan motorik anak terjadi pada kaki dan tangannya. Anak-anak pada usia ini sudah dapat melakukan gerakan-gerakan melompat, berlari, dan bahkan bersepeda. Selanjutnya, perkembangan kognitif ditandai dengan kemampuan berfikir anak secara konkrit. Anak hanya dapat menyelesaikan suatu permasalahan apabila disertai dengan benda-benda yang konkrit. Apabila tidak ada benda konkrit atau bersifat verbal maka anak akan kesulitan menyelesaikan permasalahan tersebut.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

- a. Apakah SD N Siyono III menanamkan sikap toleransi kepada para siswanya?
- b. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan sikap toleransi ke dalam diri siswa di kelas V SD N Siyono III?
- c. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap toleransi ke dalam diri siswa di kelas V SD N Siyono III?
- d. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena peneliti ingin meneliti objek alamiah tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa di kelas V SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Sugiyono (2011: 15) mendeskripsikan pengertian penelitian pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Hasil dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk deskriptif kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka/statistik. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Nurul Zuriah (2005: 47) yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu:

1. Data yang diperlukan peneliti merupakan data yang berbentuk uraian kata-kata. Data tersebut berisi gambaran secara narasi tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi.
2. Peneliti ingin memahami penanaman sikap toleransi yang terjadi di lingkungan SD N Siyono III.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Siyono III. Alamat: Jl. Jogja-Wonosari km 37, Siyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul. Hal ini dikarenakan sikap toleransi di SD N Siyono III sangat baik, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui proses penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang ada di SD N Siyono III.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yakni mulai bulan Oktober 2014 sampai bulan April 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 5, serta siswa kelas 5 di SD N Siyono III. Adapun tujuan pemilihan kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu kepala sekolah berperan sebagai pihak yang berwenang dalam penentuan kebijakan

sekolah. Selanjutnya, tujuan pemilihan guru kelas 5 sebagai subjek penelitian yaitu karena guru kelas 5 merupakan salah satu guru yang mengajar dengan cara yang variatif, sehingga peneliti ingin mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswanya. Selanjutnya alasan peneliti memilih siswa kelas 5 yaitu karena menurut peneliti, siswa kelas 5 memiliki sikap toleransi yang paling baik diantara kelas-kelas lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui sikap para siswa dalam proses penanaman sikap toleransi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011:204).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan atau pengamatan langsung penanaman sikap toleransi di SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Melalui observasi ini akan diperoleh data secara kualitatif mengenai kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi di SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten

Gunungkidul. Dalam observasi ini yang diamati adalah proses penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas V dan kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dan mendalam. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2011:320).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Isi dari wawancara sesuai dengan fokus masalah yaitu : Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2011: 329) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seperti gambar, patung, dan film. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan dokumentasi foto dan dokumentasi administrasi. Dokumentasi foto berupa foto proses penanaman sikap toleransi di SD N Siyono III, Kecamatan

Playen, Kabupaten Gunungkidul dan objek lain yang berhubungan dengan penanaman sikap toleransi. Dokumentasi administratif berupa pengumpulan dokumen-dokumen administratif guru dan sekolah yang berhubungan dengan penanamansikap toleransi di SD N Siyono III baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1. Jenis data

No.	Aspek	Indikator	Data			Keabsahan Data
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Kebijakan sekolah	- Visi	√	-	√	<i>Ccross check</i>
		- Misi	√	-	√	<i>Cross check</i>
		- Tujuan	√	-	√	<i>Cross check</i>
		- Kurikulum	√	-	√	Trianggulasi sumber dan <i>Cross check</i>
		- Peraturan sekolah	√	-	√	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
2.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	√	√	-	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	√	√	√	Trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	√	√	-	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	√	√	-	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	√	√	√	Trianggulasi sumber dan trianggulsi teknik
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	√	√	-	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>

		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	√	√	√	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	√	√	√	Trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik
		- Mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus	√	-	√	<i>Cross check</i>
		- Mencantumkan nilai toleransi yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP	√	-	√	<i>Cross check</i>
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	√	√	√	Trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik
3.	Kendala penanaman sikap toleransi	Kendala yang dialami dalam menanamkan sikap toleransi	√	√	-	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian utama yaitu peneliti sendiri. Adapun jenis-jenis instrumen lain untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman analisis dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi meliputi aspek pelaksanaan dan kendala. Aspek pelaksanaan mengamati pelaksanaan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III. Aspek kendala mengamati kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III. Untuk menyusun pedoman observasi, terlebih dahulu disusun kisi-kisi tentang observasi. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi observasi penanaman sikap toleransi

No.	Aspek	Indikator	Subjek		Nomor Item	Keabsahan Data
			Kepala Sekolah	Guru		
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	√	√	1	<i>Cross Check</i>
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	√	√	2	<i>Cross check</i>
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	√	√	3	<i>Cross check</i>
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	√	√	4	<i>Cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	√	√	5	<i>Cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	√	√	6	<i>Cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	√	√	7	<i>Cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui	√	√	8	<i>Cross check</i>

		pengkondisian				
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	-	√	9	Trianggulasi teknik
2.	Kendala penanaman sikap toleransi	Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi	√	√	10	Cross check

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dan menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Kisi-kisi wawancara atau garis besar masalah yang akan digali adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

No.	Aspek	Indikator	Subjek			Nomor Item	Keabsahan Data
			Kepala Sekolah	Guru	Siswa		
1.	Kebijakan sekolah	- Visi	√	√	-	1	cross check
		- Misi	√	√	-	2	cross check
		- Tujuan	√	√	-	3	Cross check
		- Kurikulum	√	√	√	4	Trianggulasi sumber dan cross check
		- Peraturan sekolah	√	√	√	5	Trianggulasi sumber dan cross check
2.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	√	√	√	6	Trianggulasi sumber dan cross check
		- Guru mendorong siswa agar	√	√	√	7	Trianggulasi sumber

		banyak terlibat dalam keragaman					dan <i>cross check</i>
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	√	√	√	8	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	√	√	√	9	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	√	√	√	10	Trianggulasi sumber dan rianggulasi teknik
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	√	√	√	11	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	√	√	√	12	Trianggulasi sumber dan <i>cross check</i>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	√	√	√	13	Trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik
		- Mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus	√	√	-	14	Trianggulasi teknik dan <i>cross check</i>
		- Mencantumkan nilai toleransi yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP	√	√	-	15	Trianggulasi teknik dan <i>cross check</i>
		Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	√	√	√	16	Trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik

3.	Kendala penanaman sikap toleransi	- Kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi	√	√	√	17	Triangulasi sumber dan <i>cross check</i>
----	-----------------------------------	---	---	---	---	----	---

3. Pedoman Analisis Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumen-dokumen foto yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III dan data administratif sekolah. Berikut kisi-kisi pedoman analisis dokumen.

Tabel 4. Kisi-kisi analisis dokumen

No.	Aspek	Indikator	Jenis Dokumen	Keabsahan Data
1.	Kebijakan sekolah	- Visi	Kurikulum	<i>Cross check</i>
		- Misi	Kurikulum	<i>Cross check</i>
		- Tujuan	Kurikulum	<i>Cross check</i>
		- Kurikulum	Kurikulum	<i>Cross check</i>
		- Peraturan sekolah	Tata tertib	<i>Cross check</i>
2.	Penanaman sikap toleransi	- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	RPP	Trianggulasi teknik
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	RPP	Trianggulasi teknik
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	RPP	Trianggulasi teknik
		- Mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus	Silabus	Trianggulasi teknik
		- Mencantumkan nilai toleransi yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP	RPP	Trianggulasi teknik
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	RPP	Trianggulasi teknik

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu membandingkan antara hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan *cross check*.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Proses analisis data dilakukan selama penelitian di lapangan. Analisis data yang digunakan selama di lapangan ialah model Miles *and* Huberman, yaitu:

a. *Data reduction*(Reduksi data)

Data yang diperoleh setelah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan pola. Dengan reduksi, memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang diteliti.

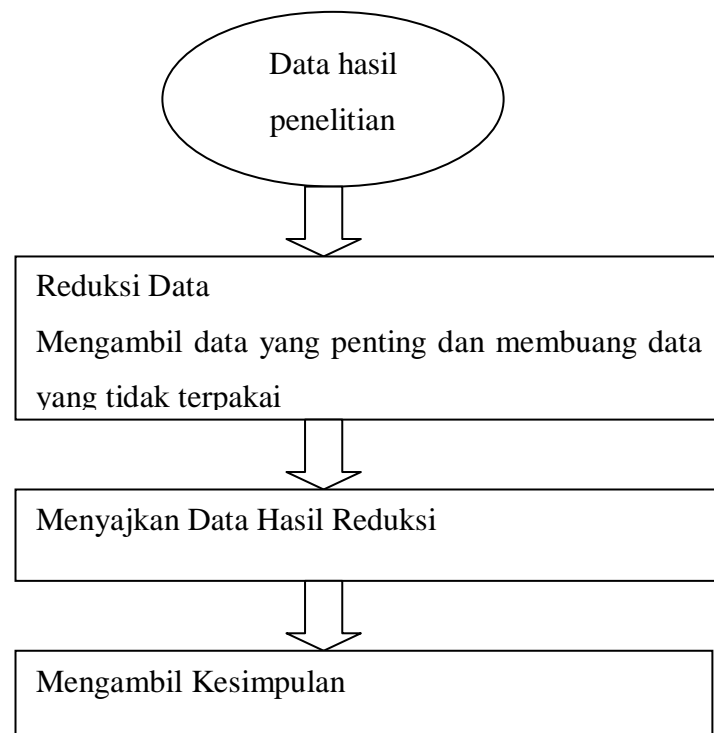
b. *Data display* (penyajian data)

Data hasil reduksi kemudian disajikan dan dibandingkan dengan kajian teori. Dengan mendisplay data dalam bentuk uraian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion*(Kesimpulan)

Kesimpulan sementara yang diperoleh sebelum memasuki lapangan dapat berubah jika tidak ada teori dan fakta yang mendukungnya. Kesimpulan kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan dan kemudian di verifikasi. Kesimpulan kredibel jika kesimpulan sementara sesuai dengan keadaan selama penelitian, Sugiyono (2011: 338).

Untuk lebih memahami analisis data Miles *and* Huberman, peneliti membuat gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik analisis data model Miles *and* Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Umum

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SD N Siyono III. SD N Siyono III merupakan sekolah yang berlokasi di jalan Jogja-Wonosari, Dusun Siyono Wetan, Kelurahan Logandeng, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, kode pos 55861. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan dan dekat dengan perumahan warga. Hal ini memudahkan akses siswa ketika berangkat dan pulang sekolah. SD N Siyono III dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Drs. Marwoto Eddy Rumpoko. Kondisi sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD N Siyono III sudah cukup bagus, fasilitas-fasilitasnya pun memadai.

2. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SD N Siyono III meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan menambah wawasan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan SD N Siyono III cukup lengkap, baik buku pelajaran maupun buku-buku cerita yang menunjang pembelajaran para siswa. Selain itu, SD N Siyono III juga memiliki laboratorium IPA dan Komputer. Di dalam laboratorium ini terdapat alat-alat peraga IPA dan juga beberapa komputer. Ruang ini biasa digunakan oleh siswa untuk belajar komputer dan praktek pembelajaran IPA. Ruang lain yang dimiliki oleh sekolah ini adalah mushola, tempat beribadah bagi siswa dan guru yang beragama Islam. Mushola biasa

digunakan untuk menjalankan sholat Dhuha dan Dhuhur oleh para siswa. Guru mengatur jadwal sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa para siswa. Selain itu, di SD N Siyono III juga terdapat Usaha Kesehatan Sekolah, kamar mandi dan kantin sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SD N Siyono III.

Tabel 5. Jumlah ruang di Sekolah Dasar Negeri Siyono III

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Menyatu dengan ruang guru
2.	Ruang Guru	1	Terletak diantara ruang-ruang kelas agar mudah dalam memantau para siswa ketika di luar kelas
3.	Ruang Kelas	6	Ruang kelas 1 berada paling ujung timur menghadap ke barat, ruang kelas 2 dan 3 berada di sebelah selatan menghadap ke utara, ruang kelas 4, 5, dan 6 berada di sebelah barat menghadap ke timur
4.	Perpustakaan	1	Berada di tengah-tengah antara ruang kelas dan ruang guru
5.	Usaha Kesehatan Sekolah	1	Berada di samping mushola
6.	Laboratorium IPA dan Komputer	1	Berada di sebelah barat dekat dengan gerbang sekolah
7.	Kamar Mandi/WC	4	1 kamar mandi untuk guru berada di ujung barat dan 3 kamar mandi untuk siswa berada di sebelah timur dengan kondisi cukup baik dan terawat
8.	Mushola	1	Berada di sebelah ruang guru. Peralatan untuk beribadah cukup memadai
9.	Kantin	1	Berada di belakang ruang kelas 2, kondisi cukup baik
10.	Gudang	1	Menjadi satu dengan perpustakaan.

Sumber: hasil observasi penelitian

Keadaan gedung dan lingkungan Sekolah di SD N Siyono III sudah cukup baik. Gedung-gedung di cat dengan warna yang cerah, yaitu warna kuning dan

merah kecoklatan. Lingkungan sekolah juga sangat bersih, mencerminkan kebersihan, ketertiban, dan keindahan. Hal ini terbukti dengan tersedianya bak sampah berdasarkan jenis sampah, adanya alat-alat kebersihan di setiap ruang kelas, adanya kran untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman di depan kelas. Selain itu, di setiap depan ruang kelas terdapat taman kecil yang berisikan tanaman bunga dan tanaman obat-obatan. Tanaman ini menjadi tanggungjawab para siswa untuk merawatnya. Selain itu, untuk menjaga kebersihan sekolah, SD N Siyono III melaksanakan lomba kebersihan antar kelas. Hal ini merupakan upaya para guru untuk melatih para siswa agar menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi penerus bangsa, SD N Siyono III memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Adapun visi SD N Siyono III yaitu “Menjadi sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”. Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut, SD N Siyono III memiliki misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan pendidikan. Misi yang dimiliki oleh SD N Siyono III yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik mampu mencapai nilai maksimal.
- b. Menumbuhkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.

- c. Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan lomba olimpiade.
- d. Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berprestasi.
- e. Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun di masyarakat.
- f. Melaksanakan pembelajaran dengan materi persoalan lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- g. Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi-misi yang dirumuskan oleh SD N Siyono III diatas diturunkan secara praktis ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk diterapkan langsung melalui kegiatan belajar dan mengajar di SD N Siyono III. Tujuan sekolah yang ada di SD N Siyono III mencakup tujuan jangka panjang 4 tahun mendatang serta tujuan sekolah selama setahun ke depan. Tujuan umum sekolah sampai 4 tahun mendatang meliputi:

- a. Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah dari Dinas Dikpora DIY semua kompetensi memperoleh nilai baik.
- b. Mendapatkan peringkat 10 besar tingkat kabupaten dalam prestasi nilai kelulusan siswa.
- c. Sekolah mampu mewujudkan prestasi di bidang seni di tingkat kabupaten.

d. Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia.

e. Mampu menjadi rintisan sekolah Adiwiyata di Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya, tujuan sekolah pada tahun ajaran 2014/2015 ialah:

a. Memperoleh rata-rata nilai UN/US sebesar 21,00.

b. Memperoleh kejuaraan lomba FLSN di tingkat kabupaten.

c. Berprestasi di olimpiade tingkat kabupaten.

d. Mendapatkan prestasi juara I bidang olahraga catur.

e. Memperoleh kejuaraan di bidang keagamaan di tingkat kabupaten.

f. Mewujudkan budaya budi pekerti, dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.

g. Mengembangkan kegiatan bertema lingkungan hidup.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

SD N Siyono III memiliki guru dan karyawan yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, guru agama, tenaga kependidikan, pustakawan, dan penjaga sekolah. Guru dan karyawan SD N Siyono III berasal dari jenjang pendidikan SMA, D III, dan S1. Berikut data guru di SD N Siyono III.

Tabel 6. Data nama guru dan karyawan SD N Siyono III

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Agama	Keterangan
1.	Drs. MER	S1	Kristen	Kepala sekolah
2.	TH. Su, S.Pd.SD	S1	Katholik	Wali kelas 6
3.	THS, S.Pd.SD	S1	Islam	Wali kelas 5
4.	SS	DII	Katholik	Wali kelas 1
5.	Sup, S.Pd.SD	S1	Islam	Wali kelas 4
6.	Sur, S.Pd.I	S1	Islam	Guru Agama Islam
7.	G, S.Pd.H	S1	Hindu	Guru Agama Hindu
8.	Sud, S.Pd.SD	S1	Kristen	Wali kelas 3
9.	Sut, S.Pd.SD	S1	Katholik	Wali kelas 2
10.	AS, S.Pd.Jas	S1	Islam	Guru Penjasorkes
11.	W	SMA	Islam	Penjaga sekolah
12.	Par, S.Pd.SD	S1	Islam	Guru TIK/Tenaga Administrasi
13.	HS	DIII	Islam	Guru Bahasa Inggris
14.	FRF	SMA	Islam	Tenaga Perpustakaan
15.	KNAP, S.Pd.K	S1	Kristen	Guru Agama Kristen

Sumber: Data guru dan karyawan SD N Siyono III

5. Keadaan siswa

Siswa kelas V SD N Siyono III berjumlah 16 anak yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun perincian siswa tersebut adalah:

Tabel 7. Rincian siswa di SD N Siyono III

No.	Nama Siswa	Agama	Nama Wali	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Nir	Islam	TW	SMA	Wirausaha
2.	Li	Islam	AP	S1	Wirausaha
3.	Mi	Islam	Suk	SD	Pedagang
4.	An	Islam	Sut	SMP	Kernet
5.	Ang	Islam	Is	SLTA	Kernet
6.	Au	Islam	HK	SLTA	Bengkel
7.	Ci	Islam	Par	SLTA	Ojek

8.	Lis	Islam	Sun	SMP	Bengkel
9.	Hu	Islam	MF	S1	PNS
10.	Ni	Islam	Pra	SLTA	Sopir
11.	Im	Islam	Akh	SLTA	Pedagang
12.	Di	Islam	Sap	-	Pegawai TU
13.	Ad	Islam	BS	S1	Wirausaha
14.	N	Katholik	KM	-	-
15.	S	Katholik	FBAP	S1	Peternak
16.	Fe	Islam	-	-	Sopir

Sumber : Administrasi guru

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas V, serta siswa kelas V. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang menentukan suatu kebijakan sekolah. Selanjutnya alasan peneliti memilih guru kelas V yaitu karena guru kelas V merupakan salah satu guru yang mengajar dengan metode yang variatif, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan toleransi baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya, alasan peneliti memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian yaitu karena siswa kelas V merupakan siswa yang memiliki sikap toleransi paling baik diantara kelas-kelas lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sikap siswa dalam proses implementasi penanaman sikap toleransi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di kelas V SD N Siyono III

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa di kelas V SD N Siyono III. Peneliti menganalisis bentuk implementasi penanaman sikap toleransi dari aspek kebijakan sekolah, implementasi toleransi baik di dalam maupun di luar kelas, dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi. Berikut uraian mengenai upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi di SD N Siyono III.

a. Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi. Pada saat diwawancarai, kepala sekolah menuturkan hal berikut:

“Untuk visi SD N Siyono III tahun ajaran 2014/2015 yaitu “Menjadi sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”, mbak. Memang itu tidak tertulis di dalam visi, namun dalam indikatornya terdapat toleransi. Salah satu indikator visi SD N Siyono III yaitu “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”. Itu kan contoh sikap toleransi mbak.”

Berdasarkan penuturan kepala sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa pihak sekolah menetapkan visi yang berkaitan dengan sikap toleransi meskipun tidak tertulis secara eksplisit. Meskipun di dalam visi sekolah tidak mencantumkan hal-hal yang berkaitan dengan toleransi, namun di dalam indikator visi merujuk pada salah satu toleransi, yaitu toleransi agama. Hal tersebut terlihat dari kalimat

indikator visi sekolah yang menyatakan bahwa siswa diberi kebebasan untuk beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu THS. Berikut penuturan ibu THS berkaitan dengan visi sekolah.

“Kalau visinya sendiri tidak nampak sikap toleransinya mbak. tetapi di dalam indikator visi itu ada salah satunya yang memuat tentang toleransi yaitu terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya, mbak. Itu merupakan salah satu bentuk toleransi agama mbak. Jadi sekolah memberi kebebasan kepada para siswa untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing mbak.”

Hal itu diperkuat dengan hasil analisis kurikulum yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa di dalam kurikulum SD N Siyono III terdapat indikator visi yang berkaitan dengan sikap toleransi seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru di atas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam visi SD N Siyono III tidak tercantum sikap toleransi secara eksplisit. Nilai toleransi muncul di dalam indikator visi sekolah. Adapun bunyi indikator visi sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi yaitu “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”.

Selanjutnya, pihak sekolah juga menetapkan misi sekolah yang di dalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan toleransi. Adapun penuturan kepala sekolah saat ditanya tentang misi sekolah yaitu sebagai berikut:

“Iya, ada mbak. Misi SD N Siyono ada 7, namun yang berkaitan dengan toleransi ada dua mbak. Pertama, misinya yaitu “Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat”. Kemudian misi lain yang berkaitan dengan toleransi adalah “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan senada yang diungkapkan oleh ibu THS sebagai berikut.

Di dalam misinya juga ada mbak. Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat” dan “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekiranya dua hal itu yang menyangkut tentang sikap toleransi mbak.

Lebih lanjut lagi, hasil analisis dokumen juga menunjukan hal yang sama. Di dalam kurikulum sekolah terdapat misi yang berbunyi “Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat” dan “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam misi sekolah terdapat muatan tentang toleransi. Misi yang berkaitan dengan sikap toleransi ada 2. Pertama, Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat. Kedua, Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya, misi-misi tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih praktis. Adapun penuturan kepala sekolah MER berkaitan dengan tujuan sekolah ialah sebagai berikut:

“Iya mbak. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi itu ada 1 yakni “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Sedangkan tujuan khusus atau

tujuan jangka pendeknya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter. Memang tidak tertulis toleransi seperti itu mbak, tapi kan karakter itu sudah mencakup 18 nilai itu. Jadi secara otomatis toleransi juga ada di dalamnya.”

Berdasarkan penuturan kepala sekolah MER, dapat diketahui bahwa diantara tujuan-tujuan sekolah yang dirumuskan, terdapat poin-poin yang mencakup tentang sikap toleransi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu THS sebagai berikut:

“Di tujuan juga ada mbak. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umum itu tujuan sekolah yang ingin dicapai sampai 4 tahun mendatang mbak, sedangkan tujuan khusus itu tujuan yang ingin dicapai pada tahun ajaran sekarang ini. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi itu ada 1 yakni “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.”

Untuk membuktikan kebenaran wawancara tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum berkaitan dengan tujuan sekolah. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa di dalam tujuan sekolah terdapat hal-hal yang menyangkut sikap toleransi sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dan guru di atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa di dalam tujuan umum dan tujuan khusus sekolah tercantum nilai toleransi di dalamnya. Adapun tujuan umum sekolah ialah “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia”. Sedangkan tujuan khususnya yaitu “Mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.” Dalam tujuan umum dan khusus tidak tercantum secara eksplisit tentang nilai toleransi, namun nilai tersebut terintegrasi dalam nilai karakter yang hendak dicapai.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang peraturan sekolah kepada kepala sekolah. Pada saat ditanya tentang peraturan sekolah, kepala sekolah MER menyampaikan hal berikut:

“Untuk peraturan sekolah itu juga ada. di setiap kelas kan ada tata tertib untuk siswa mbak. Di setiap kelas kan dipasang tata tertib mbak, salah satunya siswa diminta untuk menjaga 9K. Kepanjangan 9K yaitu kepanjangan dari Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan.”

Lebih lanjut lagi, peneliti menanyakan keterkaitan peraturan tersebut dengan sikap toleransi. Berikut tanggapan yang diberikan oleh kepala sekolah:

“Kami para guru mengharapkan sikap toleransi muncul saat siswa menjaga kekeluargaan diantara mereka mbak. Setiap siswa tentunya memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan dan kekeluargaan kelas siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi di antara perbedaan-perbedaan yang ada diantara mereka.”

Penuturan kepala sekolah menunjukkan bahwa tata tertib dibuat untuk melatih siswa agar memiliki sikap toleransi di dalam dirinya dan diharapkan dapat terinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, para siswa dapat menjaga kebersamaan dan kekeluargaan yang ada di kelas. Suasana kelas akan menjadi harmonis apabila setiap warga kelas saling menghargai satu sama lain.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi. Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu THS.

“Kalau peraturan sekolah ada mbak. di setiap kelas, dan khususnya kelas V itu ada tata tertib yang terpajang di bagian belakang kelas itu mbak. sebenarnya tata tertibnya ada 8 peraturan mbak. tetapi yang merujuk ke penanaman sikap toleransi itu yang peraturan terakhir, turut menjaga 9K”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kedua siswa yang peneliti wawancarai. Si dan An menyatakan bahwa di dalam kelas terdapat peraturan yang berkaitan dengan sikap toleransi.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen tata tertib yang terpajang di kelas. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa di dalam kelas terdapat tata tertib yang berkaitan dengan sikap toleransi. Adapun tata tertib tersebut berbunyi “Turut menjaga 9K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan)”. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan gambar peraturan sekolah.

AGAMA SISWA														
ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDDHA		
L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM
7	8	15	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-

TATA TERTIB

1. HADIR 5 MENIT SEBELUM PELAJARAN DIMULAI
2. BERPAKAIAN BERSIH DAN RAPI
3. BERDO'A
4. BERPERILAKU SOPAN SANTUN TERHADAP GURU DAN ANTAR SISWA
5. SEPANJANG JAM PELAJARAN HANDPHONE HARUS DIMATIKAN
6. TIDAK DIPERKENANKAN PINJAM MEMINJAM BUKU DAN ALAT TULIS
7. BAGI PETUGAS PIKET HARUS DATANG LEBIH AWAL
8. IKUT MENJAGA 9 K (KETERTIBAN, KEAMANAN, KEKELUARGAAN, KEINDAHAN, KEBERSIHAN, KERINDANGAN, KESEHATAN, KETERBUKAAN DAN KETELADANAN)

ABSENSI SISWA

ARI/TGL: Selasa, 31.3.2015 JML SISWA L : 7
P : 10

Gambar 2. Tata tertib siswa berkaitan dengan sikap toleransi

Gambar di atas menunjukkan bahwa di dalam peraturan sekolah terdapat poin tentang sikap toleransi, yaitu tercantum pada poin ke 8.

Berdasarkan triangulasi sumber dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil analisis dokumen, dapat diketahui bahwa dalam peraturan sekolah terdapat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi. Hal tersebut tercantum di dalam tata tertib siswa yang berbunyi “Turut menjaga 9K (Ketertiban, Keamanan,

Keluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan)”. Adapun maksud dari tata tertib tersebut salah satunya adalah mendidik siswa untuk menjaga kekeluargaan antar siswa. Dalam upaya menjaga kekeluargaan ini, diharapkan siswa dapat menghargai perbedaan yang ada diantara siswa agar tercipta kerukunan dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah melalui kebijakan sekolah. Dalam kebijakan sekolah, sikap toleransi dicantumkan melalui visi sekolah, lebih tepatnya lagi di dalam indikator visi sekolah. Selain itu, sikap toleransi juga tercantum di dalam misi, tujuan, dan peraturan sekolah.

b. Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Ada mbak. Sekolah kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya, seperti pesantren kilat dan buka bersama. Dalam buka bersama ini yang diundang bukan hanya yang muslim saja, tetapi semua siswa diundang untuk menikmati buka bersama. Jadi ya saling berbagi dengan sesama begitu. Selain itu kami juga rutin membiasakan siswa untuk bersalaman kepada para guru ketika datang ke sekolah.”

Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh Ibu THS, wali kelas V. berikut tanggapan ibu THS berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui kegiatan rutin.

“Saya biasanya mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing itu mbak. Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk bersalaman ketika hendak pulang sekolah.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa Si dan An yang menyatakan bahwa guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya, hasil observasi pada tanggal 1,2,4,6,7 dan 8 April 2015 menunjukkan bahwa guru membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (lihat lampiran 19, gambar 9). Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru sebelum pulang sekolah. berikut gambar yang menunjukkan bahwa guru membiasakan siswa untuk bersalaman sebelum pulang sekolah.



Gambar 3. Siswa menyalami guru sebelum pulang sekolah

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru benar-benar membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman sebelum pulang sekolah. Selanjutnya, guru membiasakan siswa untuk bekerja sama membersihkan kelas bagi petugas piket yang mendapatkan gilirannya (lihat lampiran 19, gambar 10). Selain itu, para siswa juga bersalaman ketika guru tiba di sekolah dan saat berjumpa pada waktu istirahat (lihat lampiran 19, gambar 11).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen RPP yang menunjukkan bahwa di dalam RPP, kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap toleransi yaitu terdapat dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut, guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan salah satu contoh upaya guru untuk membiasakan siswa menghargai perbedaan agama.

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kepala sekolah menanamkan sikap toleransi kepada para siswa melalui kegiatan rutin. Dalam kegiatan rutin tersebut, siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah, ketika bertemu, dan ketika hendak pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah pelajaran.

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan keteladanan, diperoleh data sebagai berikut: “Iya, kami para guru memberikan teladan hidup rukun dengan sesama guru dan karyawan lain mbak.”

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu THS berkaitan dengan sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada para siswa. Saat diwawancarai tentang cara menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan, Ibu THS memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Kalau keteladanan, biasanya saya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa mbak. Misalnya kemarin itu si Hu tidak mengenakan sepatu ke sekolah. itu

saya tanya, kenapa kok tidak memakai sepatu. Katanya sepatunya basah, dan saya maklumi itu mbak.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Si dan An berkaitan dengan contoh sikap toleransi yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Berikut jawaban Si dan An saat diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan keteladanan sikap toleransi yang dilakukan oleh guru.

“Si: Bu guru menghargai pendapat para siswa ketika diskusi itu mbak.

An: Caranya ya dengan menghargai pendapat para siswanya mbak. kemarin bu guru juga memberikan toleransi kepada saya yang *nggak* bisa ikut ulangan karena latihan lomba mbak.”

Selanjutnya, hasil observasi pada tanggal 1,2,4,6,7, dan 8 April 2015 menunjukkan bahwa kepala sekolah menunjukkan sikap hidup rukun dengan guru dan karyawan dan saling bertegur sapa satu sama lain. Kemudian pada tanggal 1 dan 8 April, guru menghargai perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Pada tanggal 1,4, dan 7 April, guru menghargai pencapaian yang diraih oleh siswa. Pada tanggal 2,4 dan 6 April, guru memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya dan menyampaikan hasil pekerjaannya (lihat lampiran 19, gambar 12). Pada tanggal 2 April, guru tidak membedakan siswanya dan membantu siswayang belum memahami materi. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan gambar pada saat guru menghargai perbedaan kemampuan siswa dan membantunya tanpa pilih kasih.



Gambar 4. Guru menghargai perbedaan kemampuan siswa dan membantu siswa tanpa pilih kasih

Pada gambar di atas, terlihat bahwa guru sedang membantu siswa yang belum paham cara membuat makrame gantungan pot bunga. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan membantu siswa yang belum bisa membuat makrame dengan benar. Selanjutnya, pada tanggal 6 dan 7 April, guru menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Pada tanggal 6 April, guru mentolerir siswa yang tidak dapat mengikuti ulangan dikarenakan sedang latihan lomba.

Lebih lanjut lagi, hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis dokumen RPP yang menunjukkan bahwa pada tanggal 1 April 2015 dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru juga mengapresiasi jawaban para siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada saat mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman lain yang sedang mencoba melakukan guling depan dan guling ke belakang. Dalam pembelajaran IPS, guru

memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan jawabannya.

Selanjutnya, pada tanggal 2 April 2015 dalam pembelajaran SBK, guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham dengan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menghargai teman yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam pembelajaran IPS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Selanjutnya, pada tanggal 6 April 2015 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada tanggal 7 April 2015, dalam pembelajaran IPA, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum diketahuinya. Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawabannya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam pembelajaran SBK, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya berkaitan dengan pembuatan makrame gantungan pot bunga.

Terakhir, pada tanggal 8 April 2015 dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan jawabannya masing-masing. Dalam pembelajaran IPS, guru mengajak siswa untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat berkaitan dengan usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Guru menampung jawaban siswa dan menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan keteladanan. Hal tersebut tampak pada sikap kepala sekolah dan guru yang saling hidup rukun dengan sesama guru. Pada waktu pembelajaran, sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru antara lain adalah menghargai pendapat para siswa, menghargai prestasi para siswa, memberikan perlakuan yang sama kepada semua tanpa pilih kasih, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan juga menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan toleransi kepada siswa yang tidak dapat mengikuti ulangan dikarenakan sedang latihan lomba.

d. Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan spontan dalam rangka penanaman sikap toleransi, kepala sekolah memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Iya. Kalau yang spontanitas itu dilakukan jika saya atau guru-guru mengetahui siswa yang tidak menghargai orang lain. itu kalau bapak ibu guru tahu langsung ditegur saja. soalnya kalau dibiarkan para siswa tidak akan menyadari kesalahannya mbak.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan tindakan bagi siswa yang tidak toleran terhadap orang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu THS berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui kegiatan spontan. Saat diwawancarai oleh peneliti, berikut tanggapan ibu THS.

“Kalau kegiatan spontan itu ketika bermain itu sebaiknya tidak membuat geng. Kalau misalnya ada kejadian seperti itu biasanya guru langsung menegur dan mengarahkan. “Kamu kok mainnya sama itu-itusaja, kalau dengan yang lain bagaimana? Nanti kalau kebetulan temanmu itu tidak masuk kamu mau bermain dengan siapa?”, gitu mbak.”

Berdasarkan penuturan ibu THS tersebut, guru melakukan peneguran kepada siswa yang tidak membaaur dengan teman lain dan hanya membuat kelompok sendiri. Guru berupaya untuk mendidik siswa agar membaaur dan tidak memilih-milih teman dalam bergaul.

Selanjutnya, siswa Si dan An mengungkapkan hal yang senada berkaitan dengan tindakan guru ketika melihat siswa yang tidak toleran. Saat diwawancarai berkaitan dengan sikap guru ketika melihat siswa yang tidak toleran, Si dan An mengungkapkan bahwa apabila guru menemui siswa yang tidak toleran maka

langsung ditegur oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru benar-benar melakukan tindakan peneguran terhadap siswa yang tidak toleran

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1, 2, dan 4 April 2015. Pada tanggal 1 dan 2, guru mengingatkan Ad yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Guru menasehati Ad agar menghargai orang lain yang sedang berbicara. Selanjutnya, pada tanggal 4 April 2015, guru mengingatkan An, N, dan Hu yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Guru memperingatkan ketiga siswa tersebut agar memperhatikan orang lain yang sedang berbicara. Kemudian pada tanggal 6 April, kepala sekolah memberikan teguran kepada siswa yang mengejek teman lain yang pingsan pada saat upacara bendera berlangsung. Dalam insiden tersebut, kepala sekolah memarahi dan menasehati siswa yang mengejek teman yang sedang sakit. Kepala sekolah berpesan agar siswa lain tidak meniru sikap siswa tersebut.

Berdasarkan triangulasi sumber dan *cross check* antara hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan. Kegiatan spontan dilakukan pada saat kepala sekolah dan guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran dengan cara peneguran dan menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya. Kegiatan spontan ini dilakukan baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

e. Pengkondisian

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, diperoleh data bahwa kepala sekolah juga menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian. Berikut penuturan kepala sekolah berkaitan dengan pengkondisian yang dilakukan dalam rangka menanamkan sikap toleransi kepada para siswa.

“Kalau untuk pengkondisian itu kita ada 1 poster di dekat pintu masuk sekolah itu mbak. Disana kan ada poster yang bertuliskan “Anda memasuki Kawasan Salam, Senyum, Sapa, Sopan”. Itu salah satu wujud pengkondisian agar mereka terbiasa ramah kepada orang lain , menghargai dan bersikap sopan kepada orang lain mbak.”

Selain kepala sekolah, guru kelas V juga melakukan pengkondisian dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Berikut penuturan Ibu THS berkaitan dengan pengkondisian siswa dalam upaya penanaman sikap toleransi.

“Kalau pengkondisian itu di kelas itu saya pasangi slogan mbak. Ada kan itu slogan di belakang kelas yang berbunyi “SENYUM, SAPA, SALAM”. Itu juga merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa itu saling ramah dan saling rukun dengan semua teman tanpa terkecuali mbak. Kalau di dalam kelas, siswa saya kondisikan untuk terbiasa bergaul denganteman melalui pembentukan kelompok yang tidak permanen itu mbak.”

Berdasarkan pernyataan Ibu THS di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan pengkondisian dengan memasang slogan dan membiasakan siswa untuk bergaul dengan teman melalui pembentukan kelompok yang tidak permanen. Berkaitan dengan pembelajaran di kelas, Si dan An juga mengungkapkan bahwa guru sering membagi siswa menjadi kelompok yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 2 April yang menunjukkan bahwa guru mengkondisikan siswa untuk membaca materi di dalam hati agar tidak mengganggu konsentrasi teman lain. Selanjutnya pada tanggal

1,2,6,7, dan 8 April, guru mengkondisikan siswa dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang berbeda-beda setiap harinya (lihat lampiran 19, gambar 13). Pihak sekolah juga mengkondisikan siswa untuk bertoleransi dengan memajang poster di dekat gerbang sekolah. Poster tersebut bertuliskan “Anda Memasuki Kawasan : SALAM, SENYUM, SAPA, SOPAN”. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan gambar poster yang dipasang di dekat gerbang sekolah.



Gambar 5. Salah satu bentuk pengkondisian melalui poster

Poster tersebut merupakan salah satu bentuk pengkondisian agar siswa dapat bersikap ramah tamah dan menghargai antar warga sekolah. Selain itu, guru juga melakukan pengkondisian dengan memasang slogan di bagian belakang kelas yang bertuliskan “SENYUM, SAPA, SALAM” (lihat lampiran 19, gambar 14).

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen RPP terkait dengan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian. Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa pada hari Rabu tanggal 1 April, dalam mata pelajaran IPS, guru melibatkan siswa dalam keberagaman dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi. Pada hari Kamis

tanggal 2 April, dalam pembelajaran SBK siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya dan diminta untuk bekerja sama mengerjakan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk bekerja sama dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pembelajaran PAI, siswa dikondisikan untuk saling menghargai teman lain dengan cara meminta siswa untuk membaca materi di dalam hati. Pada hari Senin, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda lagi. Para siswa diminta untuk bekerja sama dalam mencari info jadwal keberangkatan maskapai dan menuliskannya di buku masing-masing. Pada hari Selasa tanggal 7 April, para siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda pula. Para siswa diminta untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi lumut (lihat lampiran 19, gambar 15). Selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melanjutkan kelompok yang telah dibentuk pada hari sebelumnya. Terakhir, pada hari Rabu tanggal 8 April, guru kembali membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda dan meminta siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan bangun ruang.

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi kepada para siswa melalui pengkondisian. Adapun pengkondisian dilakukan melalui pemasangan poster yang dipasang di dekat gerbang sekolah serta pemasangan slogan di ruang kelas. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa juga dikondisikan untuk berlatih bersikap toleransi. Hal tersebut dilakukan dengan

membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang berbeda-beda. Selanjutnya, guru juga mengkondisikan siswa untuk membaca materi dalam hati agar tidak mengganggu teman lain yang sedang konsentrasi.

f. Membantu Siswa Melihat Persamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah juga membantu siswa dalam melihat persamaan. Berikut penuturan kepala sekolah berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam membantu siswa melihat persamaan.

“Iya mbak. Kita memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah itu sama, yaitu sama-sama menjadi murid. Kami memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul dengan sesama teman di sekolah. Kami juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu mbak. Jadi siswa yang kurang mampu itu kami bantu melalui beasiswa agar bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah. Kami ingin siswa yang kurang mampu juga mempunyai fasilitas yang memadai untuk sekolah”.

Berdasarkan penuturan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah memberikan pengertian kepada para siswa bahwa semua siswa memiliki kedudukan yang sama di sekolah, yaitu sama-sama menjadi murid.

Hal tersebut senada dengan pendapat ibu THS. Berikut penuturan Ibu THS berkaitan dengan upaya guru dalam membantu siswa melihat persamaan.

“Saya memberikan pengertian kepada para siswa bahwa kedudukan anak-anak di sekolah itu sama, yaitu sama-sama berkedudukan sebagai siswa. hanya mungkin potensi antar siswa itu berbeda-beda, ada yang disebabkan oleh faktor keturunan dan ada yang disebabkan oleh sifat siswa itu sendiri. Ada siswa yang malas dan ada siswa yang rajin. Hal itulah yang menyebabkan perbedaan antar siswa. meskipun demikian, para siswa sama-sama memiliki potensinya sendiri-sendiri.”

Selanjutnya, Si dan An juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru mengajak siswa untuk melihat persamaan apabila terdapat perbedaan-perbedaan jawaban diantara siswa.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1 April yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS guru mengajak siswa untuk melihat persamaan jawaban tiap kelompok yang dikemas dalam kalimat yang berbeda-beda. Pada tanggal 4 April, saat jajak pendapat guru mengajak siswa untuk merangkum persamaan jawaban para siswa berkaitan dengan pengertian bangun ruang. Pada tanggal 6 dan 7 April, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengajak siswa untuk melihat persamaan makna kalimat yang disampaikan oleh tiap kelompok dalam menyampaikan jadwal keberangkatan kereta api. Meskipun menggunakan kalimat yang berbeda-beda namun pada intinya memiliki makna yang sama. Pada tanggal 8 April, dalam pembelajaran IPS guru mengajak siswa menemukan persamaan dari berbagai jawaban siswa berkaitan dengan cara mengisi kemerdekaan.

Berdasarkan triangulasi sumber dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil observasi diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi dengan membantu siswa melihat persamaan yang ada di antara mereka. Guru memberikan pengertian bahwa semua siswa berkedudukan yang sama di sekolah, yaitu sama-sama menjadi murid. Selain itu, dalam pembelajaran guru mengajak siswa untuk membantu siswa melihat persamaan-persamaan makna apabila terdapat jawaban siswa yang berbeda.

g. Guru Melatih Siswa untuk Melihat Perbedaan Sejak Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa guru juga menanamkan sikap toleransi dengan melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini. Berikut tanggapan kepala sekolah berkaitan dengan upaya melatih siswa melihat perbedaan sejak dini.

“Ya diberitahu mbak. Setiap siswa kan memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Oleh karena itu kami minta siswa untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka mbak.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah melatih siswa melihat perbedaan sejak dini dengan cara memberikan pengertian bahwa setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu siswa dilatih untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh ibu THS berkaitan dengan upaya guru dalam melatih siswa melihat perbedaan sejak dini. Berikut tanggapan Ibu THS berkaitan dengan pertanyaan peneliti tentang cara guru melatih siswa melihat perbedaan sejak dini.

“Ya salah satunya dengan cara tadi, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dengan yang lainnya. Misalnya saja si S, dia pandai di bidang Matematika, belum tentu dia jago dibidang lain. begitu juga kamu, mungkin kamu kurang dalam Matematika, tapi kamu pintar di mata pelajaran yang lain. oleh karena itu tidak usah iri dengan teman yang lain, karena potensi kalian itu berbeda-beda.”

Berdasarkan penuturan Ibu THS di atas, dapat diketahui bahwa guru melatih siswa menghargai perbedaan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan pengertian kepada siswa untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka. Selanjutnya, Si dan An juga mengungkapkan bahwa ketika berdiskusi, siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain.

Pernyataan-pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada tanggal 1 April, dalam pembelajaran IPS guru mengajak siswa untuk melihat persamaan jawaban tiap kelompok yang dikemas dalam kalimat yang berbeda-beda. Pada tanggal 4 April, saat jajak pendapat guru mengajak siswa untuk merangkum persamaan jawaban para siswa berkaitan dengan pengertian bangun ruang. Pada tanggal 6 dan 7 April, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengajak siswa untuk melihat persamaan makna kalimat yang disampaikan oleh tiap kelompok dalam menyampaikan jadwal keberangkatan kereta api. Meskipun menggunakan kalimat yang berbeda-beda namun pada intinya memiliki makna yang sama. Pada tanggal 8 April, dalam pembelajaran IPS guru mengajak siswa menemukan persamaan dari berbagai jawaban siswa berkaitan dengan cara mengisi kemerdekaan.

Berdasarkan triangulasi sumber dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa guru membantu siswa melihat perbedaan sejak dini. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pengertian kepada siswa untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka. Selain itu, di dalam pembelajaran guru juga melatih siswa untuk menghargai perbedaan pendapat ketika diskusi.

h. Mengintegrasikan dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa penanaman sikap toleransi dilakukan melalui pengintegrasian di dalam mata pelajaran. Berikut pernyataan kepala sekolah berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran.

“Iya mbak. Jadi, penanaman sikap toleransi itu terintegrasi di dalam mata pelajaran. Ketika guru mengajar itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga guru menanamkan sikap toleransi dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran”.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian menanyakan apakah nilai toleransi tercantum pada silabus dan RPP dalam mata pelajaran dan diperoleh data sebagai berikut : “Iya mba. Pada mata pelajaran tertentu di dalam silabus tercantum nilai toleransi”. Selanjutnya, peneliti juga bertanya tentang pencantuman nilai toleransi ke dalam RPP dan diperoleh data sebagai berikut: “Di dalam RPP juga dicantumkan mbak nilai toleransinya”.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dalam menanamkan sikap toleransi guru juga mengintegrasikannya di dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus pembelajaran. Setelah itu, guru mencantumkan nilai toleransi yang tertera di silabus ke dalam RPP.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu THS berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Berikut jawaban Ibu THS berkaitan dengan penanamansikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran.

“Iya mbak. Misalnya dalam pembelajaran kan ada tugas kelompok untuk berdiskusi, nah di situ nanti saya memantau mereka dalam diskusi, apakah siswa itu sudah menghargai pendapat orang lain atau hanya mengedepankan egonya sendiri. Kemudian sikap toleransi itu biasanya malah dalam bentuk soal mbak, nanti misalnya saya bertanya kepada siswa apabila ada teman yang sakit itu sikapnya bagaimana. Nanti saya nilai sikapnya bagaimana berdasarkan jawaban siswa tersebut, jadi secara tersirat mbak. Selain itu, saya menggunakan cara belajar teman sejawat mbak. Jadi biasanya saya menyuruh siswa yang lebih pandai untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa lain. Tapi itu biasanya sistemnya kelompok mbak. Kalau klasikal itu terlalu sulit bagi siswa. Biasanya yang saya suruh untuk

menjelaskan itu S dan L mbak, soalnya mereka memiliki kepandaian yang lebih dibanding dengan teman-temannya. Ini kan juga melatih siswa untuk menghargai perbedaan kemampuan diantara para siswa mbak”.

Selanjutnya, peneliti menanyakan pencantuman nilai toleransi ke dalam silabus dan diperoleh data sebagai berikut: “Iya, namun tidak semuanya mbak. hanya saya masukkan ke silabus beberapa mata pelajaran saja”. Selain itu, peneliti juga menanyakan pencatuman nilai toleransi ke dalam RPP dan diperoleh data sebagai berikut: “Iya mbak. Tapi tidak selalu terpampang nyata di dalam RPP begitu, namun dalam kegiatan pembelajaran terdapat nilai-nilai tentang toleransi mbak”.

Berdasarkan pernyataan Ibu THS dapat diketahui bahwa guru menanamkan sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran. Lebih lanjut lagi, Ibu THS mengemukakan bahwa dalam pengintegrasian sikap toleransi dalam pembelajaran, guru tidak selalu mencantumkan nilai toleransi ke dalam RPP secara tersurat, namun kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menginternalisasikan sikap toleransi kepada para siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 1,2,4,6,7, dan 8 April yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersikap toleransi. Pada tanggal 1 April, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut tampak pada kegiatan pembelajaran IPS dan Bahasa Jawa. Dalam pembelajaran IPS, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi berkaitan dengan pendapat kelompok tentang pelaksanaan kemerdekaan Indonesia apakah harus

menunggu ijin dari Jepang. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berpendapat. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, Siswa diminta untuk berkelompok yang berangotakan 2 orang. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di buku cetak.

Pada tanggal 2 April, dalam pembelajaran PKn, guru mengembangkan pembelajaran dengan melakukan jajak pendapat berkaitan dengan materi “Organisasi”. Setiap siswa memiliki jawaban yang berbeda mengenai pemahamannya tentang organisasi. Guru menampung jawaban dari tiap siswa dan meminta siswa untuk menghargai pendapat yang disampaikan orang lain. Dalam pembelajaran SBK, guru mengembangkan pembelajaran dengan membentuk kelompok untuk membuat makrame gantungan pot bunga. Setiap kelompok diminta untuk bekerja sama dan menghargai hasil karya teman lain. Pada tanggal 4 April, guru mengembangkan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berjajak pendapat mengenai materi bangun ruang untuk mengetahui pengetahuan awal siswa berkaitan dengan bangun ruang. Dalam berjajak pendapat, guru melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya, pada tanggal 6 April guru mengembangkan pembelajaran dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang jadwal keberangkatan kereta api yang ada di dalam koran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru membentuk kelompok untuk menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dalam bentuk paragraf. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan gambar proses pembelajaran dengan metode diskusi.



Gambar 6. Guru mengembangkan pembelajaran dengan metode diskusi

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru mengembangkan pembelajaran dengan metode diskusi guna melatih siswa untuk berbaur dengan siswa yang beragam dan menghargai perbedaan pendapat pada saat diskusi.

Pada tanggal 7 April, dalam pembelajaran IPA guru membentuk kelompok untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi lumut. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis batuan tersebut secara berkelompok. Dalam pembelajaran SBK, siswa diminta melanjutkan pekerjaan menganyam secara berkelompok.

Pada tanggal 8 April, dalam pembelajaran Matematika guru mendesain pembelajaran dengan metode diskusi. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mendiskusikan soal tentang limas dan kerucut. Dalam pembelajaran IPS, guru mendesain pembelajaran dengan metode jajak pendapat berkaitan dengan cara mengisi kemerdekaan dan cara meneladani sikap para pahlawan kemerdekaan.

Lebih lanjut lagi, hasil analisis dokumen Silabus dan RPP juga menunjukkan bahwa guru mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus dan RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP pada tanggal 1 April ditemukan bahwa dalam

pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru juga mengapresiasi jawaban para siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada saat mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman lain yang sedang mencoba melakukan guling depan dan guling ke belakang. Dalam pembelajaran IPS, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi berkaitan dengan pendapat siswa tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. guru berpesan kepada siswa agar setiap anggota menyumbang ide dan menghargai pendapat teman lain. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan jawabannya.

Selanjutnya, pada analisis dokumen RPP tanggal 2 April ditemukan bahwa dalam pembelajaran SBK, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang terampil dan kurang terampil dijadikan satu agar bisa saling membantu dalam membuat kerajinan makrame gantungan pot bunga. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham dengan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi tentang organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Guru juga mempersilakan siswa untuk

menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menghargai teman yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam pembelajaran IPS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Selanjutnya, pada analisis dokumen RPP tanggal 4 April 2015 ditemukan bahwa dalam pembelajaran Matematika, guru membiasakan siswa untuk tidak mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, pada analisis dokumen RPP tanggal 6 April ditemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama mencari informasi jadwal keberangkatan maskapai dan menuliskannya di buku masing-masing. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Selanjutnya, pada analisis dokumen RPP tanggal 7 April ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi oleh lumut. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi lumut secara berkelompok dan melaporkannya di depan kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum diketahuinya. Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawabannya. Dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok untuk membaca jadwal keberangkatan yang ada di koran. Guru juga meminta siswa untuk berdiskusi tentang cara menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dalam bentuk paragraf. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam pembelajaran SBK, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya berkaitan dengan pembuatan makrame gantungan pot bunga.

Selanjutnya, pada analisis dokumen RPP tanggal 8 April ditemukan bahwa dalam pembelajaran Matematika, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan bangun ruang. Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan jawabannya masing-masing. Dalam pembelajaran IPS, guru mengajak siswa untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat berkaitan dengan usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Guru menampung jawaban siswa dan menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara mereka. Guru memberikan soal berkaitan dengan cara siswa menghargai para pahlawan pejuang kemerdekaan. Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman yang sedang melakukan guling depan dan guling belakang. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru meminta siswa untuk membuat karangan berdasarkan gambar yang ada di buku. Setelah itu, guru

mengajak siswa untuk bermusyawarah menentukan siswa yang maju membacakan hasil karangannya.

Berdasarkan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil observasi dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil analisis dokumen, diketahui bahwa guru mengintegrasikan penanaman sikap toleransi ke dalam mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus dan RPP. Selain itu, guru mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi sikap toleransi ke dalam dirinya. dalam kegiatan pembelajaran, guru mendesain pembelajaran dengan metode diskusi untuk membiasakan siswa bersikap menghargai orang lain. selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki peran yang penting dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepalasekolah dan guru antarlain adalah melalui kebijakan sekolah, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, membantu siswa melihat persamaan, mengintegrasikan dalam mata pelajaran, dan membantu siswa melihat perbedaan sejak dini. Selain itu, penanaman sikap toleransi juga dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Dalam kebijakan sekolah, pihak sekolah merumuskan visi, misi, tujuan, dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi. Selanjutnya, melalui kegiatan rutin, siswa dibiasakan

untuk bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika beliau datang ke sekolah dan pada saat bertemu di lingkungan sekolah. Guru juga membiasakan siswa untuk bekerja sama melaksanakan piket harian sebelum pulang sekolah. Selanjutnya, dalam kegiatan spontan guru melakukan peneguran kepada siswa yang bersikap tidak toleran. Hal ini merupakan salah satu bentuk peringatan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.

Selanjutnya, dalam kegiatan keteladanan kepala sekolah menunjukkan sikap hidup rukun dengan sesama guru dan karyawan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan teladan sikap toleransi kepada para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan menghargai kemampuan siswa, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa dalam belajar, dan juga menghargai prestasi yang dicapai oleh siswa. selanjutnya, dalam pengkondisian guru memasang poster dan slogan yang berkaitan dengan sikap toleransi guna membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengkondisian juga dilakukan saat pembelajaran dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang tidak permanen. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa berbaur dengan teman-teman yang memiliki kepribadian yang beragam.

Selanjutnya, dalam membantu siswa melihat persamaan, guru mengajak siswa untuk menemukan persamaan makna pendapat apabila terdapat perbedaan pendapat diantara para siswa. kemudian, dalam melatih siswa melihat perbedaan sejak dini, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan meminta siswa untuk menghargai perbedaan

pendapat pada saat pembelajaran. Selanjutnya dalam mengintegrasikan dalam mata pelajaran, guru mendesain kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menginternalisasikan sikap toleransi ke dalam dirinya. Hal itu diwujudkan dengan kegiatan diskusi, jajak pendapat, dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Untuk benar-benar menginternalisasikan sikap toleransi ke dalam diri siswa dibutuhkan kerja sama antar pihak sekolah agar selalu memantau perkembangan para siswa ketika di sekolah.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelas V SD N Siyono III

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, diketahui bahwa dalam penanaman sikap toleransi kepala sekolah mengalami kendala. Berikut penuturan kepala sekolah berkaitan dengan kendala dalam penanaman sikap toleransi.

“Kalau untuk kendalanya itu ya terletak pada siswanya mbak biasanya. Diantara siswa-siswa yang toleran pasti ada yang kurang toleran itu mbak. Jadi pada saat guru menanamkan sikap toleransi itu kebanyakan merespon, tetapi masih ada juga yang tidak merespon mbak”.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah tersebut, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap toleransi. Pendapat tersebut sejalan dengan Ibu THS berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi. Berikut pernyataan Ibu THS berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi.

“Sebenarnya kendala penanaman sikap toleransi itu terletak pada siswa-siswa yang *bandel* mbak. Jadi misalnya ada piket bersama, nanti ada siswa yang diam-diam pulang terlebih dahulu. Kalau diajak kerja sama mengerjakan tugas kelompok nanti mencari-cari alasan yang sakit *lah*, apa *lah*. Jadi seperti

mencari-cari alasan untuk melindungi diri agar terlepas dari tanggungjawab *gitu* mbak. Justru anak yang pandai itu toleransinya tinggi mbak.”

Berdasarkan pernyataan Ibu THS di atas, kendala penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III terletak pada siswa yang nakal. Ketika guru membiasakan siswa untuk bekeja sama dan bergotong royong, terdapat siswa yang justru bersikap apatis.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Si dan An. Ketika ditanya apakah masih terdapat siswa yang tidak toleran dalam kehidupan sehari-hari, berikut jawaban siswa: Si: “Ya masih ada mbak, beberapa”, An: “Ya kadang-kadang masih ada mbak siswa yang bersikap tidak toleransi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat siswa yang tidak toleransi.

Hal tersebut diperjelas pada hasil observasi tanggal 1,2 dan 4. Pada saat itu, Ad tidak menyimak pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak aktif menyumbang ide dalam diskusi. Selanjutnya, pada tanggal 4, An, Ni, dan Hu tidak memperhatikan saat ibu guru menjelaskan materi. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa siswa masih belum memiliki sikap menghargai terhadap orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa diantara siswa-siswa yang toleran juga masih ada siswa yang kurang toleran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa dalam penanaman sikap toleransi tidak selalu berjalan mulus. Kadang ada hambatan yang dilalui oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah masih adanya siswa yang bersikap apatis ketika guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Padahal, melalui diskusi itu siswa dapat melatih diri siswa untuk saling menghargai perbedaan yang ada diantara siswa.

D. Pembahasan

1. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelas V SD N Siyono III

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi tercermin dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Visi SD N Siyono III yaitu “Menjadi sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”. Di dalam Visi tidak terdapat poin tentang toleransi, namun di dalam indikator visi terdapat poin yang berkaitan dengan sikap toleransi. Adapun indikator visi yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi ialah “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”. Selanjutnya, Misi SD N Siyono III diantaranya adalah “Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun di masyarakat”. Kata-kata “berkarakter Indonesia” merujuk pada 18 nilai karakter bangsa Indonesia yang salah satunya memuat nilai toleransi. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa SD N Siyono III juga melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk siswa yang bertoleransi, meskipun tidak tertulis secara eksplisit.

Selanjutnya, penanaman sikap toleransi juga terwujud dalam tujuan sekolah. Adapun tujuan sekolah SD N Siyono III terbagi menjadi dua, yakni tujuan sekolah umum yaitu tujuan sekolah yang ingin dicapai 4 tahun mendatang serta tujuan sekolah tahun ajaran 2014/2015. Tujuan umum sekolah yaitu menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Selanjutnya, tujuan yang ingin dicapai pada tahun ajaran

2014/2015 yaitu ingin mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter. Tujuan sekolah juga tidak mengungkapkan secara eksplisit penanaman sikap toleransi, namun di dalam pembentukan siswa yang berkarakter itu salah satunya dikembangkan mengenai penanaman sikap toleransi pula. Selain melalui kebijakan sekolah, kepala sekolah dan guru juga menanamkan sikap toleransi melalui tata tertib siswa. Adapun tata tertib yang berkaitan dengan sikap toleransi ialah turut menjaga 9K. Jabaran dari 9K tersebut ialah Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan. Hal yang menjadi poin penanaman sikap toleransi ialah Kekeluargaan. Dalam rangka menjaga kekeluargaan, siswa diharapkan menjaga kerukunan dan saling menghargai antar siswa yang memiliki karakter serta latar belakang yang berbeda-beda.

Kebijakan sekolah serta peraturan yang berkaitan dengan sikap toleransi tersebut merupakan salah satu implementasi budaya sekolah yakni budaya bertoleransi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010:19) yang mengemukakan bahwa budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di

suatu sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah merupakan salah satu implementasi budaya sekolah. Dalam kaitannya dengan sikap toleransi, kebijakan sekolah dan peraturan sekolah dibuat sebagai salah satu langkah penanaman sikap toleransi kepada para siswa.

b. Kegiatan Rutin

Salah satu cara untuk menanamkan sikap ialah dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Untuk dapat menginternalisasikan sikap toleransi ke dalam diri siswa, diperlukan pembiasaan yang terus menerus sehingga siswa perlahan-lahan akan terbiasa dengan sikap tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah melalui kegiatan rutin. Di SD N Siyono III, kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru yang dijumpainya di sekolah.

Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan salah satu contoh sikap toleransi agama. Selanjutnya, guru membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum pulang sekolah dan juga meminta siswa untuk melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum pulang sekolah. Dengan dibuatnya jadwal piket ini, diharapkan siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Penanaman sikap toleransi melalui pembiasaan ini merupakan proses belajar untuk bersikap toleransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (1999:178) yang mengemukakan bahwa salah satu ciri sikap yaitu memiliki kestabilan. Sikap

bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil. Begitu juga dengan sikap toleransi yang dibiasakan melalui kegiatan rutin. Melalui kegiatan rutin ini, siswa dibiasakan untuk belajar bersikap toleransi terhadap warga sekolah. Lama-kelamaan sikap toleransi yang dipelajari melalui kegiatan rutin akan membentuk kestabilan dalam diri siswa, dan pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa dan membentuk kestabilan.

c. Keteladanan

Guru merupakan model bagi para siswanya, hal-hal yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh para siswanya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan salah satu langkah yang diambil dalam rangka penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III, kepala sekolah dan guru berkontribusi dalam memberikan teladan kepada para siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan membiasakan hidup rukun dengan guru dan karyawan sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan teladan sikap toleransi kepada para siswa. Adapun pemberian teladan sikap toleransi sejalan dengan pendapat Saifuddin Azwar (1998: 30) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia ialah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Selanjutnya Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa orang lain di sekitar turut berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi sikap orang tersebut. Orang yang dianggap penting itu misalnya orangtua, teman dekat, teman sebaya, guru, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru

memiliki peranan yang besar dalam membentuk sikap siswa, lebih khususnya lagi sikap toleransi siswa.

Dalam menerapkan sikap toleransi, guru di SD N Siyono III memberikan teladan baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak membedakan siswa satu dengan yang lainnya. Guru memberikan pelayanan yang sama kepada semua siswa untuk belajar. Selain itu, guru juga menghargai perbedaan kemampuan para siswanya. Hal ini merupakan salah satu contoh toleransi terhadap kemampuan siswa.

Selain itu, guru membantu siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan juga memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang di raih oleh siswa. Pemberian teladan ini dilakukan guru agar para siswa meniru perbuatan baik berkaitan dengan sikap toleransi. Sedangkan di luar kelas, guru memberikan teladan sikap toleransi dengan membiasakan hidup rukun kepada guru-guru serta warga sekolah yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Michele Borba (2008: 13) yang mengemukakan pentingnya keteladanan yang dalam penjelasannya lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral. Pernyataan ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya penanaman sikap toleransi. Michele Borba menyatakan bahwa mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami serta meniru sikap toleransi yang dilakukan oleh guru.

d. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam upaya penanaman sikap toleransi di SD N Siyono III ialah dengan memberikan peringatan kepada siswa yang bersikap tidak toleran. Hal tersebut terjadi ketika ada siswa yang pingsan pada saat pelaksanaan upacara bendera. Pada saat siswa pingsan, ada beberapa siswa yang justru mengejeknya. Oleh karena itu, kepala sekolah mengambil tindakan dengan menegur siswa yang mengejek tersebut dan menasehati agar tidak mengulangi perbuatan intolerannya tersebut. Selanjutnya, kegiatan spontan juga dilakukan oleh guru pada saat mengetahui siswa tidak menghargai teman lain yang sedang berbicara ataupun mengemukakan pendapat. Pemberian teguran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar para siswa dapat memperbaiki sikapnya tersebut dan diharapkan dapat bersikap toleransi baik dengan teman maupun dengan warga sekolah yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010: 15) yang mengemukakan bahwa kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku yang baik. Dengan diberikan teguran, diharapkan siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya. Dengan begitu diharapkan siswa dapat belajar dari kesalahan dan tidak mengulangi perbuatan intoleran dikemudian hari. Dalam kegiatan spontan ini guru memiliki peran yang sangat penting dikarenakan guru bertugas untuk mengawasi para siswanya baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru dapat menegur secara langsung siswa yang intoleran terhadap temannya.

e. Pengkondisian

Dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada siswa SD N Siyono III, pengkondisian dilakukan dengan memasang poster yang bertuliskan “Anda Memasuki Kawasan Salam, Senyum, Sapa, dan Sopan”. Hal tersebut merupakan salah satu upaya pengkondisian agar para siswa bersikap ramah dan sopan kepada semua warga sekolah. Melalui tampilan poster yang menarik, guru berupaya menyampaikan pesan yang terkandung di dalam poster tersebut. Selain poster yang ada di depan sekolah, guru juga menempel poster pada dinding ruang kelas V. Adapun poster tersebut bertuliskan “Senyum, Sapa, Salam”. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk mengingatkan para siswa untuk bersikap ramah kepada teman-temannya. Apabila para siswa dapat bersikap ramah, maka kehidupan sekolah yang harmonis pun dapat tercapai. Para siswa dapat bersatu meskipun terdapat perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka.

Selain menggunakan poster, guru mengkondisikan siswa agar bersikap toleransi dengan cara membentuk kelompok yang tidak pamanen di dalam kelas. Dengan demikian, setiap kali kegiatan, para siswa berkesempatan untuk membentuk kelompok dengan anggota yang berbeda-beda. Hal ini merupakan upaya guru agar siswa dapat membaur dengan semua teman sekelas dan semakin memahami serta menghargai perbedaan yang ada di antara para siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010: 17) yang mengemukakan bahwa pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya tempat sampah disediakan di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah yang rapi, halaman yang hijau

dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan penanaman sikap toleransi, pengkondisian dilakukan dengan memasang poster yang berkaitan dengan sikap toleransi dan membentuk kelompok yang berbeda agar para siswa membaaur dengan yang lain. Hal ini merupakan tugas guru untuk membagi siswa menjadi kelompok yang berbeda-beda pada saat pembelajaran. Dengan dikondisikan oleh guru, siswa dibiasakan untuk berlatih bersikap toleran terhadap teman yang berbeda.

f. Membantu Siswa Melihat Persamaan

Setiap orang tentu memiliki sudut pandang masing-masing dalam menanggapi suatu hal, begitu juga dengan siswa. Oleh karena itu, guru berperan sebagai mediator diantara para siswa untuk menterjemahkan perbedaan-perbedaan pendapat dan pandangan siswa agar mencapai satu kesamaan pemikiran. Dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada siswa, guru membantu siswa melihat persamaan diantara para siswa. Guru menyampaikan bahwa setiap anak sama-sama memiliki potensi masing-masing. Hanya saja, potensi siswa itu tidak sama. Hal ini dilakukan guru agar para siswa tidak saling iri terhadap kemampuan orang lain, karena pada dasarnya siswa juga mempunyai potensi masing-masing. Dalam pembelajaran, guru juga mengajak siswa untuk mencari persamaan apabila terdapat pendapat yang berbeda dari siswa. Guru mengajak siswa untuk berfikir dari sudut pandang yang sama, bukan dari sudut pandang masing-masing siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Michele Borba (2008:249) yang menyatakan bahwa di samping perbedaan, bantu siswa melihat persamaan dirinya dengan teman lain. Dengan membantu siswa melihat persamaan, siswa akan menghargai

kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu, melihat persamaan siswa dengan teman yang lain juga akan membantu siswa menghilangkan rasa irinya terhadap orang lain. Upaya guru yang membantu siswa melihat persamaan dirinya dengan orang lain dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan sikap toleransi pada diri siswa.

g. Melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini

Melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini merupakan suatu upaya yang dilakukan agar siswa memahami perbedaan-perbedaan yang ada diantara siswa sejak dini. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat membuat siswa menghargai perbedaan yang ada diantara mereka. Guru SD N Siyono III membantu siswa melihat perbedaan sejak dini dengan cara memahami perbedaan potensi yang dimiliki siswa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, para siswa tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda dalam dirinya. Ada yang potensinya menonjol di bidang akademik, ada juga siswa yang potensinya kurang menonjol di bidang akademik. Guru meminta siswa untuk menghargai perbedaan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Michele Borba(2008:247) yang menyatakan bahwa perbedaan itu bukanlah masalah. Perbedaan bukanlah jurang pemisah antara satu orang dengan orang yang lain, justru dengan perbedaan dunia akan terasa lebih indah. Dengan adanya perbedaan, para siswa dapat lebih mengenal keberagaman yang ada di antara mereka. Hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa bahwa di luar dirinya, banyak orang yang berbeda dari dirinya. Dengan demikian, kesadaran terhadap perbedaan

diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi siswa untuk menghargai perbedaan yang ada di antara para siswa.

h. Mengintegrasikan dalam mata pelajaran

Pengintegrasian nilai toleransi ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Selain belajar tentang pengetahuan, siswa juga belajar tentang afektif. Dalam mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam mata pelajaran, guru SD N Siyono III mencantumkan nilai-nilai toleransi ke dalam silabus dan RPP. Guru SD N Siyono III tidak selalu mencantumkan nilai toleransi ke dalam RPP secara tersurat, namun dalam kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan tentang nilai toleransi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka menanamkan sikap toleransi kepada siswa ialah dengan membentuk kelompok pada saat pembelajaran, melakukan diskusi untuk memecahkan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran, dan melatih siswa menghargai orang lain pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendiknas(2010:18) yang menyatakan bahwa salah satu cara menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Dengan adanya pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, penanaman sikap toleransi bisa langsung ditanamkan kepada siswa tanpa harus membuat sesi tersendiri untuk program penanaman sikap toleransi. Selain itu, pembelajaran juga akan lebih bermakna bagi siswa. Hal itu dikarenakan melalui pembelajaran, selain mempelajari materi para siswa juga belajar tentang bagaimana cara menghargai

orang lain. Dengan demikian, diharapkan guru dapat mempertahankan pengintegrasian penanaman sikap toleransi ke dalam semua mata pelajaran agar siswa dapat berlatih menghargai orang lain melalui pengalaman belajar yang beragam.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap toleransi

Guru masih menemui kendala dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Permasalahan yang dialami oleh guru kelas V dalam menanamkan sikap toleransi yaitu ada siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan melakukan piket. Hal ini menyulitkan guru dalam menanamkan sikap toleransi, karena belum adanya kesadaran siswa untuk bersikap toleransi dan turut bekerja sama dengan kelompoknya. Piket bersama dan bekerja sama dalam tugas kelompok merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melatih siswa bertoleransi. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Kemendiknas(2010: 23) yang menyatakan bahwa salah satu ciri siswa yang toleransi ialah mau bekerja dalam kelompok yang berbeda. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Ada siswa yang bersikap apatis pada saat diminta untuk bekerja kelompok dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap toleransi di dalam dirinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih giat lagi dari guru agar penanaman sikap toleransi di kelas V dapat berhasil dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang intoleran.

E. Keterbatasan Penelitian

Melalui proses yang dilakukan selama penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menggali data. Akan tetapi, peneliti menyadari beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian terbatas pada kelas V. Penelitian ini tidak dapat mengungkap untuk kelas-kelas lain, untuk itu perlu penelitian serupa dengan sebaran dan tempat yang lebih luas.
2. Penelitian ini terbatas pada upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas V dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswanya. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian serupa dengan sumber data yang lebih banyak.
3. Peneliti kesulitan mengamati seluruh siswa di luar pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa tidak terkondisikan pada saat di luar pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SD N Siyono III telah melakukan upaya penanaman sikap toleransi kepada para siswanya. Dalam upaya penanaman sikap toleransi, kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kebijakan sekolah yaitu dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi, melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa bersalaman kepada bapak ibu guru ketika bertemu di sekolah, berdoa menurut agama dan keyakinan masing masing, bersalaman kepada guru sebelum pulang sekolah, dan melaksanakan piket bersama. Selain itu, penanaman sikap toleransi juga dilakukan dengan memberikan contoh sikap toleransi atau biasa disebut dengan keteladanan dengan cara menunjukkan sikap hidup rukun dengan sesama guru dan memperlakukan siswa tanpa pilih kasih. Di dalam pembelajaran, guru memberikan teladan sikap toleransi dengan cara menghargai pendapat para siswa, menghargai kemampuan yang dimiliki siswa dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru juga melakukan kegiatan spontan berupa peneguran kepada siswa yang bersikap kurang sopan dan tidak menghargai orang lain. Selain itu, guru juga menanamkan sikap toleransi dengan mengkondisikan siswa dengan cara memasang poster yang berkaitan dengan sikap toleransi di dalam dan diluar kelas serta mengkondisikan siswa dengan membentuk kelompok yang tidak

permanen, membiasakan siswa untuk berdiskusi dan jajak pendapat. Guru juga membantu siswa melihat persamaan yang ada di antara para siswa. Guru memberikan pengertian bahwa semua siswa memiliki potensi, hanya saja potensi masing-masing siswa berbeda. Selain itu, guru juga melatih siswa melihat perbedaan yang ada di antara para siswa agar antar siswa saling menghargai dan menghormati teman lain yang berbeda dari dirinya. Terakhir, guru menanamkan sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dengan cara mendesain kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan tentang sikap toleransi.

2. Dalam pelaksanaannya, guru menemukan beberapa kendala dalam proses penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Kendala-kendala yang dialami oleh guru berupa kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang nakal. Hal itu dikarenakan siswa yang nakal sulit untuk dikondisikan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD N Siyono III. Beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Meningkatkan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di SD N Siyono III agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pemberian contoh sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap toleransi kepada para siswa.
- b. Selalu membudayakan siswa untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya senantiasa meningkatkan dan membudayakan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- b. Saling mengingatkan antar siswa apabila dalam kehidupan sehari-hari menemukan kejadian yang intoleran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z Muttaqin. (2014). *Intoleran, Siswi SD Diancam Dikeluarkan dari Sekolah karena Berjilbab*. Diakses dari <http://www.arringmah.com/news/2014/08/22/intoleran-siswi-sd-diancam-dikeluarkan-dari-sekolah-karena-berjilbab.html> pada hari Jumat, 28 November 2014 pukul 13.47 WIB.
- Abu Ahmadi. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anggi Martin. (2011). *Pengertian Toleransi*. Diakses dari <http://gieblogz.blogspot.com/2011/03/pengertian-toleransi.html> pada hari Selasa, 25 November 2014 pukul 13.15 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Borba, Michele. (2008). *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elida Prayitno. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- F.J. Monks, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.A.R Tilaar. (2000). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto dan Muchlas Samani. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudaniah dan Tri Dayaskini. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- Lickona Thomas. (2013). *Educating for Catacter. (Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Penerjemah: Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Margaret Sutton. (2006). *Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi*. Diakses dari ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1070/902 pada hari Selasa, 25 November 2014 pukul 13.38 WIB.
- Muhibin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurul Zuriah, (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (1998). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tri Utomo. (2014). *Berburu di Hutan Makna: 69 Cerita Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- W.A Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yeni Widyastuti. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara kepala sekolah berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah visi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	
2.	Apakah misi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	
3.	Apakah tujuan sekolah memuat tentang sikap toleransi?	
4.	Apakah di dalam kurikulum termuat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi?	
5.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	
6.	Bagaimana sikap Anda ketika melihat siswa berbicara dengan nada diskriminasi?	
7.	Apakah Anda membiasakan siswa untuk terlibat dalam keberagaman?	
8.	Apakah Anda membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?	
9.	Bagaimana cara Anda melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	
10.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	
11.	Bagaimana cara Anda	

	menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?	
12.	Apakah Anda menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan?	
13.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian?	
14.	Apakah di dalam slabus juga terdapat nilai toleransi?	
15.	Apakah di dalam RPP juga dicantumkan tentang nilai toleransi?	
16.	Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleran?	
17.	Apa sajakah kendala-kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan sikap toleransi?	

Lampiran 2. Pedoman wawancara guru berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di SD N Siyono III

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah visi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	
2.	Apakah misi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	
3.	Apakah tujuan sekolah memuat tentang sikap toleransi?	
4.	Apakah di dalam kurikulum termuat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi?	
5.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	
6.	Bagaimana sikap Anda ketika melihat siswa berbicara dengan nada diskriminasi?	
7.	Apakah Anda membiasakan siswa untuk terlibat dalam keberagaman?	
8.	Apakah Anda membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?	
9.	Bagaimana cara Anda melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	
10.	Apakah Anda menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin?	
11.	Bagaimana cara Anda	

	menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?	
12.	Apakah Anda menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan?	
13.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian?	
14.	Apakah di dalam silabus juga terdapat nilai toleransi?	
15.	Apakah di dalam RPP juga dicantumkan tentang nilai toleransi?	
16.	Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleran?	
17.	Apa sajakah kendala-kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan sikap toleransi?	

Lampiran 3. Pedoman wawancara siswa berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Adakah program-program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	
2.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	
3.	Bagaimana sikap guru kamu ketika melihat teman kamu mencemooh teman lain?	
4.	Apakah guru membiasakan untuk terlibat dalam keberagaman di kelas?	
5.	Apakah guru membantu melihat persamaan yang ada diantara kalian?	
6.	Bagaimana cara gurumelatih kalian untuk memahami perbedaan yang ada diantara para siswa?	
7.	Apakah guru melatih kalian untuk bersikap menghargai orang lain setiap hari?	
8.	Bagaimana sikap guru ketika melihat siswa yang tidak menghargai orang lain?	
9.	Apakah guru memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa?	

10.	Apakah guru membiasakan kalian untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok yang berbeda-beda?	
11.	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah kalian dibiasakan untuk bersikap toleran?	
12.	Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, apakah kalian masih menemukan siswa yang tidak menghargai orang lain?	

Lampiran 4. Pedoman observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi		
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman		
		- Guru membantu siswa melihat persamaan		
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini		
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin		
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan		
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan		
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian		
		- Mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus		
		- Mencantumkan nilai toleransi yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP		
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa		

		secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai		
2.	Kendala penanaman sikap toleransi	- Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi		

Lampiran 5. Pedoman analisis dokumen penanaman sikap toleransi di kelas V SD

N Siyono III

No.	Aspek	Indikator	Jenis Dokumen	
1.	Kebijakan sekolah	- Visi	Kurikulum	
		- Misi	Kurikulum	
		- Tujuan	Kurikulum	
		- Kurikulum	Kurikulum	
		- Peraturan sekolah	Tata tertib	
2.	Penanaman sikap toleransi	- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	RPP	
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	RPP	
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	RPP	
		- Mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus	Silabus	
		- Mencantumkan nilai toleransi yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP	RPP	
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	RPP	

Lampiran 6. Hasil wawancara kepala sekolah berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III

Nama Subjek : MER

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah visi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	Untuk visi SD N Siyono III tahun ajaran 2014/2015 yaitu “Menjadi sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ” mbak. Memang itu tidak tertulis di dalam visi, namun dalam indikatornya terdapat toleransi.
2.	Indikator mana yang menunjukkan sikap toleransi, Pak?	Salah satu indikator visi SD N Siyono III yaitu “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”. Itu kan contoh sikap toleransi mbak.
3.	Apakah misi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	Iya, ada mbak. Misi SD N Siyono III ada 7, namun yang berkaitan dengan toleransi ada dua mbak. Pertama, misinya yaitu “Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat”. Kemudian misi lain yang berkaitan dengan toleransi adalah “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.
4.	Apakah tujuan sekolah memuat tentang sikap toleransi?	Iya mbak. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi itu ada 1 yakni “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Sedangkan tujuan khusus atau tujuan jangka pendeknya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalm rangka pembentukan siswa yang

		berkarakter. Memang tidak tertulis toleransi seperti itu mbak, tapi kan karakter itu sudah mencakup 18 nilai itu. Jadi secara otomatis toleransi juga ada di dalamnya.
5.	Apakah di dalam kurikulum termuat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Iya mbak. Di dalam kurikulum juga memuat hal-hal tentang toleransi. diantaranya adalah program rutin sekolah tiap tahun itu mbak, pesantren kilat yang dilanjutkan dengan buka bersama seluruh siswa dan perayaan Idul Adha dimana tujuannya ialah untuk saling berbagi makanan.
6.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Untuk peraturan sekolah itu juga ada. di setiap kelas kan ada tata tertib untuk siswa mbak. Di setiap kelas kan dipasang tata tertib mbak, salah satunya siswa diminta untuk menjaga 9K.
7.	Apakah kepanjangan 9K itu, Pak?	9K yaitu kepanjangan dari Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan.
8.	Bagaimana kaitan peraturan sekolah dengan sikap toleransi, Pak?	Kami para guru mengharapkan sikap toleransi muncul saat siswa menjaga kekeluargaan diantara mereka mbak. Setiap siswa tentunya memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan dan kekeluargaan kelas siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi di antara perbedaan-perbedaan yang ada diantara mereka.
8.	Bagaimana sikap Anda ketika mendengar siswa berbicara dengan nada diskriminasi?	Ya kalau saya mendengar biasanya langsung saya nasehati mbak. Jangan sampai ada anak yang mendiskriminasi temannya meskipun hanya dalam bentuk kata-kata.
7.	Apakah Anda membiasakan siswa untuk terlibat dalam keberagaman?	Iya mbak. Biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok di dalam kelas pada saat pembelajaran mbak.
8.	Apakah Anda membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?	Iya mbak. Kita memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah itu sama, yaitu sama-sama menjadi murid. Kami

		memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul dengan sesama teman di sekolah. Kami juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu mbak. Jadi siswa yang kurang mampu itu kami bantu melalui beasiswa agar bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah. Kami ingin siswa yang kurang mampu juga mempunyai fasilitas yang memadai untuk sekolah.
9.	Bagaimana cara Anda melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	Ya diberitahu mbak. Setiap siswa kan memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Oleh karena itu kami minta siswa untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka mbak.
10.	Adakah kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi kepada para siswa?	Ada mbak. Sekolah kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya, seperti pesantren kilat dan buka bersama. Dalam buka bersama ini yang diundang bukan hanya yang muslim saja, tetapi semua siswa diundang untuk menikmati buka bersama. Jadi ya saling berbagi dengan sesama begitu. Selain itu kami juga rutin membiasakan siswa untuk bersalaman kepada para guru ketika datang ke sekolah.
11.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?	Kalau yang spontanitas itu dilakukan jika saya atau guru-guru mengetahui siswa yang tidak menghargai orang lain. Itu kalau bapak ibu guru tahu langsung ditegur saja. Soalnya kalau dibiarkan para siswa tidak akan menyadari kesalahannya mbak.
12.	Apakah Anda menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan?	Iya. Kami para guru memberikan teladan hidup rukun dengan sesama guru dan karyawan lain mbak.
13.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian?	Kalau untuk pengkondisian itu kita ada 1 poster di dekat pintu masuk sekolah itu mbak. Disana kan ada poster yang bertuliskan “Anda memasuki Kawasan Salam, Senyum, Sapa, Sopan”. Itu salah satu wujud pengkondisian agar

		mereka terbiasa ramah kepada orang lain , menghargai dan bersikap sopan kepada orang lain mbak.
14.	Apakah di dalam silabus juga terdapat nilai toleransi?	Iya mba. Pada mata pelajaran tertentu di dalam silabus tercantum nilai toleransi.
15.	Apakah di dlaam RPP juga dicantumkan tentang nilai toleransi?	Di dalam RPP juga dicantumkan mbak nilai toleransinya.
16.	Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleran?	Iya mbak. Jadi, penanaman sikap toleransi itu terintegrasi di dalam mata pelajaran. Ketika guru mengajar itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga diselingi dengan penanaman karakter. Salah satunya juga sikap toleransi itu tadi mbak. Biasanya penanamannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran itu mbak.
17.	Apa sajakah kendala-kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan sikap toleransi?	Kalau untuk kendalanya itu ya terletak pada siswanya mbak biasanya. Diantara siswa-siswa yang toleran pasti ada yang kurang toleran itu mbak. Jadi pada saat guru menanamkan sikap toleransi itu kebanyakan merespon, tetapi masih ada juga yang tidak merespon mbak.

Lampiran 7. Hasil wawancara guru berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III

Subjek : THS

Hari/Tanggal : Rabu, 1 April 2015

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah visi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	Kalau visinya sendiri tidak nampak sikap toleransinya mbak. tetapi di dalam indikator visi itu ada salah satunya yang memuat tentang toleransi.
2.	Indikator apa yang memuat tentang sikap toleransi, Bu?	Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya, mbak. itu merupakan salah satu bentuk toleransi agama mbak. Jadi sekolah memberi kebebasan kepadapara siswa untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing mbak.
2.	Apakah misi SD N Siyono III memuat tentang sikap toleransi?	Di dalam misinya juga ada mbak. Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat” dan “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekiranya dua hal itu yang menyangkut tentang sikap toleransi mbak.
3.	Apakah tujuan sekolah memuat tentang sikap toleransi?	Di tujuan juga ada mbak. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umum itu tujuan sekolah yang ingin dicapai sampai 4 tahun mendatang mbak, sedangkan tujuan khusus itu tujuan yang ingin dicapai pada tahun ajaran sekarang ini. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi itu ada 1 yakni “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Sedangkan

		tujuan khususnya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.
4.	Berarti tujuan sekolahnya itu merujuk pada penanaman karakter secara keseluruhan ya, Bu?	Iya mbak. Nilai karakter itu kan ada 18 kalau yang dari Kemendiknas itu. Di dalam 18 nilai karakter itu juga tercantum nilai toleransi juga mbak.
5.	Apakah di dalam kurikulum termuat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Di kurikulum termuat juga mbak. Dalam kurikulum sekolah itu ada program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi.
6.	Contohnya seperti apa, Bu?	Dalam program sekolah itu ada program kegiatan rutin setiap tahunnya itu buka bersama semua siswa mbak. itu dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Saat buka bersama itu, semua siswa diundang tanpa terkecuali.
7.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Kalau peraturan sekolah ada mbak. di setiap kelas, dan khususnya kelas V itu ada tata tertib yang terpajang di bagian belakang kelas itu mbak. sebenarnya tata tertibnya ada 8 peraturan mbak. tetapi yang merujuk ke penanaman sikap toleransi itu yang peraturan terakhir. Turut menjaga 9K.
8.	Bagaimana sikap Anda ketika melihat siswa berbicara dengan nada diskriminasi?	Ya kalau ada siswa yang seperti itu ya saya tegur mbak. Saya tidak suka melihat anak yang suka mendiskriminasi orang lain, sekalipun hanya dalam bentuk kata-kata.
9.	Apakah Anda membiasakan siswa untuk terlibat dalam keberagaman?	Iya mbak. Biasanya saya membentuk kelompok yang tidak permanen mbak, jadi kan siswa bisa berkelompok dengan teman yang berbeda-beda.
10.	Apakah Anda membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?	Iya mbak. Saya memberikan pengertian kepada para siswa bahwa kedudukan anak-anak di sekolah itu sama, yaitu sama-sama berkedudukan sebagai siswa. hanya mungkin potensi antar siswa itu berbeda-beda, ada yang disebabkan oleh faktor keturunan dan ada yang disebabkan oleh sifat siswa itu sendiri. Ada siswa yang malas dan ada siswa yang rajin. Hal itulah yang menyebabkan perbedaan antar siswa.

		meskipun demikian, para siswa sama-sama memiliki potensinya sendiri-sendiri.
11.	Bagaimana cara Anda melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	Ya salah satunya dengan cara tadi, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dengan yang lainnya. Misalnya saja si S, dia pandai di bidang Matematika, belum tentu dia jago dibidang lain. begitu juga kamu, mungkin kamu kurang dalam Matematika, tapi kamu pintar di mata pelajaran yang lain. oleh karena itu tidak usah iri dengan teman yang lain, karena potensi kalian itu berbeda-beda.
12.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin?	Saya biasanya mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing itu mbak. Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk bersalaman ketika hendak pulang sekolah.
13.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?	Kalau kegiatan spontan itu ketika bermain itu sebaiknya tidak membuat geng. Kalau misalnya ada kejadian seperti itu biasanya guru langsung menegur dan mengarahkan. “Kamu kok mainnya sama itu-itusaja, kalau dengan yang lain bagaimana? Nanti kalau kebetulan temanmu itu tidak masuk kamu mau bermain dengan siapa?”, gitu mbak.
14.	Apakah Anda menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan?	Kalau keteladanan, biasanya saya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa mbak. Misalnya kemarin itu si Hu tidak mengenakan sepatu ke sekolah. itu sya tanya, kenapa kok tidak emmakai sepatu. Katanya sepatunya basah, dan saya maklumi itu mbak.
15.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian?	Kalau pengkondisian itu di kelas itu saya pasangi slogan mbak. Ada kan itu slogan di belakang kelas yang berbunyi “SENYUM, SAPA, SALAM”. Itu juga merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa itu saling ramah dan saling rukun dengan semua teman

		<p>tanpa terkecuali mbak.</p> <p>Kalau di dalam kelas, siswa saya kondisikan untuk terbiasa bergaul dengan teman melalui pembentukan kelompok yang tidak permanen itu mbak.</p>
16.	Apakah di dalam silabus juga terdapat nilai toleransi?	Iya, namun tidak semuanya mbak. hanya saya masukkan ke silabus beberapa mata pelajaran saja.
17.	Apakah di dalam RPP juga dicantumkan tentang nilai toleransi?	Iya mbak. Tapi tidak selalu terpampang nyata di dalam RPP begitu, namun dalam kegiatan pembelajaran terdapat nilai-nilai tentang toleransi mbak.
18.	Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleran?	<p>Iya mbak. Misalnya dalam pembelajaran kan ada tugas kelompok untuk berdiskusi, nah di situ nanti saya memantau mereka dalam diskusi, apakah siswa itu sudah menghargai pendapat orang lain atau hanya mengedepankan egonya sendiri. kemudian sikap toleransi itu biasanya malah dalam bentuk soal mbak, nanti misalnya saya bertanya kepada siswa apabila ada teman yang sakit itu sikapnya bagaimana. Nanti saya nilai sikapnya bagaimana berdasarkan jawaban siswa tersebut, jadi secara tersirat mbak.</p> <p>Selain itu, saya menggunakan cara belajar teman sejawat mbak. Jadi biasanya saya menyuruh siswa yang lebih pandai untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa lain. Tapi itu biasanya sistemnya kelompok mbak. Kalau klasikal itu terlalu sulit bagi siswa. Biasanya yang saya suruh untuk menjelaskan itu S dan L mbak, soalnya mereka memiliki kepandaian yang lebih dibanding dengan teman-temannya. Ini kan juga melatih siswa untuk menghargai perbedaan kemampuan diantara para siswa mbak.</p>
19.	Apa sajakah kendala-kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan sikap toleransi?	Sebenarnya kendala penanaman sikap toleransi itu terletak pada siswa-siswa yang <i>bandel</i> mbak. Jadi misalnya ada

		<p>piket bersama, nanti ada siswa yang diam-diam pulang terlebih dahulu. Kalau diajak kerja sama mengerjakan tugas kelompok nanti mencari-cari alasan yang sakit <i>lah</i>, apa <i>lah</i>. Jadi seperti mencari-cari alasan untuk melindungi diri agar terlepas dari tanggungjawab <i>gitu</i> mbak. Justru anak yang pandai itu toleransinya tinggi mbak.</p>
--	--	--

Lampiran 8. Hasil wawancara siswa berkaitan dengan penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III

Subjek : Si

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Adakah program-program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Ya ada mbak. Biasanya sekolah mengadakan buka bersama pada saat bulan puasa mbak. Selain itu, kalau <i>pas</i> Qurban itu semua siswa disuruh masuk untuk makan bersama mbak.
2.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Maksudnya tata tertib mbak?
3.	Iya, Apakah ada tata tertib yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Ya ada mbak. itu dipasang di kelas tata tertibnya mbak.
3.	Bagaimana sikap guru kamu ketika melihat teman kamu mencemooh teman lain?	Kalau bu guru biasanya menegur siswa yang <i>kaya gitu</i> mbak. biasanya langsung dinasehati, <i>nggak</i> boleh mencemooh teman, <i>gitu</i> mbak.
4.	Apakah guru membiasakan untuk terlibat dalam keberagaman di kelas?	Iya mbak. kita dibiasakan untuk berbaur dengan semua teman.
5.	Apakah guru membantu melihat persamaan yang ada diantara kalian?	Iya mbak, kalau <i>pas</i> pelajaran ada jawaban siswa yang <i>beda-beda gitu</i> bu guru membantu melihat persamaannya.
6.	Bagaimana cara gurumelatih kalian untuk memahami perbedaan yang ada diantara para siswa?	Pada saat diskusi itu siswa diminta untuk menghargai perbedaan pendapat mbak.
7.	Apakah guru melatih kalian untuk bersikap menghargai orang lain setiap hari?	Iya mbak.
8.	Bagaimana sikap guru ketika melihat siswa yang tidak menghargai orang lain?	Langsung ditegur <i>sama</i> bu guru mbak.
9.	Apakah guru memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa?	Iya mbak.
10.	Dengan cara apa guru mencontohkan sikap toleransi kepada kalian?	Bu guru menghargai pendapat para siswa ketika diskusi itu mbak.
11.	Apakah guru membiasakan kalian untuk berdiskusi dan	Iya mbak. Biasanya bu guru membentuk kelompok dengan anggota

	bekerja sama dengan kelompok yang berbeda-beda?	yang berbeda-beda.
11.	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah kalian dibiasakan untuk bersikap toleran?	Iya mbak.
12.	Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, apakah kalian masih menemukan siswa yang tidak menghargai orang lain?	Ya masih ada mbak, beberapa.

Subjek : An

Hari/Tanggal : Rau, 8 April 2015

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Adakah program-program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Ada mbak. Buka bersama dengan semua siswa waktu Ramadhan <i>sama</i> makan bersama <i>pas</i> perayaan Idul Adha mbak.
2.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Ada mbak
3.	Iya, Apakah kamu sudah mematuhi tata tertib tersebut?	Sudah mbak, kadang-kadang. <i>Hehe...</i>
3.	Bagaimana sikap guru kamu ketika melihat teman kamu mencemooh teman lain?	Kalau guru tahu ya ditegur mbak siswanya. Dinasehati supaya tidak mengejek teman lain <i>gitu</i>
4.	Apakah guru membiasakan untuk terlibat dalam keberagaman di kelas?	iya mbak, biasanya dibentuk kelompok-kelompok yang berbeda <i>gitu</i> .
5.	Apakah guru membantu melihat persamaan yang ada diantara kalian?	Iya mbak.
6.	Bagaimana cara gurumelatih kalian untuk memahami perbedaan yang ada diantara para siswa?	Pada waktu diskusi itu guru meminta kami untuk menghargai perbedaan pendapat teman lain mbak.
7.	Apakah guru melatih kalian untuk bersikap menghargai orang lain setiap hari?	Iya mbak.
8.	Bagaimana sikap guru ketika melihat siswa yang tidak menghargai orang lain?	Biasanya kalau ketahuan <i>sama</i> guru langsung ditegur mbak.
9.	Apakah guru memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa?	Iya mbak.

10.	Dengan cara apa guru mencontohkan sikap toleransi kepada kalian?	Caranya ya dengan menghargai pendapat para siswanya mbak. kemarin bu guru juga memberikan toleransi kepada saya yang <i>nggak</i> bisa ikut ulangan karena latihan lomba mbak.
11.	Apakah guru membiasakan kalian untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok yang berbeda-beda?	iya mbak. Kelompoknya yang menentukan bu guru, dan biasanya beda-beda anggota kelompoknya mbak.
11.	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah kalian dibiasakan untuk bersikap toleran?	Iya mbak.
12.	Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, apakah kalian masih menemukan siswa yang tidak menghargai orang lain?	Ya kadang-kadang masih ada mbak siswa yang bersikap tidak toleransi.

Lampiran 9. Hasil observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III hari Rabu, 1 April 2015

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak terdapat kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak terdapat kata-kata siswa yang bernada diskriminasi
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	Kepala sekolah tidak berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam keberagaman	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dalam pelajaran IPS. Para siswa diminta untuk berdiskusi berkaitan dengan upaya tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mencari kata dasar dan kata berimbuhan yang ada di dalam buku.
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	Kepala sekolah tidak berperan dalam membantu siswa melihat persamaan	Pada saat berdiskusi dalam pembelajaran IPS, guru mengajak siswa melihat persamaan dari jawaban beberapa kelompok yang berbeda. Guru menjelaskan bahwa meskipun jawaban tiap

				kelompok disampaikan dengan kalimat yang berbeda, namun pada dasarnya intinya adalah sama.
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	Kepala sekolah tidak berperan dalam melatih siswa melihat perbedaan	Guru tidak mengajak siswa melihat perbedaan
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	Kepala sekolah dan guru membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru ketika guru datang ke sekolah	Siswa diminta untuk mengerjakan piket sepulang sekolah sesuai dengan jadwal masing-masing. Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing ketika memulai dan mengakhiri pelajaran.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Guru mengingatkan Ad yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Guru menasehati Ad agar menghargai orang lain yang sedang berbicara
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	Kepala sekolah memberikan teladan sikap toleransi dengan saling bertegur	Guru menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara kelompok satu

			sapa dan bersalaman dengan guru ketika bertemu di pagi hari.	dengan yang lainnya. Guru menghargai jawaban Hu dengan cara memberikan tepuk tangan dan pujian. Guru menghargai prestasi yang di raih Pu, yang mendapat nilai PR IPS tertinggi dengan cara mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada Pu.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Guru membentuk kelompok yang beranggotakan siswa dengan kemampuan yang beragam agar siswa terbiasa dengan perbedaan yang ada diantara siswa.
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui pengembangan pembelajaran	Dalam proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal tersebut tampak pada kegiatan pembelajaran IPS dan Bahasa Jawa. Dalam pembelajaran IPS, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru

				meminta setiap kelompok untuk berdiskusi berkaitan dengan pendapat kelompok tentang pelaksanaan kemerdekaan Indonesia apakah harus menunggu izin dari Jepang. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berpendapat. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, Siswa diminta untuk berkelompok yang berangotakan 2 orang. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di buku cetak.
2.	Kendala penanaman sikap toleransi	- Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi	Tidak terdapat kendala dalam penanaman sikap toleransi	Terdapat 1 siswa yang justru bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Hasil observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III hari Kamis,
2 April 2015

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa	Tidak ada pernyataan para siswa yang bernada	Tidak ada pernyataan para siswa yang

		yang bernada diskriminasi	diskriminasi.	bernada diskriminasi.
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	Kepala sekolah tidak berperan dalam mendorong siswa agar terlibat dalam keberagaman	Dalam pembelajaran PKn, guru melibatkan siswa dalam jajak pendapat tentang pengertian organisasi yang diketahuinya Dalam pembelajaran SBK, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan meminta siswa untuk bekerjasama dalam keberagaman karakter dan kemampuan yang dimiliki siswa.
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	Kepala sekolah tidak berperan dalam membantu siswa melihat persamaan	Guru membantu siswa melihat persamaan dari jawaban para siswa yang beraneka ragam tentang pengertian organisasi. Meskipun menggunakan kalimat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya maksud dari kalimat tersebut adalah sama.
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak	Kepala sekolah tidak berperan dalam melatih siswa melihat	Dalam pembelajaran PKn, guru mengingatkan

		dini	perbedaan sejak dini	siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dalam mengemukakan pengertian organisasi Guru mengingatkan siswa agar dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat yang ada di dalam kelas.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	Kepala sekolah dan guru membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru yang ditemuinya.	Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing Guru mengingatkan siswa untuk piket sebelum pulang sekolah Guru membiasakan siswa untuk bersalaman dan mencium tangan sebelum pulang sekolah. pihak sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Guru memperingatkan Ad yang tidak menghargai orang lain yang

				sedang berbicara di depan kelas.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	Kepala sekolah menunjukkan sikap hifup rukun dengan guru dan karyawan	Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab soal PR IPS secara bergantian. Guru tidak membedakan para siswanya, dan membantusiswa yang belum memahami soal yang ada di buku. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa yang belum memahami untuk bertanya kepada guru.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dalam hati. Siswa dikondisikan untuk membaca dalam hati saja, agar tidak mengganggu teman lain dan agar para siswa bisa konsentrasi. Dalam pembelajaran SBK, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru

				<p>membagi rata siswa yang memiliki keterampilan lebih dalam membuat kerajinan.</p> <p>kelompok 1 terdiri dari S, N, dan An,</p> <p>kelompok 2 terdiri dari Li, Lis, dan Mi,</p> <p>kelompok 3 terdiri dari Hu, Ni, dan A,</p> <p>kelompok 4 terdiri dari Au, Bi, dan Fe, dan</p> <p>kelompok 5 terdiri dari Im, Ci, A, dan Di.</p>
		<p>- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai</p>	<p>Dalam pembelajaran PKn, kepala sekolah mengembangkan pembelajaran dengan melakukan jajak pendapat berkaitan dengan materi “Organisasi”. setiap siswa memiliki jawaban yang berbeda mengenai pemahamannya tentang organisasi. Guru menampung jawaban dari tiap siswa dan meminta siswa untuk menghargai pendapat yang disampaikan orang lain.</p>	<p>Dalam pembelajaran SBK, guru mengembangkan pembelajaran dengan membentuk kelompok untuk membuat makrame gantungan pot bunga. Setiap kelompok diminta untuk bekerja sama dan menghargai hasil karya teman lain.</p>
2.	Kendala	- Kendala yang	Tidak terdapat	Ad tidak

	penanaman sikap toleransi	dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi	kendala dalam penanaman sikap toleransi	menyimak pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang belum menghargai orang lain yang sedang berbicara.
--	---------------------------	--	---	---

Hasil observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III hari Sabtu, 4 April 2015

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminatif	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminatif
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	Kepala sekolah tidak berperan dalam mendorong siswa agar terlibat dalam keberagaman	Dalam pembelajaran Matematika, guru mengajak siswa jajak pendapat mengenai bangun ruang tabung
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	Kepala sekolah tidak membantu siswa melihat persamaan	Berdasarkan pendapat-pendapat para siswa yang beragam tentang bangun ruang tabung, guru mengajak siswa melihat persamaan makna dari pendapat-pendapat siswa tersebut.
		- Guru melatih siswa untuk	Kepala sekolah tidak melatih siswa	Guru tidak mengajak siswa

		melihat perbedaan sejak dini	melihat perbedaan sejak dini	melihat perbedaan.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	Kepala sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru yang dijumpainya di sekolah	Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru membiasakan siswa untuk bersalaman dan mencium tangan sebelum pulang sekolah. Guru meminta siswa untuk melaksanakan piket berdasarkan jadwal piket yang telah ditentukan. Pihak sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Guru mengingatkan A, N, Hu yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Guru memperingatkan ketiga siswa tersebut agar memperhatikan orang lain yang sedang berbicara
		- Guru menanamkan sikap toleransi	Kepala sekolah menunjukkan sikap	Guru menghargai usaha Li dalam menggambarkan

		melalui keteladanan	keramahtamahan dan kerukunan dengan sesama guru. Kepala sekolah memberikan teladan dengan saling bersalaman kepada guru ketika guru datang ke sekolah.	jaring-jaring tabung meskipun masih ada beberapa kesalahan. Guru menghargai perbedaan perolehan nilai ulangan para siswanya. Dari 16 siswa, hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Nilai tertinggi diraih oleh S dengan nilai 92, kemudian Fe 85, dan Nir 80. Guru mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan menasehati siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Pihak sekolah mengkondisikan siswa untuk bertoleransi dengan memajang poster di dekat gerbang sekolah. Poster tersebut bertuliskan “Anda Memasuki Kawasan : SALAM,	Guru melakukan pengkondisian dengan memasang slogan di bagian belakang kelas yang bertuliskan “SENYUM, SAPA, SALAM”.

			SENYUM, SAPA, SOPAN”. Poster tersebut merupakan salah satu bentuk pengkondisian agar siswa dapat bersikap ramah tamah dan menghargai antar warga sekolah.	
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	Kepala sekolah tidak mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan internalisasi sikap toleransi	Guru mengembangkan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berjajak pendapat mengenai materi bangun ruang untuk mengetahui pengetahuan awal siswa berkaitan dengan bangun ruang. Dalam, berjajak pendapat, guru melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
2.	Kendala penanaman sikap toleransi	- Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi	Tidak ditemukan kendala dalam penanaman sikap toleransi	An, Ni, dan Hu tidak memperhatikan saat ibu guru menjelaskan materi. Hal ini merupakan tanda siswa masih belum memiliki sikap menghargai terhadap orang lain.

Hasil observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III hari Senin,
6 April 2015

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminasi.	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminasi.
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	Kepala sekolah tidak mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keberagaman	Guru melibatkan siswa bekerja sama dengan kelompok yang berbeda setiap hari. Pada hari ini, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	Kepala sekolah tidak membantu siswa melihat persamaan	Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, tiap kelompok diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya yaitu menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dengan kalimat sendiri. Tiap kelompok membacakan dengan kalimat yang berbeda-beda. Guru mengajak siswa untuk membahas persamaan inti kalimat yang disampaikan oleh tiap kelompok, meskipun menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Pada

				dasarnya inti kalimat yang disampaikan oleh tiap kelompok adalah sama.
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	Kepala sekolah tidak melatih siswa melihat perbedaan sejak dini	Guru tidak membantu siswa melihat perbedaan.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	Kepala sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika para guru datang ke sekolah dan ketika siswa menjumpai pada waktu istirahat.	Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing Guru membiasakan siswa untuk bersalaman dan mencium tangan guru sebelum pulang sekolah. Pihak sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Pada saat upacara berlangsung, Mi tiba-tiba pingsan. Saat itu, ada beberapa teman laki-laki yang justru mengejeknya. Pak kepala sekolah yang mendengar ejekan tersebut langsung mengambil tindakan. Pak kepala sekolah menegur siswa yang mengejek	Guru tidak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan.

			<p>temannya sendiri. Kepala sekolah mengibaratkan jika siswa tersebut yang jatuh pingsan, apakah mau jika diejek oleh orang lain. kepala sekolah kemudian menasehati siswa agar menghargai dan menghormati orang lain. Apabila ada teman yang sedang kesusahan hendaknya dibantu.</p>	
		<p>- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan</p>	<p>Kepala sekolah menunjukkan sikap hidup rukun dengan para guru dengan saling bertegur sapa dan memberikan teladan dengan bersalaman ketika tiba di sekolah</p>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan hasil mengarang di depan kelas secara bergantian. Guru menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi 3 siswa yang terbaik dalam membuat karangan. Selain itu, guru juga menasehati siswa lain agar lebih banyak belajar lagi agar dapat mengarang dengan benar. Guru menunjukkan sikap toleransi dengan memberi kesempatan yang</p>

				<p>sama kepada semua kelompok untuk membacakan hasil pekerjaannya berkaitan dengan jadwal keberangkatan kereta api.</p> <p>Guru mentolerir 2 siswa yang tidak bisa mengikuti ulangan sesuai yang telah dijadwalkan karena sedang berlatih untuk lomba, yaitu An dan S. Oleh karena itu, guru berpesan kepada siswa untuk memberitahu An dan S, bahwa mereka diberi kesempatan untuk melaksanakan ulangan sepulang sekolah.</p>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang berbeda dari biasanya. Guru meminta setiap kelompok untuk bekerja sama mencari koran yang di dalamnya terdapat jadwal keberangkatan kereta api.
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan	Kepala sekolah tidak mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan	Guru mengembangkan pembelajaran dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok

		siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	siswa menginternalisasi sikap toleransi	dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang jadwal keberangkatan kereta api yang ada di dalam koran.
2.	Kendala penanaman sikap toleransi	- Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi	Terdapat siswa yang tidak menghargai orang lain. Hal tersebut tampak ketika ada siswa yang justru mengejek teman lain yang sedang pinsan.	Tidak ditemukan kendala pada observasi.

Hasil observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III hari Selasa, 7 April 2015

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminasi
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	Kepala sekolah tidak mendorong siswa agar terlibat dalam keragaman	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berbeda. Guru membiasakan siswa agar terbiasa dengan keberagaman karakter dan pemikiran orang lain
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	Kepala sekolah tidak membantu siswa melihat perbedaan	guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa

				<p>menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dalam bentuk paragraf. Setelah selesai, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya. Setiap kelompok menuliskan jadwal keberangkatan dengan gaya penulisan yang bermacam-macam. Guru mengajak siswa untuk menganalisis persamaan makna kalimat setiap kelompok. Setelah dianalisis, inti dari kalimat yang disampaikan sama, meskipun disajikan dengan cara yang berbeda.</p>
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	Kepala sekolah tidak melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	Guru tidak membantu siswa melihat perbedaan
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	Kepala sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, baik pada saat guru datang ke sekolah maupun	Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengingatkan siswa yang

			pada saat jam istirahat	mendapat giliran piket untuk membersihkan kelas sebelum pulang sekolah. Guru meminta siswa agar bekerja sama dalam piket dan tidak pulang terlebih dahulu. Pihak sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap melalui kegiatan spontan	Guru tidak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	Kepala sekolah memberikan teladan dengan bersalaman dengan bapak ibu guru dan karyawan ketika datang ke sekolah. Kepala sekolah menunjukkan sikap hidup rukun dengan para guru dan karyawan	Guru menghargai hasil karya tiap kelompok dalam membuat kerajinan gantungan pot bunga meskipun ada beberapa kelompok yang hasilnya belum sempurna. Guru menghargai perbedaan kemampuan dan keterampilan siswa.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Guru mengkondisikan siswa dengan membentuk kelompok.
		- Mengembangkan	Kepala sekolah	Pada

		proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	tidak mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan siswa menginternalisasi sikap toleransi	pembelajaran Bahasa Indonesia, guru membentuk kelompok untuk menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dalam bentuk paragraf. Dalam pembelajaran IPA, guru membentuk kelompok untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi lumut. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis batuan tersebut secara berkelompok. Dalam pembelajaran SBK, siswa diminta melanjutkan pekerjaan menganyam secara berkelompok.
2.	Kendala penanaman sikap toleransi	- Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi	Tidak ditemukan kendala dalam penanaman sikap toleransi	Ad tidak aktif dalam berdiskusi kelompok.

Hasil observasi penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III hari Rabu,
8 April 2015

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi	
			Kepala Sekolah	Guru
1.	Penanaman sikap toleransi	- Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	Tidak ada kata-kata siswa yang bernada diskriminasi
		- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	Guru tidak mendorong siswa agar terlibat dalam keragaman	Guru melibatkan siswa dalam kelompok yang berbeda dalam pembelajaran Matematika.
		- Guru membantu siswa melihat persamaan	Kepala sekolah tidak membantu siswa melihat persamaan	Pada saat pembelajaran IPS, guru menemukan persamaan yang terdapat dalam jawaban siswa berkaitan dengan pendapat para siswa tentang cara mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan kemerdekaan.
		- Guru melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	Kepala sekolah tidak melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini	Pada saat pembelajaran IPS, guru mengingatkan siswa bahwa dalam berpendapat, siswa tidak harus selalu sama dengan teman yang lain. para siswa diperbolehkan

				berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	Kepala sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika bertemu pada saat guru datang ke sekolah maupun pada saat istirahat	Guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket sebelum pulang sekolah. Guru membiasakan siswa untuk bersalaman dan mencium tangan ketika hendak pulang sekolah. guru mengingatkan agar siswa bekerja sama dan tidak ada yang pulang terlebih dulu. Pihak sekolah membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	Guru tidak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan.
		- Guru menanamkan sikap toleransi	Kepala sekolah memberikan teladan dengan	Pada saat pembelajaran IPS, guru

		melalui keteladanan	menunjukkan sikap hidup rukun dengan sesama guru.	menghargai pendapat para siswa yang beragam.
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Kepala sekolah tidak menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Pada saat pembelajaran Matematika, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan soal berkaitan dengan bangun limas dan kerucut.
		- Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai	Kepala sekolah tidak mengembangkan pembelajara yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi sikap toleransi	Dalam pembelajaran Matematika, guru mendesain pembelajaran dengan metode diskusi. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mendiskusikan soal tentang limas dan kerucut. Dalam pembelajaran IPS, guru mendesain pembelajara dengan metode jajak pendapat berkaitan dengan cara mengisi kemerdekaan dan cara meneladani sikap para pahlawan kemerdekaan.

2.	Kendala penanaman sikap toleransi	- Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap toleransi	Tidak terdapat kendala dalam menanamkan sikap toleransi	Tidak terdapat kendala dalam menanamkan sikap toleransi
----	-----------------------------------	---	---	---

Lampiran 10. Hasil analisis dokumen penanaman sikap toleransi di kelas V SD N Siyono III

No.	Aspek	Indikator	Jenis Dokumen	Deskripsi
1.	Kebijakan sekolah	- Visi	Kurikulum	Visi SD N Siyono III yaitu Menjadi sekolah ang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ. Indikator visi yang berkaitan dengan sikap toleransi yaitu “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”
		- Misi	Kurikulum	Misi SD N Siyono III ada 7 yaitu: a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik mampu mencapai nilai maksimal, b) Menumbuhkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi, c) Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan lomba olimpiade, d) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berprestasi, e) Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun di masyarakat, f) Melaksanakan pembelajaran dengan materi persoalan lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan g)

				Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
		- Tujuan	Kurikulum	<p>Tujuan umum sekolah sampai 4 tahun mendatang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah dari Dinas Dikpora DIY semua kompetensi memperoleh nilai baik. Mendapatkan peringkat 10 besar tingkat kabupaten dalam prestasi nilai kelulusan siswa. Sekolah mampu mewujudkan prestasi di bidang seni di tingkat kabupaten. Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Mampu menjadi rintisan sekolah Adiwiyata di Kabupaten Gunungkidul. <p>Tujuan sekolah pada tahun ajaran 2014/2015 ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperoleh rata-rata nilai UN/US sebesar 21,00. Memperoleh kejuaraan lomba FLSN di tingkat kabupaten. Berprestasi di olimpiade tingkat kabupaten. Mendapatkan prestasi juara I bidang olahraga catur.

				<p>e. Memperoleh kejuaraan di bidang keagamaan di tingkat kabupaten.</p> <p>f. Mewujudkan budaya budi pekerti, dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.</p> <p>g. Mengembangkan kegiatan bertema lingkungan hidup.</p>
		- Kurikulum	Kurikulum	<p>Di dalam kurikulum terdapat program-program sekolah yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi. dalam kegiatan pengembangan diri, terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah yaitu pelaksanaan pesantren kilat dan buka bersama serta perayaan Idul Qurban.</p>
		- Peraturan sekolah	Tata tertib	<p>Terdapat 8 tata tertib siswa yang terpasang di setiap kelas. Adapun isi dari tata tertib tersebut yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasir 5 menit sebelum pelajaran dimulai 2. Berpakaian bersih dan rapi 3. Berdoa 4. Berperilaku sopan santun terhadap guru dan antar siswa 5. Sepanjang jam pelajaran handphone harus dimatikan 6. Tidak diperkenankan pinjam meminjam buku dan alat tulis 7. Bagi petugas piket harus datang lebih awal 8. Ikut menjaga 9 K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan,

				Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan
2.	Penanaman sikap toleransi	- Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	RPP	<p>Di dalam RPP, guru mendesain pembelajaran yang mendorong siswa terlibat dalam keberagaman. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 1 April, dalam mata pelajaran IPS, guru melibatkan siswa dalam keberagaman dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi.</p> <p>Pada hari Kamis tanggal 2 April, dalam pembelajaran SBK siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya dan diminta untuk bekerja sama mengerjakan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk bekerja sama dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.</p> <p>Pada hari Senin, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda lagi. Para siswa diminta untuk bekerja sama dalam mencari info jadwal keberangkatan maskapai dan menulisnya di buku masing-masing.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 7 April, para siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda pula. Para siswa diminta untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi</p>

				<p>lumut. Selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melanjutkan kelompok yang telah dibentuk pada hari sebelumnya.</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 8 April, guru kembali membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda dan meminta siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan bangun ruang.</p>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	RPP	<p>Di dalam RPP, kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap toleransi yaitu terdapat dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut, guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	RPP	<p>Rabu, 1 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru juga mengapresiasi jawaban para siswa.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada saat mengerjakan tugas.</p> <p>Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru</p>

				<p>mengingatkan siswa untuk menghargai teman lain yang sedang mencoba melakukan guling depan dan guling ke belakang.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan jawabannya.</p> <p>Kamis, 2 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran SBK, guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham degan kerajinan makrame.</p> <p>Dalam pembelajaran PKn, Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menghargai teman yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Senin, 6 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>
--	--	--	--	--

				<p>Selasa, 7 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran IPA, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum diketahuinya.</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawabannya.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Dalam pembelajaran SBK, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya berkaitan dengan pembuatan makrame gantungan pot bunga.</p> <p>Rabu, 8 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan jawabannya masing-masing.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru mengajak siswa untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat berkaitan dengan usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Guru menampung jawaban siswa dan menghargai</p>
--	--	--	--	--

				<p>perbedaan pendapat yang ada di antara mereka. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.</p>
		- Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	RPP	<p>Pada hari Rabu tanggal 1 April, dalam mata pelajaran IPS, guru melibatkan siswa dalam keberagaman dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi.</p> <p>Pada hari Kamis tanggal 2 April, dalam pembelajaran SBK siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya dan diminta untuk bekerja sama mengerjakan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk bekerja sama dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pembelajaran PAI, siswa dikondisikan untuk saling menghargai teman lain dengan cara meminta siswa untuk membaca materi di dalam hati.</p> <p>Pada hari Senin, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda lagi. Para siswa diminta untuk bekerja sama dalam mencari info jadwal keberangkatan maskapai dan menulisnya di buku masing-masing.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 7 April, para siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang</p>

				<p>berbeda pula. Para siswa diminta untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi lumut. Seanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melanjutkan kelompok yang telah dibentuk pada hari sebelumnya.</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 8 April, guru kembali membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda dan meminta siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan bangun ruang.</p>
		- Mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus	Silabus	<p>Dalam silabus bahasa Indonesia, tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Matematika tidak tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Pendidikan Kewarganegaraan tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus IPA tidak tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus IPS tidak tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Seni Budaya dan Keterampilan, tidak terdapat nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Pendidikan Agama Islam, terdapat nilai toleransi di kolom karakter siswa yang</p>

				<p>diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Penjasorkes tercantum nilai karakter di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Bahasa Jawa tidak tercantum nilai karakter siswa yang diharapkan.</p>
		<p>- Mencantumkan nilai toleransi yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP</p>	RPP	<p>Rabu, 1 April 2015</p> <p>Dalam RPP Penjasorkes terdapat nilai toleransi dalam kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam RPP IPS, terdapat nilai toleransi dalam kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Kamis, 2 April 2015</p> <p>Dalam RPP PKn terdapat nilai toleransi dalam kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam RPP IPS terdapat nilai toleransi dalam karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Senin, 6 April 2015</p> <p>Dalam RPP Bahasa Indonesia tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Selasa, 7 April 2015</p> <p>Dalam RPP Bahasa Indonesia tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan</p> <p>Rabu, 8 April 2015</p> <p>Dalam RPP IPS tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan</p> <p>Dalam RPP Penjasorkes tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan</p>

		<p>Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai</p>	<p>RPP</p>	<p>Rabu, 1 April 2015 Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru juga mengapresiasi jawaban para siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada saat mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman lain yang sedang mencoba melakukan guling depan dan guling ke belakang. Dalam pembelajaran IPS, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi berkaitan dengan pendapat siswa tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. guru berpesan kepada siswa agar setiap anggota menyumbang ide dan menghargai pendapat teman lain. guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan jawabannya. Kamis, 2 April 2015 Dalam pembelajaran SBK, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan</p>
--	--	---	------------	--

				<p>kemampuan siswa. siswa yang terampil dan kurang terampil dijadikan satu agar bisa saling membantu dalam membuat kerajinan makrame gantungan pot bunga. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham degan kerajinan makrame.</p> <p>Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi tentang organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Guru juga mempersilakan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menghargai teman yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Sabtu, 4 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru membiasakan siswa untuk tidak mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa unuk menjawab pertanyaan.</p> <p>Senin, 6 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk</p>
--	--	--	--	---

				<p>membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama mencari informasi jadwal keberangkatan maskapai dan menuliskannya di buku masing-masing. guru juga memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Selasa, 7 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran IPA, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi oleh lumut. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi lumut secara berkelompok dan melaporkannya di depan kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum diketahuinya.</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawabannya.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok untuk membaca jadwal keberangkatan yang ada di koran. Guru juga meminta siswa untuk berdiskusi tentang cara</p>
--	--	--	--	--

				<p>menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dalam bentuk paragraf. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Dalam pembelajaran SBK, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya berkaitan dengan pembuatan makrame gantungan pot bunga.</p> <p>Rabu, 8 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan bangun ruang. Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan jawabannya masing-masing.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru mengajak siswa untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat berkaitan dengan usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Guru menampung jawaban siswa dan menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara mereka.</p> <p>Guru memberikan soal berkaitan dengan cara siswa menghargai para pahlawan pejuang kemerdekaan.</p> <p>Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman yang</p>
--	--	--	--	--

				<p>sedang melakukan guling depan dan guling belakang.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru meminta siswa untuk membuat karangan berdasarkan gambar yang ada di buku. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bermusyawarah menentukan siswa yang maju membacakan hasil karangannya.</p>
--	--	--	--	--

Lampiran 11. Triangulasi Sumber

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber			Keterangan
		Kepala Sekolah	Guru	Siswa	
1.	Apakah di dalam kurikulum termuat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Iya mbak. Di dalam kurikulum juga memuat hal-hal tentang toleransi. diantaranya adalah program rutin sekolah tiap tahun itu mbak, pesantren kilat yang dilanjutkan dengan buka bersama seluruh siswa dan perayaan Idul Adha dimana tujuannya ialah untuk saling berbagi makanan.	Di kurikulum termuat juga mbak. Dalam kurikulum sekolah itu ada program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi.	Si: Ya ada mbak. Biasanya sekolah mengadakan buka bersama pada saat bulan puasa mbak. Selain itu, kalau <i>pas</i> Qurban itu semua siswa disuruh masuk untuk makan bersama mbak. An: Ada mbak. Buka bersama dengan semua siswa waktu Ramadhan <i>sama</i> makan bersama <i>pas</i> perayaan Idul Adha mbak.	Valid Di dalam kurikulum sekolah terdapat program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi. program tersebut ialah pesantren kilat yang dilanjutkan dengan buka bersama dengan seluruh siswa dan perayaan Idul Adha yang tujuannya ialah untuk berbagi makanan dengan seluruh siswa.
2.	Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi?	Untuk peraturan sekolah itu juga ada. di setiap kelas kan ada tata tertib untuk siswa mbak. Di	Kalau peraturan sekolah ada mbak. di setiap kelas, dan khususnya kelas V itu	Si: Ya ada mbak. itu dipasang di kelas tata tertibnya mbak.	Valid Terdapat peraturan sekolah yang memuat tentang

		<p>setiap kelas kan dipasang tata tertib mbak, salah satunya siswa diminta untuk menjaga 9K. 9K yaitu kepanjangan dari Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan.</p> <p>Kami para guru mengharapkan sikap toleransi muncul saat siswa menjaga kekeluargaan diantara mereka mbak. Setiap siswa tentunya memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan dan kekeluargaan kelas siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap</p>	<p>ada tata tertib yang terpajang di bagian belakang kelas itu mbak. sebenarnya tata tertibnya ada 8 peraturan mbak. tetapi yang merujuk ke penanaman sikap toleransi itu yang peraturan terakhir. Turut menjaga 9K</p>	<p>An: Ada mbak</p>	<p>sikap toleransi, yaitu tata tertib siswa untuk menjaga 9K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan.)</p>
--	--	---	---	-------------------------	---

		toleransi di antara perbedaan-perbedaan yang ada diantara mereka.			
3.	Bagaimana sikap Anda ketika melihat siswa berbicara dengan nada diskriminasi?	Ya kalau saya mendengar biasanya langsung saya nasehati mbak. Jangan sampai ada anak yang mendiskriminasi temannya meskipun hanya dalam bentuk kata-kata.	Ya kalau ada siswa yang seperti itu ya saya tegur mbak. Saya tidak suka melihat anak yang suka mendiskriminasi orang lain, sekalipun hanya dalam bentuk kata-kata.	Si: Kalau bu guru biasanya menegur siswa yang <i>kaya gitu</i> mbak. biasanya langsung dinasehati, <i>nggak</i> boleh mencemooh teman, <i>gitu</i> mbak. An: Kalau guru tahu ya ditegur mbak siswanya. Dinasehati supaya tidak mengejek teman lain <i>gitu</i>	Valid Kepala sekolah dan guru menegur siswa yang berbicara dengan nada diskriminasi
4.	Apakah Anda membiasakan siswa untuk terlibat dalam keberagaman?	Iya mbak. Biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok di dalam kelas pada saat pembelajaran mbak.	Iya mbak. Biasanya saya membentuk kelompok yang tidak permanen mbak, jadi kan siswa bisa berkelompok dengan teman yang berbeda-	Si: Iya mbak. kita dibiasakan untuk berbaur dengan semua teman An: iya mbak, biasanya	Valid Guru mendorong siswa untuk terlibat dengan keberagaman melalui pembentukan

			beda.	dibentuk kelompok-kelompok yang berbeda <i>gitu</i> .	kelompok yang berbeda-beda di setiap pelajaran.
5.	Apakah Anda membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?	Iya mbak. Kita memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah itu sama, yaitu sama-sama menjadi murid. Kami memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul dengan sesama teman di sekolah. Kami juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu mbak. Jadi siswa yang kurang mampu itu kami bantu melalui beasiswa agar bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah. Kami ingin siswa yang kurang mampu juga	Iya mbak. Saya memberikan pengertian kepada para siswa bahwa kedudukan anak-anak di sekolah itu sama, yaitu sama-sama berkedudukan sebagai siswa. hanya mungkin potensi antar siswa itu berbeda-beda, ada yang disebabkan oleh faktor keturunan dan ada yang disebabkan oleh sifat siswa itu sendiri. Ada siswa yang malas dan ada siswa yang rajin. Hal itulah yang menyebabkan perbedaan antar siswa. meskipun demikian, para siswa sama-sama	Si: Iya mbak, kalau <i>pas</i> pelajaran ada jawaban siswa yang <i>beda-beda gitu</i> bu guru membantu melihat persamaannya. An: Iya mbak.	Valid Kepala sekolah dan guru membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

		mempunyai fasilitas yang memadai untuk sekolah.	memiliki potensinya sendiri-sendiri.		
6.	Bagaimana cara Anda melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?	Ya diberitahu mbak. Setiap siswa kan memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Oleh karena itu kami minta siswa untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka mbak.	Ya salah satunya dengan cara tadi, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dengan yang lainnya. Misalnya saja si S, dia pandai di bidang Matematika, belum tentu dia jago di bidang lain. begitu juga kamu, mungkin kamu kurang dalam Matematika, tapi kamu pintar di mata pelajaran yang lain. oleh karena itu tidak usah iri dengan teman yang lain, karena potensi kalian itu berbeda-beda.	Si: Pada saat diskusi itu siswa diminta untuk menghargai perbedaan pendapat mbak. An: Pada waktu diskusi itu guru meminta kami untuk menghargai perbedaan pendapat teman lain mbak.	Valid Kepala sekolah dan guru melatih siswa melihat dan menghargai perbedaan yang ada diantara mereka dengan cara memberikan nasehat kepada para siswa.
7.	Apakah Anda menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin?	Ada mbak. Sekolah kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya, seperti pesantren kilat dan buka	Saya biasanya mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing itu mbak.	Si: Iya mbak. An: Iya mbak.	Valid Kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan

		bersama. Dalam buka bersama ini yang diundang bukan hanya yang muslim saja, tetapi semua siswa diundang untuk menikmati buka bersama. Jadi ya saling berbagi dengan sesama begitu. Selain itu kami juga rutin membiasakan siswa untuk bersalaman kepada para guru ketika datang ke sekolah.	Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk bersalaman ketika hendak pulang sekolah.		rutin setiap hari dan setiap tahun. Setiap hari, kepala sekolah dan guru membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak dan ibu guru yang dijumpainya di sekolah. Untuk di dalam kelas, para siswa dibiasakan untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing dan bersalaman dengan guru sebelum pulang sekolah.
8.	Bagaimana cara Anda menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?	Kalau yang spontanitas itu dilakukan jika saya atau guru-guru mengetahui siswa yang tidak menghargai orang lain. Itu kalau bapak ibu guru tahu langsung	Kalau kegiatan spontan itu ketika bermain itu sebaiknya tidak membuat geng. Kalau misalnya ada kejadian seperti itu biasanya guru langsung menegur	Si: Langsung ditegur <i>sama</i> bu guru mbak. An: Biasanya kalau ketahuan <i>sama</i> guru langsung ditegur	Valid Kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan. Hal tersebut dilakukan

		ditegur saja. Soalnya kalau dibiarkan para siswa tidak akan menyadari kesalahannya mbak.	dan mengarahkan. “Kamu kok mainnya sama itu-itusaja, kalau dengan yang lain bagaimana? Nanti kalau kebetulan temanmu itu tidak masuk kamu mau bermain dengan siapa?”, <i>gitu</i> mbak.	mbak.	menegur siswa yang tidak toleran terhadap temannya.
9.	Apakah Anda menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan?	Iya. Kami para guru memberikan teladan hidup rukun dengan sesama guru dan karyawan lain mbak.	Kalau keteladanan, biasanya saya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa mbak. Misalnya kemarin itu si Hu tidak mengenakan sepatu ke sekolah. itu sya tanya, kenapa kok tidak emmakai sepatu. Katanya sepatunya basah, dan saya maklumi itu mbak.	Si: Bu guru menghargai pendapat para siswa ketika diskusi itu mbak. An: Caranya ya dengan menghargai pendapat para siswanya mbak. kemarin bu guru juga memberikan toleransi kepada saya yang <i>nggak</i> bisa ikut ulangan karena latihan lomba mbak.	Valid Kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan contoh sikap hidup rukun dengan sesama dan menunjukkan sikap toleransi kepada para siswa.
10.	Bagaimana cara Anda	Kalau untuk	Kalau pengkondisian	Si:	Valid

	menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian?	pengkondisian itu kita ada 1 poster di dekat pintu masuk sekolah itu mbak. Disana kan ada poster yang bertuliskan “Anda memasuki Kawasan Salam, Senyum, Sapa, Sopan”. Itu salah satu wujud pengkondisian agar mereka terbiasa ramah kepada orang lain , menghargai dan bersikap sopan kepada orang lain mbak.	itu di kelas itu saya pasang slogan mbak. Ada kan itu slogan di belakang kelas yang berbunyi “SENYUM, SAPA, SALAM”. Itu juga merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa itu saling ramah dan saling rukun dengan semua teman tanpa terkecuali mbak. Kalau di dalam kelas, siswa saya kondisikan untuk terbiasa bergaul dengan teman melalui pembentukan kelompok yang tidak permanen itu mbak.	Iya mbak. Biasanya bu guru membentuk kelompok dengan anggota yang berbeda-beda. An: iya mbak. Kelompoknya yang menentukan bu guru, dan biasanya beda-beda anggota kelompoknya mbak.	Kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian. Hal tersebut dilakukan dengan memasang poster yang berkaitan dengan sikap toleransi dan membentuk kelompok yang beragam ketika pembelajaran.
11.	Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleran?	Iya mbak. Jadi, penanaman sikap toleransi itu terintegrasi di dalam mata pelajaran. Ketika guru mengajar itu tidak hanya	Iya mbak. Misalnya dalam pembelajaran kan ada tugas kelompok untuk berdiskusi, nah di situ nanti saya memantau	Si: Iya mbak. An: Iya mbak.	Valid Kepala sekolah dan guru mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan

		<p>menyampaikan materi saja, tetapi juga diselingi dengan penanaman karakter. Salah satunya juga sikap toleransi itu tadi mbak. Biasanya penanamannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran itu mbak.</p>	<p>mereka dalam diskusi, apakah siswa itu sudah menghargai pendapat orang lain atau hanya mengedepankan egonya sendiri. Kemudian sikap toleransi itu biasanya malah dalam bentuk soal mbak, nanti misalnya saya bertanya kepada siswa apabila ada teman yang sakit itu sikapnya bagaimana. Nanti saya nilai sikapnya bagaimana berdasarkan jawaban siswa tersebut, jadi secara tersirat mbak. Selain itu, saya menggunakan cara belajar teman sejawat mbak. Jadi biasanya saya menyuruh siswa yang lebih pandai</p>		<p>siswa menginternalisasi sikap toleransi dalam dirinya. hal tersebut dilakukan melalui kegiatan diskusi, melalui soal, dan melalui pembelajaran teman sejawat.</p>
--	--	---	---	--	--

			untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa lain. Tapi itu biasanya sistemnya kelompok mbak. Kalau klasikal itu terlalu sulit bagi siswa. Biasanya yang saya suruh untuk menjelaskan itu S dan L mbak, soalnya mereka memiliki kepandaian yang lebih dibanding dengan teman-temannya. Ini kan juga melatih siswa untuk menghargai perbedaan kemampuan diantara para siswa mbak.		
12.	Apa sajakah kendala-kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan sikap toleransi?	Kalau untuk kendalanya itu ya terletak pada siswanya mbak biasanya. Diantara siswa-siswa yang toleran pasti ada yang kurang toleran itu	Sebenarnya kendala penanaman sikap toleransi itu terletak pada siswa-siswa yang <i>bandel</i> mbak. Jadi misalnya ada piket	Si: Ya masih ada mbak, beberapa. An: Ya kadang-kadang masih ada mbak	Valid Dalam penanaman sikap toleransi kepada para siswa, masih terdapat beberapa kendala.

		mbak. Jadi pada saat guru menanamkan sikap toleransi itu kebanyakan merespon, tetapi masih ada jga yang tidak merespon mbak.	bersama, nanti ada siswa yang diam-diam pulang terlebih dahulu. Kalau diajak kerja sama mengerjakan tugas kelompok nanti mencari-cari alasan yang sakit <i>lah</i> , apa <i>lah</i> . Jadi seperti mencari-cari alasan untuk melindungi diri agar terlepas dari tanggungjawab <i>gitu</i> mbak. Justru anak yang pandai itu toleransinya tinggi mbak.	siswa yang bersikap tidak toleransi.	Hal tersebut dikarenakan masih ada siswa yang kurang menghargai orang lain dan hanya mementingkan dirinya sendiri.
--	--	--	---	--------------------------------------	--

Lampiran 12. Triangulasi Teknik

No.	Aspek	Indikator	Data			Keterangan
			Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Analisis Dokumen	
1.	Penanaman sikap toleransi	Guru mendorong siswa agar banyak terlibat dalam keragaman	<p>Kepala Sekolah Iya mbak. Biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok di dalam kelas pada saat pembelajaran mbak.</p> <p>Guru: Iya mbak. Biasanya saya membentuk kelompok yang tidak permanen mbak, jadi kan siswa bisa berkelompok dengan teman</p>	<p>Pada hari Rabu tanggal 1 April 2015, dalam pembelajaran IPS guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang upaya para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama mencari kata dasar dan kata</p>	<p>Di dalam RPP, guru mendesain pembelajaran yang mendorong siswa terlibat dalam keberagaman. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 1 April, dalam mata pelajaran IPS, guru melibatkan siswa dalam keberagaman dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi.</p> <p>Pada hari Kamis tanggal 2 April, dalam pembelajaran SBK siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya dan diminta untuk bekerja sama mengerjakan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk bekerja sama dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi</p>	Valid Guru mendorong siswa terlibat dengan keberagaman melalui metode pembelajaran yang beragam, diantaranya ialah melalui kegiatan jajak pendapat dan juga bekerja dengan kelompok yang berbeda.

			<p>yang berbeda-beda.</p> <p>Si: Iya mbak. kita dibiasakan untuk berbaur dengan semua teman</p> <p>An: iya mbak, biasanya dibentuk kelompok-kelompok yang berbeda <i>gitu</i>.</p>	<p>berimbuhan yang ada di dalam buku. Pada hari Kamis tanggal 2 April 2015, dalam pembelajaran SBK siswa dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan diminta untuk bekerja sama dalam membuat makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan pasangan tempat duduk sebangku dan diminta untuk mengidentifikasi organisasi yang ada</p>	<p>organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Pada hari Senin, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda lagi. Para siswa diminta untuk bekerja sama dalam mencari info jadwal keberangkatan maskapai dan menulisnya di buku masing-masing.</p> <p>Pada hari Selasa tanggal 7 April, para siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda pula. Para siswa diminta untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi lumut. Seanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melanjutkan kelompok yang telah dibentuk pada hari sebelumnya.</p> <p>Pada hari Rabu tanggal 8 April, guru kembali membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda dan meminta siswa untuk</p>	
--	--	--	--	---	--	--

				<p>di lingkungan tempat tinggalnya. Pada hari Sabtu, tanggal 4 April, dalam pembelajaran Matematika, siswa diajak untuk jajak pendapat berkaitan dengan bangun ruang.</p> <p>Pada hari Senin tanggal 6,7, dan 8 April, siswa dilibatkan dalam bentuk kerja kelompok dengan anggota yang berbeda.</p>	mengerjakan soal yang berkaitan dengan bangun ruang.	
		Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin	Kepala sekolah Ada mbak. Sekolah kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan	Pada tanggal 1,2,4,6,7, dan 8 kepala sekolah dan guru membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak ibu guru	Di dalam RPP, kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap toleransi yaitu terdapat dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut, guru mengajak siswa untuk	Valid Kepala sekolah dan guru membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak ibu

			<p>setiap tahunnya, seperti pesantren kilat dan buka bersama. Dalam buka bersama ini yang diundang bukan hanya yang muslim saja, tetapi semua siswa diundang untuk menikmati buka bersama. Jadi ya saling berbagi dengan sesama begitu. Selain itu kami juga rutin membiasakan siswa untuk bersalaman kepada para guru ketika datang ke sekolah.</p>	<p>ketika datang ke sekolah dan ketika berjumpa pada jam istirahat. Di dalam kelas, guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. sebelum pulang sekolah, guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal yang ada dan membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru sebelum pulang sekolah</p>	<p>berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	<p>guru ketika datang ke sekolah dan ketika berjumpa pada jam istirahat. Di dalam kelas, guru membiasakan siswa bersikap toleransi dengan mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melaksanakan piket sesuai jadwal sebelum pulang sekolah, dan bersalaman dengan guru sebelum pulang sekolah.</p>
--	--	--	--	---	--	--

			<p>Guru Saya biasanya mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing itu mbak. Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk bersalaman ketika hendak pulang sekolah. Siswa Si Iya mbak.</p> <p>Siswa An Iya mbak</p>			
		Guru menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan	Kepala sekolah Iya. Kami para guru memberikan teladan hidup rukun dengan	Pada tanggal 1,2,4,6,7, dan 8 kepala sekolah menunjukkan sikap hidup rukun dengan guru dan	Rabu, 1 April 2015 Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk	Valid Kepala sekolah dan guru memberikan teladan sikap toleransi dalam kehidupan

			<p>sesama guru dan karyawan lain mbak.</p> <p>Guru Kalau keteladanan, biasanya saya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa mbak. Misalnya kemarin itu si Hu tidak mengenakan sepatu ke sekolah. itu sya tanya, kenapa kok tidak emmakai sepatu. Katanya sepatunya basah, dan saya maklumi itu mbak.</p>	<p>karyawan dan saling bertegur sapa satu sama lain. Pada tanggal 1 dan 8 April, guru menghargai perbedaan pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Pada tanggal 1,4, dan 7 April, guru menghargai pencapaian yang diraih oleh siswa. Pada tanggal 2,4 dan 6 April, guru memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk bertanya dan menyampaikan hasil pekerjaannya. Pada tanggal 2 April, guru tidak membedakan</p>	<p>menjawab pertanyaan. Guru juga mengapresiasi jawaban para siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada saat mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman lain yang sedang mencoba melakukan guling depan dan guling ke belakang. Dalam pembelajaran IPS, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan jawabannya. Kamis, 2 April 2015 Dalam pembelajaran SBK, guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk</p>	<p>sehari-hari. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap hidup rukun antar sesama guru dan karyawan. di dalam kelas, guru menghargai perbedaan pendapat yang diungkapkan para siswa, menghargai pencapaian para siswa, tidak pilih kasih kepada semua siswa, menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan mentolerir siswa yang tidak bisa mengikuti ulangan</p>
--	--	--	---	---	---	---

			<p>Siswa Si Bu guru menghargai pendapat para siswa ketika diskusi itu mbak.</p> <p>Siswa An Caranya ya dengan menghargai pendapat para siswanya mbak. kemarin bu guru juga memberikan toleransi kepada saya yang <i>nggak</i> bisa ikut ulangan karena latihan lomba mbak.</p>	<p>siswanya dan membantu siswayang belum memahami materi Pada tanggal 6 dan 7 April, guru menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa Pada tanggal 6 April, guru mentolerir siswa yang tidak dapat mengikuti ulangan dikarenakan sedang latihan lomba.</p>	<p>bertanya apabila masih ada yang belum paham degan kerajinan makrame.</p> <p>Dalam pembelajaran PKn, Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menghargai teman yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Senin, 6 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Selasa, 7 April 2015</p>	<p>dikarenakan ada agenda latihan untuk persiapan lomba.</p>
--	--	--	--	---	---	--

					<p>Dalam pembelajaran IPA, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum diketahuinya.</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawabannya.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>Dalam pembelajaran SBK, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya berkaitan dengan pembuatan makrame gantungan pot bunga.</p> <p>Rabu, 8 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan jawabannya</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>masing-masing.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru mengajak siswa untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat berkaitan dengan usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Guru menampung jawaban siswa dan menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara mereka.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya</p>	
		Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian	Kepala sekolah Kalau untuk pengkondisian itu kita ada 1 poster di dekat pintu masuk sekolah itu mbak. Disana kan ada poster	Pada tanggal 2 April, guru mengkondisikan siswa untuk membaca materi di dalam hati agar tidak mengganggu konsentrasi teman lain. pada tanggal	<p>Pada hari Rabu tanggal 1 April, dalam mata pelajaran IPS, guru melibatkan siswa dalam keberagaman dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi.</p> <p>Pada hari Kamis tanggal 2 April, dalam pembelajaran SBK siswa</p>	Valid Kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian. Pengkondisian dilakukan dengan

			<p>yang bertuliskan “Anda memasuki Kawasan Salam, Senyum, Sapa, Sopan”. Itu salah satu wujud pengkondisian agar mereka terbiasa ramah kepada orang lain , menghargai dan bersikap sopan kepada orang lain mbak.</p> <p>Guru Kalau pengkondisian itu di kelas itu saya pasangi slogan mbak. Ada kan itu slogan di belakang kelas</p>	<p>1,2,6,7, dan 8 Apri, guru mengkondisikan siswa dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang berbeda-beda setiap harinya. Pihak sekolah mengkondisikan siswa untuk bertoleransi dengan memajang poster di dekat gerbang sekolah. Poster tersebut bertuliskan “Anda Memasuki Kawasan : SALAM, SENYUM, SAPA, SOPAN”. Poster tersebut merupakan salah satu bentuk pengkondisian agar</p>	<p>dibentuk menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuannya dan diminta untuk bekerja sama mengerjakan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk bekerja sama dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pembelajaran PAI, siswa dikondisikan untuk saling menghargai teman lain dengan cara meminta siswa untuk membaca materi di dalam hati. Pada hari Senin, siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda lagi. Para siswa diminta untuk bekerja sama dalam mencari info jadwal keberangkatan maskapai dan menulisnya di buku masing-masing. Pada hari Selasa tanggal 7 April, para siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dengan anggota yang</p>	<p>memasang poster yang berkaitan dengan sikap toleransi di dekat pintu gerbang sekolah dan di dalam kelas. Selain itu, pengkondisian dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan juga mengkondisikan siswa untuk membaca materi di dalam hati agar tidak mengganggu konsentrasi teman lain.</p>
--	--	--	---	---	--	---

			<p>yang berbunyi “SENYUM, SAPA, SALAM”. Itu juga merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa itu saling ramah dan saling rukun dengan semua teman tanpa terkecuali mbak. Kalau di dalam kelas, siswa saya kondisikan untuk terbiasa bergaul dengan teman melalui pembentukan kelompok yang tidak permanen itu mbak.</p> <p>Siswa Si</p>	<p>siswa dapat bersikap ramah tamah dan menghargai antar warga sekolah. Guru melakukan pengkondisian dengan memasang slogan di bagian belakang kelas yang bertuliskan “SENYUM, SAPA, SALAM”.</p>	<p>berbeda pula. Para siswa diminta untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi lumut. Seanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melanjutkan kelompok yang telah dibentuk pada hari sebelumnya. Pada hari Rabu tanggal 8 April, guru kembali membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan anggota yang berbeda dan meminta siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan bangun ruang.</p>	
--	--	--	---	--	---	--

			<p>Iya mbak. Biasanya bu guru membentuk kelompok dengan anggota yang berbeda-beda.</p> <p>Siswa An Iya mbak. Kelompoknya yang menentukan bu guru, dan biasanya beda-beda anggota kelompoknya mbak.</p>			
		Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki	Kepala sekolah Iya mbak. Jadi, penanaman sikap toleransi itu terintegrasi di dalam mata pelajaran.	Dalam proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal	Rabu, 1 April 2015 Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru juga	Valid Dalam kegiatan pembelajaran, guru beserta kepala sekolah mengembangkan pembelajaran

		<p>kesempatan melakukan internalisasi nilai toleransi dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai</p>	<p>Ketika guru mengajar itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga diselingi dengan penanaman karakter. Salah satunya juga sikap toleransi itu tadi mbak. Biasanya penanamannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran itu mbak.</p> <p>Guru Iya mbak. Misalnya dalam pembelajaran kan ada tugas kelompok untuk berdiskusi, nah</p>	<p>tersebut tampak pada kegiatan pembelajaran IPS dan Bahasa Jawa. Dalam pembelajaran IPS, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi berkaitan dengan pendapat kelompok tentang pelaksanaan kemerdekaan Indonesia apakah harus menunggu ijin dari Jepang. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berpendapat. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa,</p>	<p>mengapresiasi jawaban para siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada saat mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman lain yang sedang mencoba melakukan guling depan dan guling ke belakang. Dalam pembelajaran IPS, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi berkaitan dengan pendapat siswa tentang persiapan kemerdekaan Indonesia. guru berpesan kepada siswa agar setiap anggota menyumbang ide dan menghargai pendapat teman lain. guru juga memberikan apresiasi</p>	<p>yang memungkinkan siswa menginternalisasi sikap toleransi ke dalam dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran, disisipi dengan penanaman sikap toleransi baik melalui kegiatan diskusi maupun pembiasaan untuk menghargai orang lain.</p>
--	--	---	---	---	---	--

			<p>di situ nanti saya memantau mereka dalam diskusi, apakah siswa itu sudah menghargai pendapat orang lain atau hanya mengedepankan egonya sendiri. Kemudian sikap toleransi itu biasanya malah dalam bentuk soal mbak, nanti misalnya saya bertanya kepada siswa apabila ada teman yang sakit itu sikapnya bagaimana. Nanti saya nilai sikapnya bagaimana berdasarkan</p>	<p>Siswa diminta untuk berkelompok yang berangotakan 2 orang. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di buku cetak. Dalam pembelajaran PKn, kepala sekolah mengembangkan pembelajaran dengan melakukan jajak pendapat berkaitan dengan materi “Organisasi”. setiap siswa memiliki jawaban yang berbeda mengenai pemahamannya tentang organisasi. Guru menampung jawaban dari tiap siswa dan meminta</p>	<p>kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan jawabannya. Kamis, 2 April 2015 Dalam pembelajaran SBK, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa. siswa yang terampil dan kurang terampil dijadikan satu agar bisa saling membantu dalam membuat kerajinan makrame gantungan pot bunga. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum paham degan kerajinan makrame. Dalam pembelajaran PKn, siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi tentang organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Guru juga mempersilakan siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru</p>	
--	--	--	--	--	--	--

			<p>jawaban siswa tersebut, jadi secara tersirat mbak. Selain itu, saya menggunakan cara belajar teman sejawat mbak. Jadi biasanya saya menyuruh siswa yang lebih pandai untuk menjelsakan materi yang belum dipahami oleh siswa lain. Tapi itu biasanya sistemnya kelompok mbak. Kalau klasikal itu terlalu sulit bagi siswa. Biasanya yang saya suruh untuk</p>	<p>siswa untuk menghargai pendapat yang disampaikan orang lain. Dalam pembelajaran SBK, guru mengembangkan pembelajaran dengan membentuk kelompok untuk membuat makrame gantungan pot bunga. Setiap kelompok diminta untuk bekerja sama dan menghargai hasil karya teman lain. Guru mengembangkan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berjajak pendapat</p>	<p>meminta siswa untuk menghargai teman yang sedang menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam pembelajaran IPS, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Sabtu, 4 April 2015 Dalam pembelajaran Matematika, guru membiasakan siswa untuk tidak mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa unuk menjawab pertanyaan. Senin, 6 April 2015 Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama mencari informasi jadwal</p>	
--	--	--	--	--	--	--

			<p>menjelaskan itu S dan L mbak, soalnya mereka memiliki kepandaian yang lebih dibanding dengan teman-temannya. Ini kan juga melatih siswa untuk menghargai perbedaan kemampuan diantara para siswa mbak.</p> <p>Siswa Si Iya mbak.</p> <p>Siswa An Iya mbak.</p>	<p>mengenai materi bangun ruang untuk mengetahui pengetahuan awal siswa berkaitan dengan bangun ruang. Dalam, berjajak pendapat, guru melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Guru mengembangkan pembelajaran dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang jadwal keberangkatan kereta api yang ada di dalam koran. Pada pembelajaran</p>	<p>keberangkatan maskapai dan menuliskannya di buku masing-masing. guru juga memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selasa, 7 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran IPA, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi oleh lumut. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi lumut secara berkelompok dan melaporkannya di depan kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang belum diketahuinya.</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawabannya.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa</p>	
--	--	--	---	--	--	--

				<p>Bahasa Indonesia, guru membentuk kelompok untuk menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dalam bentuk paragraf. Dalam pembelajaran IPA, guru membentuk kelompok untuk mencari bebatuan di lingkungan sekolah yang ditumbuhi lumut. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis bebatuan tersebut secara berkelompok. Dalam pembelajaran SBK, siswa diminta melanjutkan pekerjaan</p>	<p>Indonesia, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok untuk membaca jadwal keberangkatan yang ada di koran. Guru juga meminta siswa untuk berdiskusi tentang cara menuliskan jadwal keberangkatan kereta api dalam bentuk paragraf. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam pembelajaran SBK, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya berkaitan dengan pembuatan makrame gantungan pot bunga. Rabu, 8 April 2015</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk mengerjakan soal berkaitan dengan bangun ruang. Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk</p>	
--	--	--	--	---	--	--

				<p>menganyam secara berkelompok.</p> <p>Dalam pembelajaran Matematika, guru mendesain pembelajaran dengan metode diskusi. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mendiskusikan soal tentang limas dan kerucut.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru mendesain pembelajara dengan metode jajak pendapat berkaitan dengan cara mengisi kemerdekaan dan cara meneladani sikap para pahlawan</p>	<p>menyampaikan jawabannya masing-masing.</p> <p>Dalam pembelajaran IPS, guru mengajak siswa untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan pejuang kemerdekaan. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat berkaitan denganusaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Guru menampung jawaban siswa dan menghargai perbedaan pendapat yang ada di antara mereka.</p> <p>Guru menmberikan soal berkaian dengan cara siswa menghargai para pahlawan pejuang kemerdekaan.</p> <p>Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman yang sedang melakukan guling depan dan guling belakang.</p> <p>Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menannyakan hal-hal yang belum</p>	
--	--	--	--	--	--	--

				kemerdekaan.	dipahaminya. Guru meminta siswa untuk membuat karangan berdasarkan gambar yang ada di buku. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bermusyawarah menentukan siswa yang maju membacakan hasil karangannya.	
--	--	--	--	--------------	---	--

Lampiran 13. *Cross Check*

A. Cross check antara hasil wawancara dan hasil observasi					
No.	Aspek	Indikator	Data		Keterangan
			Wawancara	Observasi	
1.	Penanaman sikap toleransi	Guru tidak mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi	<p>Kepala sekolah Ya kalau saya mendengar biasanya langsung saya nasehati mbak. Jangan sampai ada anak yang mendiskriminasi temannya meskipun hanya dalam bentuk kata-kata.</p> <p>Guru Ya kalau ada siswa yang seperti itu ya saya tegur mbak. Saya tidak suka melihat anak yang suka mendiskriminasi orang lain, sekalipun hanya dalam bentuk kata-kata.</p> <p>Siswa Si Kalau bu guru biasanya menegur siswa yang <i>kaya gitu</i> mbak. biasanya langsung dinasehati, <i>nggak</i> boleh mencemooh teman, <i>gitu</i> mbak.</p>	Tidak terdapat kata-kata yang bernada diskriminasi	Tidak valid

			<p>Siswa An</p> <p>Kalau guru tahu ya ditegur mbak siswanya. Dinasehati supaya tidak mengejek teman lain <i>gitu</i></p>		
		<p>Guru membantu siswa melihat persamaan</p>	<p>Kepala sekolah</p> <p>Iya mbak. Kita memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah itu sama, yaitu sama-sama menjadi murid. Kami memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul dengan sesama teman di sekolah. Kami juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu mbak. Jadi siswa yang kurang mampu itu kami bantu melalui beasiswa agar bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah. Kami ingin siswa yang kurang mampu juga mempunyai</p>	<p>Pada observasi tanggal 1 April, dalam pembelajaran IPS guru mengajak siswa untuk melihat persamaan jawaban tiap kelompok yang dikemas dalam kalimat yang berbeda-beda.</p> <p>Pada tanggal 4 April, saat jajak pendapat guru mengajak siswa untuk merangkum persamaan jawaban para siswa berkaitan dengan pengertian bangun ruang</p> <p>Pada tanggal 6 dan 7 April, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengajak siswa untuk melihat persamaan makna kalimat yang disampaikan oleh tiap kelompok dalam</p>	<p>Valid</p> <p>Guru membantu siswa melihat persamaan diantara para siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Guru membantu siswa melihat persamaan makna dari pendapat para siswa yang disampaikan dengan kalimat yang beragam.</p>

		<p>fasilitas yang memadai untuk sekolah.</p> <p>Guru Iya mbak. Saya memberikan pengertian kepada para siswa bahwa kedudukan anak-anak di sekolah itu sama, yaitu sama-sama berkedudukan sebagai siswa. hanya mungkin potensi antar siswa itu berbeda-beda, ada yang disebabkan oleh faktor keturunan dan ada yang disebabkan oleh sifat siswa itu sendiri. Ada siswa yang malas dan ada siswa yang rajin. Hal itulah yang menyebabkan perbedaan antar siswa. meskipun demikian, para siswa sama-sama memiliki potensinya sendiri-sendiri.</p> <p>Siswa Si Iya mbak, kalau <i>pas</i> pelajaran ada jawaban siswa yang <i>beda-beda gitu</i> bu guru membantu</p>	<p>menyampaikan jadwal keberangkatan kereta api. Meskipun menggunakan kalimat yang berbeda-beda namun pada intinya memiliki makna yang sama Pada tanggal 8 April, dalam pembelajaran IPS guru mengajak siswa menemukan persamaan dari berbagai jawaban siswa berkaitan dengan cara mengisi kemerdekaan.</p>	
--	--	--	---	--

			melihat persamaannya.		
			Siswa An Iya mbak.		
		Guru melatih siswa melihat perbedaan sejak dini	<p>Kepala sekolah Ya diberitahu mbak. Setiap siswa kan memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Oleh karena itu kami minta siswa untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka mbak.</p> <p>Guru Ya salah satunya dengan cara tadi, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dengan yang lainnya. Misalnya saja si S, dia pandai di bidang Matematika, belum tentu dia jago dibidang lain. begitu juga kamu, mungkin kamu kurang dalam Matematika, tapi kamu pintar di mata pelajaran yang lain. oleh karena itu tidak usah iri dengan teman yang lain,</p>	<p>Pada tanggal 2 April, guru mengingatkan siswa agar dapat menerima perbedaan-perbedaan pendapat yang ada di dalam kelas.</p> <p>Pada tanggal 8 April, saat pembelajaran IPS, guru mengingatkan siswa bahwa dalam berpendapat, siswa tidak harus selalu sama dengan teman yang lain. para siswa diperbolehkan berpendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing.</p>	Valid Guru melatih siswa untuk menghargai perbedaan-perbedaan pendapat yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran

			<p>karena potensi kalian itu berbeda-beda.</p> <p>Siswa Si Pada saat diskusi itu siswa diminta untuk menghargai perbedaan pendapat mbak.</p> <p>Siswa An Pada waktu diskusi itu guru meminta kami untuk menghargai perbedaan pendapat teman lain mbak.</p>		
		Guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan	<p>Kepala sekolah Kalau yang spontanitas itu dilakukan jika saya atau guru-guru mengetahui siswa yang tidak menghargai orang lain. Itu kalau bapak ibu guru tahu langsung ditegur saja. Soalnya kalau dibiarkan para siswa tidak akan menyadari kesalahannya mbak.</p> <p>Guru Kalau kegiatan spontan itu</p>	<p>Pada tanggal 1,2 April, guru mengingatkan Ad yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Guru menasehati Ad agar menghargai orang lain yang sedang berbicara</p> <p>Pada tanggal 4 April, guru mengingatkan A, N, Hu yang ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Guru memperingatkan ketiga siswa tersebut agar memperhatikan</p>	<p>Valid Kepala sekolah menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan. Kepala sekolah dan guru menegur siswa yang bersikap intoleran baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran</p>

			<p>ketika bermain itu sebaiknya tidak membuat geng. Kalau misalnya ada kejadian seperti itu biasanya guru langsung menegur dan mengarahkan. “Kamu kok mainnya sama itu-itusaja, kalau dengan yang lain bagaimana? Nanti kalau kebetulan temanmu itu tidak masuk kamu mau bermain dengan siapa?”, <i>gitu</i> mbak.</p> <p>Siswa Si Langsung ditegur <i>sama</i> bu guru mbak.</p> <p>Siswa An Biasanya kalau ketahuan <i>sama</i> guru langsung ditegur mbak.</p>	<p>orang lain yang sedang berbicara</p> <p>Pada tanggal 6 April, saat upacara berlangsung, Mi tiba-tiba pingsan. Saat itu, ada beberapa teman laki-laki yang justru mengejeknya. Pak kepala sekolah yang mendengar ejekan tersebut langsung mengambil tindakan. Pak kepala sekolah menegur siswa yang mengejek temannya sendiri. Kepala sekolah mengibaratkan jika siswa tersebut yang jatuh pingsan, apakah mau jika diejek oleh orang lain. kepala sekolah kemudian menasehati siswa agar menghargai dan menghormati orang lain. Apabila ada teman yang sedang kesusahan hendaknya dibantu.</p>	
2.	Kendala penanaman	Kendala yang dihadapi dalam	<p>Kepala sekolah</p> <p>Kalau untuk kendalanya itu ya</p>	<p>Pada tanggal 1 dan 2 April, terdapat 1 siswa yang justru</p>	<p>Valid</p> <p>Pada saat guru</p>

	sikap toleransi	menanamkan sikap toleransi	<p>terletak pada siswanya mbak biasanya. Diantara siswa-siswa yang toleran pasti ada yang kurang toleran itu mbak. Jadi pada saat guru menanamkan sikap toleransi itu kebanyakan mesespon, tetapi masih ada juga yang tidak merespon mbak.</p> <p>Guru Sebenarnya kendala penanaman sikap toleransi itu terletak pada siswa-siswa yang <i>bandel</i> mbak. Jadi misalnya ada piket bersama, nanti ada siswa yang diam-diam pulang terlebih dahulu. Kalau diajak kerja sama mengerjakan tugas kelompok nanti mencari-cari alasan yang sakit <i>lah</i>, apa <i>lah</i>. Jadi seperti mencari-cari alasan untuk melindungi diri agar terlepas dari tanggungjawab <i>gitu</i> mbak. Justru anak yang pandai itu toleransinya tinggi</p>	<p>bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>Pada tanggal 4 April, An, Ni, dan Hu tidak memperhatikan saat ibu guru menjelaskan materi. Hal ini merupakan tanda siswa masih belum memiliki sikap menghargai terhadap orang lain.</p> <p>Pada tanggal 7 April, Ad tidak aktif dalam berdiskusi kelompok.</p>	menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan diskusi, ada siswa yang tidak menyumbangkan ide dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam mengatasi siswa yang kurang toleran
--	-----------------	----------------------------	--	---	--

			mbak. Siswa Si Ya masih ada mbak, beberapa. Siswa An Ya kadang-kadang masih ada mbak siswa yang bersikap tidak toleransi.		
B. Cross check antara hasil wawancara dengan hasil analisis data					
No	Aspek	Indikator	Data		Keterangan
			Wawancara	Analisis data	
1.	Kebijakan sekolah	Visi	Kepala sekolah Untuk visi SD N Siyono III tahun ajaran 2014/2015 yaitu “Menjadi sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ” mbak. Memang itu tidak tertulis di dalam visi, namun dalam indikatornya terdapat toleransi. Salah satu indikator visi SD N Siyono III yaitu “Terselenggaranya kegiatan	Visi SD N Siyono III yaitu Menjadi sekolah ang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ. Indikator visi yang berkaitan dengan sikap toleransi yaitu “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”	Valid Di dalam visi SD N Siyono III tidak tercantum mengenai sikap toleransi, namun di dalam indikator visi terdapat muatan sikap toleransi. indikator visi yang dimaksud adalah “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan

			<p>ibadah siswa sesuai dengan agamanya”. Itu kan contoh sikap toleransi mbak.</p> <p>Guru Kalau visinya sendiri tidak nampak sikap toleransinya mbak. tetapi di dalam indikator visi itu ada salah satunya yang memuat tentang toleransi yaitu terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya, mbak. Itu merupakan salah satu bentuk toleransi agama mbak. Jadi sekolah memberi kebebasan kepada para siswa untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing mbak.</p>		agamanya”
		Misi	<p>Kepala sekolah Iya, ada mbak. Misi SD N Siyono III ada 7, namun yang berkaitan dengan toleransi ada dua mbak. Pertama, misinya yaitu “Melaksanakan budaya</p>	<p>Misi SD N Siyono III ada 7 yaitu: a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi</p>	<p>Valid Didalam misi SD N Siyono III terdapat 2 misi yang berkaitan dengan sikap toleransi. Misi</p>

		<p>budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat”. Kemudian misi lain yang berkaitan dengan toleransi adalah “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.</p> <p>Guru</p> <p>Di dalam misinya juga ada mbak. Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat” dan “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan</p>	<p>sehingga peserta didik mampu mencapai nilai maksimal, b) Menumbuhkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi, c) Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan lomba olimpiade, d) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berprestasi, e) Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun di masyarakat, f) Melaksanakan pembelajaran dengan materi persoalan lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan g) Melaksanakan</p>	<p>tersebut ialah Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat” dan “Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.</p>
--	--	---	--	---

			<p>ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Sekiranya dua hal itu yang menyangkut tentang sikap toleransi mbak.</p>	<p>kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>	
		Tujuan	<p>Kepala sekolah</p> <p>Iya mbak. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi itu ada 1 yakni “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Sedangkan tujuan khusus atau tujuan jangka pendeknya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter. Memang tidak tertulis toleransi seperti itu mbak, tapi kan karakter itu sudah mencakup 18 nilai itu. Jadi secara otomatis toleransi</p>	<p>Tujuan umum sekolah sampai 4 tahun mendatang meliputi:</p> <p>f. Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah dari Dinas Dikpora DIY semua kompetensi memperoleh nilai baik.</p> <p>g. Mendapatkan peringkat 10 besar tingkat kabupaten dalam prestasi nilai kelulusan siswa.</p> <p>h. Sekolah mampu mewujudkan prestasi di bidang seni di tingkat kabupaten.</p> <p>i. Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia.</p>	<p>Valid</p> <p>Tujuan umum sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi yaitu “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia”.</p> <p>Tujuan khusus yang ingin dicapai pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu “Mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka</p>

		<p>juga ada di dalamnya.</p> <p>Guru</p> <p>Di tujuan juga ada mbak. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umum itu tujuan sekolah yang ingin dicapai sampai 4 tahun mendatang mbak, sedangkan tujuan khusus itu tujuan yang ingin dicapai pada tahun ajaran sekarang ini. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi itu ada 1 yakni “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.</p>	<p>j. Mampu menjadi rintisan sekolah Adiwiyata di Kabupaten Gunungkidul. Tujuan sekolah pada tahun ajaran 2014/2015 ialah:</p> <p>h. Memperoleh rata-rata nilai UN/US sebesar 21,00.</p> <p>i. Memperoleh kejuaraan lomba FLSN di tingkat kabupaten.</p> <p>j. Berprestasi di olimpiade tingkat kabupaten.</p> <p>k. Mendapatkan prestasi juara I bidang olahraga catur.</p> <p>l. Memperoleh kejuaraan di bidang keagamaan di tingkat kabupaten.</p> <p>m. Mewujudkan budaya budi pekerti, dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.</p> <p>n. Mengembangkan kegiatan bertema lingkungan hidup.</p>	<p>pembentukan siswa yang berkarakter”.</p>
	Kurikulum	Iya mbak. Di dalam kurikulum juga memuat hal-hal tentang	Di dalam kurikulum terdapat program-program sekolah	Valid Di dalam kurikulum

		<p>toleransi. diantaranya adalah program rutin sekolah tiap tahun itu mbak, pesantren kilat yang dilanjutkan dengan buka bersama seluruh siswa dan perayaan Idul Adha dimana tujuannya ialah untuk saling berbagi makanan.</p> <p>Guru Di kurikulum termuat juga mbak. Dalam kurikulum sekolah itu ada program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi. Dalam program sekolah itu ada program kegiatan rutin setiap tahunnya itu buka bersama semua siswa mbak. itu dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Saat buka bersama itu, semua siswa diundang tanpa terkecuali.</p> <p>Siswa Si Ya ada mbak. Biasanya sekolah mengadakan buka</p>	<p>yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi. dalam kegiatan pengembangan diri, terdapat kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah yaitu pelaksanaan pesantren kilat dan buka bersama serta perayaan Idul Qurban.</p>	<p>terdapat program sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi, diantaranya adalah program pesantren kilat dilanjutkan dengan buka bersama serta perayaan Idul Qurban dimana tujuannya ialah saling berbagi makanan dengan sesama.</p>
--	--	---	--	---

			bersama pada saat bulan puasa mbak. Selain itu, kalau <i>pas</i> Qurban itu semua siswa disuruh masuk untuk makan bersama mbak.		
			Siswa An Ada mbak. Buka bersama dengan semua siswa waktu Ramadhan <i>sama</i> makan bersama <i>pas</i> perayaan Idul Adha mbak.		
		Peraturan sekolah	Kepala sekola Untuk peraturan sekolah itu juga ada. di setiap kelas kan ada tata tertib untuk siswa mbak. Di setiap kelas kan dipasang tata tertib mbak, salah satunya siswa diminta untuk menjaga 9K. 9K yaitu kepanjangan dari Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan.	Terdapat 8 tata tertib siswa yang terpasang di setiap kelas. Adapun isi dari tata tertib tersebut yaitu: 9. Hasir 5 menit sebelum pelajaran dimulai 10. Berpakaian bersih dan rapi 11. Berdoa 12. Berperilaku sopan santun terhadap guru dan antar siswa 13. Sepanjang jam pelajaran handphone harus	Valid Terdapat tata tertib yang berkaitan dengan sikap toleransi, yaitu tata tertib yang ke 8 yaitu “Ikut menjaga 9 K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan,

			<p>Guru Kalau peraturan sekolah ada mbak. di setiap kelas, dan khususnya kelas V itu ada tata tertib yang terpajang di bagian belakang kelas itu mbak. sebenarnya tata tertibnya ada 8 peraturan mbak. tetapi yang merujuk ke penanaman sikap toleransi itu yang peraturan terakhir. Turut menjaga 9K.</p> <p>Siswa Si Ya ada mbak. itu dipasang di kelas tata tertibnya mbak.</p> <p>Siswa An Ada mbak</p>	<p>dimatikan</p> <p>14. Tidak diperkenankan pinjam meminjam buku dan alat tulis</p> <p>15. Bagi petugas piket harus datang lebih awal</p> <p>16. Ikut menjaga 9 K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan)</p>	Keterbukaan, dan Keteladanan)”
2.	Penanaman sikap toleransi	Mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus	<p>Kepala sekolah Iya mba. Pada mata pelajaran tertentu di dalam silabus tercantum nilai toleransi.</p> <p>Guru Iya, namun tidak semuanya mbak. hanya saya masukkan ke silabus beberapa mata</p>	<p>Dalam silabus bahasa Indonesia, tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Matematika tidak tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p>	Valid Di dalam silabus tercantum nilai toleransi

			pelajaran saja.	<p>Dalam silabus Pendidikan Kewarganegaraan tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus IPA tidak tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus IPS tidak tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Seni Budaya dan Keterampilan, tidak terdapat nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Pendidikan Agama Islam, terdapat nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Dalam silabus Penjasorkes tercantum nilai karakter di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p>	
--	--	--	-----------------	---	--

				Dalam silabus Bahasa Jawa tidak tercantum nilai karakter siswa yang diharapkan.	
		Mencantumkan nilai toleransi yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP	<p>Kepala sekolah Di dalam RPP juga dicantumkan mbak nilai toleransinya.</p> <p>Guru Iya mbak. Tapi tidak selalu terpampang nyata di dalam RPP begitu, namun dalam kegiatan pembelajaran terdapat nilai-nilai tentang toleransi mbak.</p>	<p>Rabu, 1 April 2015 Dalam RPP Penjasorkes terdapat nilai toleransi dalam kolom karakter siswa yang diharapkan. Dalam RPP IPS, terdapat nilai toleransi dalam kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Kamis, 2 April 2015 Dalam RPP PKn terdapat nilai toleransi dalam kolom karakter siswa yang diharapkan. Dalam RPP IPS terdapat nilai toleransi dalam karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Senin, 6 April 2015 Dalam RPP Bahasa Indonesia tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan.</p> <p>Selasa, 7 April 2015</p>	Valid Di dalam RPP tercantum nilai toleransi pada kolom karakter siswa yang diharapkan

				<p>Dalam RPP Bahasa Indonesia tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan</p> <p>Rabu, 8 April 2015</p> <p>Dalam RPP IPS tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan</p> <p>Dalam RPP Penjasorkes tercantum nilai toleransi di kolom karakter siswa yang diharapkan</p>	
--	--	--	--	---	--

HALAMAN PENGESAHAN
REVISI KURIKULUM SEKOLAH DASAR NEGERI SIYONO III
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Revisi Kurikulum SD Siyono III
Telah Disusun,
Disahkan dan Diberlakukan

Pada Tanggal : 19 Januari 2015

Di : Gunungkidul

Disahkan oleh :
Kepala SD Siyono III,



MADIYO, SE



Drs. MARWOTO EDDY RUMPOKO
NIP. 19680811 199102 1 002

Mengetahui

Kepala UPT TK & SD Kecamatan Playen



WINARTO, S.Pd

NIP. 19680217 198103 1 009

BAB II

TUJUAN

A. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Visi Sekolah SDN Siyono III

Menjadi Sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ.

Indikator Visi :

- a. Berprestasi dalam perolehan nilai akademis
- b. Berprestasi dalam lomba FLS2N
- c. Berprestasi dalam lomba olimpiade
- d. Berprestasi dalam lomba olahraga
- e. Dukungan kuat masyarakat terhadap program sekolah
- f. Sebagai sekolah pilihan pertama masyarakat sekitar
- g. Unggul dalam pengembangan kurikulum bertema lingkungan hidup
- h. Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya

C. Misi Sekolah SDN Siyono III

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik mampu mencapai nilai maksimal.
- b. Menumbuhkan rasa disiplin, cinta seni, trampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.

- c. Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan lomba olimpiade.
- d. Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstra kurikuler dan berprestasi.
- e. Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun di masyarakat.
- f. Melaksanakan pembelajaran dengan materi persoalan lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- g. Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Tujuan Sekolah

Tujuan umum pendidikan SDN Siyono III sampai 4 tahun mendatang (tahun 2014/2015 s.d tahun 2017/2018) memiliki tujuan :

- a. Memperoleh nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah dari Dinas Dikpora DIY semua kompetensi memperoleh nilai **Baik**.
- b. Mendapatkan peringkat 10 besar tingkat kabupaten dalam prestasi nilai kelulusan siswa.
- c. Sekolah mampu mewujudkan prestasi di bidang seni di tingkat Kabupaten.
- d. Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter Indonesia.
- e. Mampu menjadi rintisan sekolah Adiwiyata di Kabupaten Gunungkidul.

Tujuan Sekolah Tahun 2014/2015 :

- a. Memperoleh rata-rata nilai UN/US sebesar 21,00
- b. Memperoleh kejuaraan lomba FLSN di tingkat kabupaten
- c. Berprestasi di olimpiade tingkat kabupaten
- d. Mendapatkan prestasi juara I bidang olahraga catur
- e. Memperoleh kejuaraan di bidang keagamaan di tingkat kabupaten.
- f. Mewujudkan budaya budi pekerti pekerti, dalam rangka pembentukan siswa yang iatan berberkarakter.
- g. Mengembangkan kegiatan bertema lingkungan hidup.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N SIYONO III
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7. <i>Membaca</i> Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak	7.1 Memban- dingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas	Dua bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dua bacaan • Mencatat persamaan dan perbedaan dari kedua bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dua teks yang bertema sama • Menjelaskan garis besar isi teks • Membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah catatan persamaan dan perbedaan antara dua bacaan! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 5b • Kumpulan Buku cerita Rakyat
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)									
	7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal	Daftar susunan acara	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca jadwal siaran televisi • Menjawab pertanyaan • Menjelas-kan jadwal dalam bentuk kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan percakapan secara kelompok atau perorangan • Siswa dapat menjawab pertanyaan • Siswa dapat menjelaskan jadwal dalam 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan-lah jadwal dalam bentuk kalimat! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 5b • Buku Telepon

	perjalanan daftar acara, menu dll								
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>)Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)									
	7.3 Menyimp- ulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	Cerita anak	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita • Menjawab pertanyaan • Menuliskan kesimpulan isi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendengarkan cerita dgn baik. • Bertanya jawab tentang cerita • Siswa dapat menuliskan kesimpulan 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan kesimpulan isi cerita! 	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bina Bahasa Indonesia 5b • Kumpul an Buku cerita Rakyat
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)									



Playen, Januari 2015

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N Siyono III
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
Kelas : V
Semester : 2
STANDAR KOMPETENSI : 3. Memahami kebebasan berorganisasi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian organisasi. ▪ Ciri-ciri organisasi. ▪ Tujuan organisasi. ▪ Anggota organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian organisasi. ▪ Mendaftar nama-nama organisasi yang diketahui siswa. ▪ Berdiskusi dan memperkirakan tujuan suatu organisasi. ▪ Berdiskusi dan memperkirakan anggota suatu organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan pengertian organisasi. ▪ Menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi. ▪ Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas kelompok. ▪ Observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tertulis. ▪ Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi). ▪ Keterlibatan anak dalam diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurutmu, siapakah yang berhak menjadi anggota organisasi pecinta perangko? 	4 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukupaket (Buku <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd.) hlm. 60—62. ▪ Teman. ▪ Lingkungan rumah (keluar-ga), sekolah, dst.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ciri-ciri organisasi (lanjutan) ▪ Struktur organisasi. ▪ Tata tertib organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi dan memperkirakan struktur suatu organisasi. ▪ Berdiskusi dan mendaftar sejumlah peraturan tentang suatu organisasi. ▪ Menyusun suatu organisasi fiktif. ▪ Merumuskan tujuan, anggota, struktur, dan peraturan organisasi fiktif tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merumuskan contoh struktur organisasi. ▪ Merumuskan contoh tata tertib organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas kelompok. ▪ Observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tertulis. ▪ Penilaian unjuk kerja ▪ (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi). ▪ Keterlibatan anak dalam diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siapa pemegang jabatan tertinggi di sekolahmu? 		
3.2. Menyebut-kan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Contoh-contoh organisasi di sekolah dan masyarakat beserta fungsinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendaftar contoh-contoh organisasi di sekolah dan masyarakat. ▪ Menyebutkan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertibnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tujuan, anggota, struktur, dan tata tertib berbagai organisasi di sekolah dan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian unjuk kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan organisasi Pramuka adalah ... 	2 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket hlm. 63—68. ▪ Teman. ▪ Para pengurus dan anggota organisasi yang ada di sekolah dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan fungsi organisasi-organisasi tersebut bagi individu dan masyarakat. 						masyarakat. <ul style="list-style-type: none"> Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, masyarakat, dst.
3.3. Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> Contoh-contoh atau ilustrasi perilaku yang baik dan buruk dalam memilih dan memanfaatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Memfotokopi gambar pada buku pelajaran. Mewarnai gambar yang menunjukkan sikap yang benar. Menjelaskan gambar yang 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami prinsip-prinsip mengenal organisasi, serta sikap dalam memilih dan memanfaatkan organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian unjuk kerja (keberanian anak memilih gambar dan kreativitas pewarnaan gambar) 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk membantu menjaga kesehatan murid-murid di sekolah, Made sebaiknya 	2 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket hlm. 69—73. Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.
	<ul style="list-style-type: none"> an organisasi yang ada di 	<ul style="list-style-type: none"> telah diwarnai dan alasan memilih 			<ul style="list-style-type: none"> Penilaian lisan 	<ul style="list-style-type: none"> bergabung dengan 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	masyarakat.	gambar tersebut. ▪ Menjelaskan alasan pemilihan gambar.			ketika siswa menceritakan akan gambar dan alasan pemilihan gambar.	(gambar A atau gambar B).		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>), jujur (<i>fairnes</i>) dan Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								


Mengetahui,
Kepala Sekolah

SDN 5 Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002



Playen, Januari 2015

Guru Mapel PKn


Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SD N Siyono III

Kelas : V

Semester : 2

Mata Pelajaran : Agama Islam

Standar kompetensi (Tarikh): 8. Menceritakan Kisah Sahabat Nabi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh		
8.1 Menceritakan kisah Khlaifah Abu Bakar RA	Kisah Khalifah Abu Bakar RA	1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Abu Bakar RA berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi melalui forum diskusi dan tanya jawab.	1. Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar RA	Tes tulis	Essay	Apa sebabnya Abu Bakar diberi gelar <i>As Siddiq</i> ?	3 x 35 menit	1. Teks cerita kisah Khalifah Abu Bakar RA 2. Buku kisah-kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, halaman 4. Kaset/CD tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru

8.2 Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA	Kisah Umar bin Khattab RA	1. Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Umar bin Khattab RA berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi melalui forum diskusi dan tanya jawab	1. Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab	Tes tulis	Essay	Mengapa Umar bin Khattab dijuluki singa padang pasir?	3x 35 menit	1. Teks cerita kisah Khalifah Umar bin Khattab RA 2. Buku kisah- kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, 4. Kaset/CD tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) . Toleransi (<i>Tolerance</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>) , Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>)								

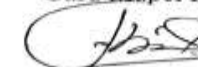
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

Playen, Januari 2015

Guru Mapel Pendidikan Agama Islam



Surahman, S.Pd.I
NIP. 19620227 198202 1 001

SILABUS PEMBELAJARAN

Standar Kompetensi : 8. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat dan koordinasi yang baik serta nilai keselamatan, disiplin dan keberanian.	Senam	8.1 Melakukan latihan menggendong teman 8.2 Melakukan latihan tarik tambang beregu 8.3 Melakukan latihan senam sikap lilin 8.4 Melakukan latihan berdiri dengan kepala 8.5 Melakukan latihan dengan kedua tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan berguling • Melakukan gerakan berlari kecil • Melakukan gerakan melompat • Melakukan gerakan rangkaian senam di mulai dari berlari, berguling dan melompat 	Test praktik Test perorangan	Test praktik Test demonstrasi Test ketrampilan	Praktikkanlah menggendong teman dan sikap lilin Praktikkanlah kopstan dan handstan	4 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Penjaskes kls. 5 • Diktat senam • Lapangan / aula • Matras • Pluit • Stop watch
8.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk rangkaian gerak senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik serta nilai keselamatan, disiplin dan keberanian.	Senam	8.1 Melakukan lari menerobos teman dan lompat 8.2 Melakukan lari maju dan mundur 8.3 Melakukan permainan gerobak dorong 8.4 Melakukan latilah berguling ke depan kaki membungkukan 8.5 Melakukan latihan berguling ke depan tungkai kaki lurus 8.6 Melakukan		Test praktik Test pengamatan Test perorangan	Test praktik Test demonstrasi	Praktikkanlah lari dan lompat Praktikkanlah berguling kedepan dan kebelakang		

		berguling ke belakang kemudian jongkok 8.7 Melakukan latihan berguling ke belakang kemudian berdiri							
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Keberanian (<i>Bravery</i>)									



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

Guru Mapel PJOK

Arang Sulistya, S.Pd, Jas
NIP. 19810213 200903 1002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD SIYONO 3

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar

C. Indikator

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan bangun datar

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), dan Tanggung jawab (*responsibility*)

E. Materi Ajar

Bangun datar

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

- Pendekatan Kontekstual

Metode

- Penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama b. Guru melakukan presensi. c. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru mengingatkan bahwa hari ini adalah jadwal ulangan 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengulas kembali materi tentang bangun datar yang telah dipelajari b. Guru bertanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi bangun datar c. Siswa diminta untuk belajar sejenak sebelum pelaksanaan ulangan <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Siswa diminta memasukkan semua buku tulis maupun buku cetak e. Guru menuliskan soal ulangan di papan tulis f. Siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan di buku masing-masing g. Siswa diminta mengerjakan soal ulangan secara individu h. Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa i. Guru mengamati semua siswa j. Siswa yang telah selesai mengerjakan diminta mengumpulkan pekerjaanya k. Setelah semua siswa selesai, siswa diajak membahas sekilas soal ulangan yang baru saja dilakukan l. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan m. Guru mengapresiasi jawaban siswa <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> n. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa o. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui 	60 menit

	siswa berkaitan dengan bangun datar. p. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa berkaitan dengan materi bangun datar.	
3.	Kegiatan Penutup a. Guru menginformasikan agenda selanjutnya yaitu Remidi dan pengayaan b. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar c. Guru menutup pelajaran dengan salam	5 menit

H. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket Matematika untuk kelas 5
- Lingkungan sekolah

I. Penilaian

a. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

No.	Nama	Perubahan Perilaku			
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggung jawab (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono				
2.	Agvinza Lili Purania				
3.	Amalia Mita Sari				
4.	Andika Atma Pamungkas				
5.	Anggoro Adi Nugroho				
6.	Aurel Hiskia Putri				
7.	Citra Azzya Farhana				
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri				
9.	Muhammad Mathori Al Huda				
10.	Nikola Faturrohman				
11.	Siti Mutmainah				
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah				
13.	Adam Maulana				
14.	Ananda Candra Wikaningtyas				
15.	Fransiska Natalia Pramesti				
16.	Febrian Bagus Setiono				

Skor tertinggi : 12

Keterangan : 1 : Sikap tidak nampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak

b. Penilaian Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bangun datar 	individu	Penilaian tertulis	Terlampir

Penilaian Ulangan

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	3
2.	Uraian	3
3.	Uraian	3
4.	Uraian	3
5.	Uraian	3
6.	Uraian	3
7.	Uraian	3
8.	Uraian	3
9.	Uraian	3
10.	Uraian	3
Total Skor		30

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (42)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

Playen, 1 April 2015

Guru Mapel Matematika



Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD N Siyono III
Kelas/Semester : 5 / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca

- Mampu membaca dan memahami ragam teks bacaan dengan berbagai teknik baca cepat, membaca bersuara, membaca indah, dan membaca huruf jawa

Berbicara

- Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan ragam bahasa tertentu

Apresiasi Sastra

- Mampu mengapresiasi susastra Jawa

B. Kompetensi Dasar

- Mengapresiasi susastra Jawa, misal: cerita wayang, naskah drama, dan geguritan

C. Indikator

- Memahami isi bacaan tentang wayang
- Menceritakan isi bacaan

Menjelaskan kata dasar dan kata berimbuhan dalam bacaan

D. Tujuan

1. Siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik
2. Siswa dapat menceritakan isi bacaan dengan baik dan benar
3. Siswa dapat menjelaskan kata dasar dan kata berimbuhan dalam bacaan dengan benar

E. Materi Pokok

Wayang Kulit

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan

Pembelajaran Kontekstual

Metode

Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru membuka pelajaran dengan salam b. Guru memeriksa kehadiran siswa c. Guru memeriksa kesiapan siswa d. Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan hal-hal seputar wayang kulit e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Siswa diminta membaca bacaan tentang “wayang kulit” b. Guru menjelaskan isi bacaan c. Guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan siswa sehari-hari berkaitan dengan pementasan wayang kulit d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyanyakan kata-kata sulit yang ada di dalam bacaan e. Guru menjelaskan arti dari kata-kata tersebut f. Guru bertanya jawab tentang bacaan g. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya h. Guru mengajak siswa untuk belajar kata dasar dan kata berimbuhan i. Siswa diminta memperhatikan penjelasan guru j. Guru menuliskan perubahan kata setelah diberi imbuhan Elaborasi k. Guru meminta siswa membentuk kelompok dengan teman semejanya	60 menit

	l. Siswa diminta mencari kata dasar dan kata berimbuhan secara berkelompok m. Guru mengingatkan siswa agar bekerja sama dengan baik n. Guru memantau pekerjaan siswa o. Setelah selesai, hasilpekerjaan siswa dikumpulkan untuk dinilai p. Guru menilai pekerjaan siswa q. Guru memberi pujian kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi r. Guru meminta siswa membacaka hasil pekerjaannya di depan kelas s. Siswa lain diminta menghargai orang yang sedang berbicara dan memperhatikan t. Guru memberi reward kepada siswa yang berani membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas Konfirmasi u. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya v. Guru engkonfirmasi jawaban para siswa w. Guru memberikan penekanan pada materi yang telah disampaikan	
3.	Kegiatan penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa d. Guru menutup pelajaran dengan salam	5 menit

H. Sumber Belajar

Buku Sinau Basa Jawa Gagrag Anyar

I. Penilaian

1. Penilaian Tidak Tertulis

Penilaian Kerja sama

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

2. Penilaian Tertulis

Penilaian Produk

No.	Jenis Soal	Skor
1.	Isian singkat	1

2.	Isian singkat	1
3.	Isian singkat	1
4.	Isian singkat	1
5.	Isian singkat	1
6.	Isian singkat	1
7.	Isian singkat	1
8.	Isian singkat	1
9.	Isian singkat	1
10.	Isian singkat	1
Total skor		10

Penilaian Akhir

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (26)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Drs. Marwoto Eddy Rumpoko

NIP. 19680811 199102 1 002

Playen, 1 April 2015

Guru Mapel Bahasa Jawa

Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD

NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD N Siyono III
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : 5 (lima)/I I (dua)
Pertemuan ke : 15
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat, dan koordinasil yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian
8.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk rangkaian gerak senam ketangkasan dengan koordinasi dan kontrol yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian

C. Indikator

- Memahami teknik gerakan senam lantai
- Melakukan gerakan senam lantai
- Melatih keberanian dan percaya diri

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat memahami tekhnik gerakan senam lantai dengan baik
- Siswa dapat melakukan gerakan senam lantai dengan benar
- Siswa dapat melatih keberanian dan percaya diri dalam melakukan senam lantai

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Pengembangan diri
[Latihan kebugaran jasmani]

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran:

Pendekatan

Active Learning

Metode

Ceramah

Demonstrasi

Praktek

G. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan 15**

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibariskan menjadi empat barisan Guru membuka pelajaran dengan salam Guru mengecek kehadiran siswa Guru menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap Guru meminta salah satu siswa untk memimpin berdoa Gueu menyampaikan tujuan pembelajaran Guru bersama siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti 	10 menit
2.	Kegiatan inti Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi berguling ke depan dan berguling ke belakang Guru menjelaskan cara berguling ke depan dan berguling ke belakang Siswa memperhatikan penjelasan guru Guru mendemonstrasikan gerakan berguling ke depan dan berguling ke belakang Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Setelah menyimak penjelasan dan demonstrasi guru, siswa diminta untuk mencoba berguling ke depan dan berguling ke belakang secara bergantian Siswa lain diminta untuk memperhatikan teman yang sedang mencoba berguling ke depan dan berguling ke belakang Guru berpesan agar siswa menghargai teman lain yang sedang mencoba melakukan guling depan dan guling belakang Guru mengamati cara siswa melakukan guling ke depan dan guling ke belakang Guru membantu siswa yang masih kesulitan melakukan guling ke depan dan guling ke belakang Setelah semua siswa selesai mencoba berguling ke depan dan 	55 menit

	<p>berguling ke belakang, guru mengumpulkan siswa.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>k. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa</p> <p>l. Guru mengevaluasi gerakan-gerakan berguling ke depan dan ke belakang</p> <p>m. Guru memberi penekanan pada materi berguling ke depan dan berguling ke belakang</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan</p> <p>b. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan- gerakan gerakan yang dilakukan pada senam lantai</p> <p>c. Guru memotivasi siswa</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mengembalikan matras pada tempatnya</p> <p>e. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam</p>	5 menit

H. Alat dan Sumber Belajar:

Buku Penjaskes kls. 5

Lapangan / aula

Matras

I. Penilaian

Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Perilaku							
		Disiplin (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggng jawab (1-3)	Teliti (1-3)	Kerja sama (1-3)	Toleransi (1-3)	Percaya diri (1-3)	Berani (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono								
2.	Agvinza Lili Purania								
3.	Amalia Mita Sari								
4.	Andika Atma Pamungkas								
5.	Anggoro Adi Nugroho								
6.	Aurel Hiskia Putri								
7.	Citra Azzya Farhana								
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri								
9.	Muhammad Mathori Al Huda								
10.	Nikola Faturrohman								
11.	Siti Mutmainah								
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah								
13.	Adam Maulana								
14.	Ananda Candra Wikaningtyas								
15.	Fransiska Natalia Pramesti								
16.	Febrian Bagus Setiono								

Skor maksimal : 3

Keterangan : 1 : Sikap tidak tampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak



Playen, 1 April 2015

Guru Mapel PJOK

Anang Sulistya, S.Pd,Jas

NIP. 19810213 200903 1002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Siyono 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- Menjelaskan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
- Siswa dapat Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Toleransi (*Tolerance*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairness*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

- Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

Cooperative Learning

Metode

Ceramah

Diskusi

Tanya jawab

Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi
-----	-----------	---------

		Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengulas materi yang telah diberikan sebelumnya untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang akan dipelajari hari ini. Bertanya jawab tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan Menyampaikan tujuan pembelajaran 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan usaha dan kerja keras para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Guru menjelaskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam persiapan kemerdekaan Indonesia beserta perannya melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok Guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada di dalam buku berkaitan dengan pendapat para siswa mengenai persiapan kemerdekaan. Guru berpesan agar setiap anggota kelompok mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat anggota kelompok yang lain. Guru berkeliling untuk memeriksa jawaban tiap kelompok. Setelah selesai, perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menyampaikan laporannya di depan kelas. Siswa diminta untuk memperhatikan teman yang sedang menyajikan laporan di depan kelas. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan laporannya. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengkonfirmasi jawaban yang telah dikemukakan oleh para siswa dan menyampaikan jawaban yang benar. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi peranan para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. 	60 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari Guru memberikan PR Guru memotivasi siswa agar rajin belajar 	5 menit

H. Sumber Belajar

Buku IPS untuk siswa SD/MI kelas V

I. Penilaian

a. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku					
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Toleransi (1-3)	Jujur (1-3)	Teliti (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono						
2.	Agvinza Lili Purania						
3.	Amalia Mita Sari						
4.	Andika Atma Pamungkas						
5.	Anggoro Adi Nugroho						
6.	Aurel Hiskia Putri						
7.	Citra Azzya Farhana						
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri						
9.	Muhammad Mathori Al Huda						
10.	Nikola Faturrohman						
11.	Siti Mutmainah						
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah						
13.	Adam Maulana						
14.	Ananda Candra Wikaningtyas						
15.	Fransiska Natalia Pramesti						
16.	Febrian Bagus Setiono						

Skor maksimal : 18

Keterangan :
1 : Sikap tidak nampak
2 : Sikap kadang-kadang tampak
3 : Sikap Selalu tampak

b. Penilaian tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal Diskusi
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Uraian	<p>Jelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan !</p> <p>Mengapa dasar negara perlu di rumuskan sebelum kemerdekaan?</p> <p>Siapakah tokoh yang bertugas mengetik naskah proklamasi kemerdekaan?</p> <p>Bagaimanakah cara kamu menghargai jasa para tokoh yang telah berjuang dalam mempersiapkan kemerdekaan?</p>

Penilaian Soal Diskusi

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	3
2.	Uraian	3
3.	Uraian	3
4.	Uraian	3
Total Skor		12

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (30)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Playen, 1 April 2015

Guru Mapel IPS

Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Siyono 3
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Kerajinan
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

15. Mengapresiasi Karya Kerajinan

B. Kompetensi Dasar

15.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan makrame

C. Indikator

Mengapresiasi karya kerajinan makrame

Membuat karya kerajinan makrame

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengapresiasi karya kerajinan makrame dengan baik

Siswa dapat membuat karya kerajinan makrame dengan baik

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

E. Materi Pokok

Kerajinan makrame

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

Contekstual Learning

Metode

Demonstrasi

Praktek

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa b. Guru melakukan presensi c. Guru membangkitkan motivasi belajar siswa	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan selanjutnya b. Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan kegiatan	60 menit

	<p>yang akan dilakukan hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Guru mendemonstrasikan cara membuat kerajinan makrame d. Siswa diminta memperhatikan penjelasan guru e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba mempraktekkan membuat makrame <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok g. Guru membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa h. Siswa yang kurang terampil dikelompokkan dengan siswa yang terampil agar saling membantu i. Siswa diberi peralatan untuk membuat kerajinan makrame yaitu rafia j. Setiap kelompok diminta untuk membuat kerajinan makrame yang berupa pot bunga k. Guru mengingatkan agar makrame dibuat dengan rapi dan harus mengutamakan kerjasama l. Guru mengamati cara kerja setiap kelompok m. Guru membantu apabila masih ada siswa yang belum bisa membuat kerajinan makrame n. Guru menyampaikan bahwa waktu untuk membuat kerajinan makrame adalah 2 kali pertemuan o. Guru meminta setiap kelompok agar membuat dengan sebaik mungkin <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> p. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila masih belum paham mengenai kerajinan makrame q. Guru memberi penekanan cara membuat makrame agar bisa menghasilkan karya yang bagus dan rapi 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru memberi motivasi siswa agar rajin belajar di rumah c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa d. Guru menutup pelajaran dengan salam 	5 menit

H. Alat Dan Sumber Bahan

Alat : Rafia

Sumber : Buku paket SBK untuk kelas 5 SD

I. Penilaian

a. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku					
		Disiplin (1-3)	Tanggungjawab (1-3)	Tekun (1-3)	Kerja sama (1-3)	Percaya Diri (1-3)	Teliti (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono						
2.	Agvinza Lili Purania						
3.	Amalia Mita Sari						
4.	Andika Atma Pamungkas						
5.	Anggoro Adi Nugroho						
6.	Aurel Hiskia Putri						
7.	Citra Azzya Farhana						
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri						
9.	Muhammad Mathori Al Huda						
10.	Nikola Faturrohman						
11.	Siti Mutmainah						
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah						
13.	Adam Maulana						
14.	Ananda Candra Wikaningtyas						
15.	Fransiska Natalia Pramesti						
16.	Febrian Bagus Setiono						

Skor maksimal : 18

Keterangan : 1 :Sikap tidak nampak
 2 : Sikap kadang-kadang tampak
 3:Sikap Selalutampak

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (18)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 196808111991021002



Playen, 2 April 2015

Guru Mapel SBK

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Tri Harmi Susilowati.

Tri Harmi Susilowati, S.Pd, SD
NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah :SD SIYONO 3

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : V (lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi.

B. Kompetensi Dasar

3.1. Mendeskripsikan pengertian organisasi

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian organisasi
- Menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi
- Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi
- Menyebutkan contoh struktur organisasi
- Merumuskan tata tertib organisasi

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian organisasi dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan contoh struktur organisasi dengan tepat
- Siswa dapat merumuskan contoh tata tertib organisasi dengan benar

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Toleransi (*Tolerance*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

E. Materi Ajar

- Pengertian organisasi
- Ciri-ciri organisasi.
 - Tujuan organisasi.
 - Anggota organisasi.
 - Struktur organisasi.

- Tata tertib organisasi.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

- Pendekatan Kontekstual.
- Pendekatan Cooperative Learning.

Metode

- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama , presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang organisasi yang ada di sekolah. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian organisasi menurut pendapat mereka masing-masing. Guru menampung pendapat para siswa. Dari pendapat-pendapat siswa tersebut, guru menyimpulkan pengertian organisasi. Guru menjelaskan ciri-ciri organisasi Siswa menyimak penjelasan dari guru Guru mengaitkan materi organisasi dengan kehidupan siswa. Guru menjelaskan contoh organisasi yang ada di sekitar siswa. Guru menjelaskan tujuan organisasi Guru memberi contoh tujuan organisasi yang ada di sekolah Guru menjelaskan struktur organisasi Guru memberi contoh struktur organisasi sekolah Guru menjelaskan anggota organisasi 	60 menit

	<p>m. Guru menjelaskan tata tertib organisasi</p> <p>n. Guru memberi contoh tata tertib organisasi sekolah.</p> <p>Elaborasi</p> <p>o. Siswa diminta membentuk kelompok dengan teman sebangkunya.</p> <p>p. Siswa diminta untuk berdiskusi tentang organisasi yang ada di sekitar tempat tinggalnya.</p> <p>q. Siswa mendiskusikan dan mencatat siapa yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut.</p> <p>r. Setelah selesai, siswa diminta untuk melaporkan pekerjaannya di depan teman-teman secara lisan.</p> <p>s. Siswa lain diminta untuk memperhatikan teman yang sedang melaporkan pekerjaannya.</p> <p>t. Guru mengapresiasi siswa yang telah berani melaporkan pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>u. Setelah semua kelompok menyampaikan laporannya, siswa diminta untuk mengerjakan soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan organisasi.</p> <p>v. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa</p> <p>w. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya untuk dinilai.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>x. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa berkaitan dengan organisasi.</p> <p>y. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa berkaitan dengan materi organisasi.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi organisasi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.</p>	5 menit

H. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Yudhistira)
- Lingkungan sekolah.
- Masyarakat sekitar dan lingkungan kehidupan siswa di luar sekolah.

I. Penilaian

a. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

No.	Nama	Perubahan Perilaku									
		Dapat dipercaya (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggung jawab (1-3)	Berani (1-3)	Integritas (1-3)	Peduli (1-3)	Toleransi (1-3)	Jujur (1-3)	Kewarga negeraan (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono										
2.	Agvinza Lili Purania										
3.	Amalia Mita Sari										
4.	Andika Atma Pamungkas										
5.	Anggoro Adi Nugroho										
6.	Aurel Hiskia Putri										
7.	Citra Azzya Farhana										
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri										
9.	Muhammad Mathori Al Huda										
10.	Nikola Faturrohman										
11.	Siti Mutmainah										
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah										
13.	Adam Maulana										
14.	Ananda Candra Wikaningtyas										
15.	Fransiska Natalia Pramesti										
16.	Febrian Bagus Setiono										

Skor tertinggi : 24

Keterangan : 1 : Sikap tidak nampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak

b. Penilaian Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian organisasi. Menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi. Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi. Merumuskan contoh struktur organisasi. Merumuskan contoh tata tertib organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian tertulis. Penilaian unjuk kerja (kepercayaan diri anak dalam berimajinasi). Keterlibatan anak dalam diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> Coba jelaskan pengertian organisasi menurut pendapat kelompokmu Apakah tujuan dibentuknya organisasi Pramuka? Menurutmu, siapakah yang berhak menjadi anggota organisasi pecinta perangko? Siapa pemegang jabatan tertinggi di sekolahmu? Sebutkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh anggota Pramuka!

Penilaian Lembar Kerja Siswa

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	3
2.	Uraian	3
3.	Uraian	3
4.	Uraian	4
5.	Uraian	3
Total Skor		16

Penilaian Akhir :

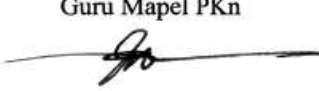
Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (40)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002



Playen, 2 April 2015
Guru Mapel PKn

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Siyono 3

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas I Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- Menjelaskan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
- Siswa dapat Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Toleransi (*Tolerance*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairness*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

- Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

Active Learning

Metode

Ceramah

Diskusi

Tanya jawab

Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">Guru mengulas materi yang telah diberikan sebelumnya untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang akan dipelajari hari ini.Bertanya jawab tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaanMenyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">Guru memperjelas penjelasan materi persiapan kemerdekaan yang dipelajari sebelumnyaGuru memberikan penekanan pada hal-hal penting yang harus diingat oleh siswa berkaitan dengan tokoh-tokoh yang berperan dalam usaha mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa di sela-sela penjelasan materi. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa.Guru meminta siswa untuk mengerjakan secara individuGuru berkeliling untuk memeriksa jawaban para siswa	60 menit

	<p>g. Setelah selesai, para siswa diminta untuk menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku</p> <p>h. Guru dan para siswa mencocokkan pekerjaan siswa</p> <p>i. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan jawabannya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>j. Guru mengkonfirmasi jawaban yang telah dikemukakan oleh para siswa dan menyampaikan jawaban yang benar.</p> <p>k. Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi peranan para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>d. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>e. Guru menyampaikan agenda selanjutnya yaitu uji kompetensi</p> <p>f. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar</p>	5 menit

H. Sumber Belajar

Buku IPS untuk siswa SD/MI kelas V

I. Penilaian

a. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku					
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Toleransi (1-3)	Jujur (1-3)	Teliti (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono						
2.	Agvinza Lili Purania						
3.	Amalia Mita Sari						
4.	Andika Atma Pamungkas						
5.	Anggoro Adi Nugroho						
6.	Aurel Hiskia Putri						
7.	Citra Azzya Farhana						
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri						
9.	Muhammad Mathori Al Huda						
10.	Nikola Faturrohman						
11.	Siti Mutmainah						
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah						
13.	Adam Maulana						
14.	Ananda Candra Wikaningtyas						
15.	Fransiska Natalia Pramesti						
16.	Febrian Bagus Setiono						

Skor maksimal : 18

Keterangan :
1 : Sikap tidak nampak
2 : Sikap kadang-kadang tampak
3 : Sikap Selalu tampak

b. Penilaian tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan 	Tertulis	Uraian	<p>BPUPKI adalah badan yang bertugas untuk... Hasil sidang BPUPKI yang pertama yaitu.... Menjelang kemerdekaan Indonesia, yang menjadi panglima tentara Jepang di Asia Tenggara ialah... Orang Indonesia yang pertama kali mendengar berita kekalahan Jepang adalah... Alasan Soekarno-Hatta dibawa oleh golongan muda ke Rengasdengklok adalah...</p>

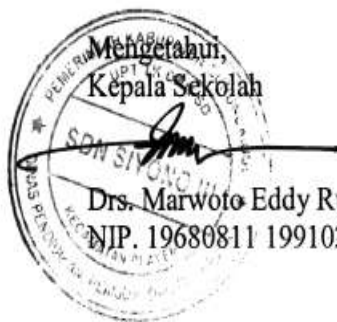
Penilaian Evaluasi

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	2
2.	Uraian	2
3.	Uraian	2
4.	Uraian	2
Total Skor		10

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (28)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

Playen, 2 April 2015

Guru Mapel IPS

Tri Harmi Susilowati
NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD SIYONO 3

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar

C. Indikator

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan bangun datar

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), dan Tanggung jawab (*responsibility*)

E. Materi Ajar

Bangun datar

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

- Pendekatan Kontekstual

Metode

- Penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan	5 menit

	<p>masing-masing</p> <p>b. Guru melakukan presensi.</p> <p>c. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Guru mengingatkan agenda hari ini adalah remidi dan pengayaan</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru membagikan hasil remidi</p> <p>b. Guru mengulas kembali materi tentang bangun datar yang telah dipelajari</p> <p>c. Guru bertanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi bangun datar</p> <p>d. Siswa diminta untuk belajar sejenak sebelum pelaksanaan remidi</p> <p>Elaborasi</p> <p>e. Siswa diminta memasukkan semua buku tulis maupun buku cetak</p> <p>f. Guru menuliskan soal remidi di papan tulis</p> <p>g. Siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan di buku masing-masing</p> <p>h. Siswa diminta mengerjakan soal remidi secara individu</p> <p>i. Siswa yang tidak remidi diminta berkumpul pada tempat duduk tersendiri</p> <p>j. Bagi siswa yang tidak remidi, guru memberi soal pengayaan</p> <p>k. Siswa diminta mengerjakan soal pengayaan secara individu</p> <p>l. Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa</p> <p>m. Guru mengamati semua siswa</p> <p>n. Siswa yang telah selesai mengerjakan diminta mengumpulkan pekerjaannya dan tidak mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan</p> <p>o. Setelah semua siswa selesai, siswa diajak membahas sekilas soal remidi yang baru saja dilakukan</p>	60 menit

	<p>p. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan</p> <p>q. Guru mengapresiasi jawaban siswa</p> <p>Konfirmasi</p> <p>r. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa</p> <p>s. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa berkaitan dengan bangun datar.</p> <p>t. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa berkaitan dengan materi bangun datar.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru menginformasikan agenda bab bangun ruang</p> <p>b. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	5 menit

H. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket Matematika untuk kelas 5
- Lingkungan sekolah

I. Penilaian

- b. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

No.	Nama	Perubahan Perilaku			
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggung jawab (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono				
2.	Agvinza Lili Purania				
3.	Amalia Mita Sari				
4.	Andika Atma Pamungkas				
5.	Anggoro Adi Nugroho				
6.	Aurel Hiskia Putri				
7.	Citra Azzya Farhana				
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri				
9.	Muhammad Mathori Al Huda				
10.	Nikola Faturrohman				
11.	Siti Mutmainah				
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah				
13.	Adam Maulana				
14.	Ananda Candra Wikaningtyas				

15.	Fransiska Natalia Pramesti				
16.	Febrian Bagus Setiono				

Skor tertinggi : 12

Keterangan : 1 : Sikap tidak nampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak

Penilaian Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bangun datar 	Tertulis	Soal Uraian	Terlampir

Penilaian Remidi

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	3
2.	Uraian	3
3.	Uraian	3
4.	Uraian	3
5.	Uraian	3
6.	Uraian	3
7.	Uraian	3
8.	Uraian	3
9.	Uraian	3
10.	Uraian	3
Total Skor		30

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal (42)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

Playen, 4 April 2015

Guru Mapel Matematika

Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N SIYONO III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan daftar acara, menu dll)

C. Indikator

- Menemukan informasi secara cepat dan tepat
- Menjelaskan informasi dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat serta menjelaskannya dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Toleransi (*Tolerance*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

E. Materi Ajar

- Jadwal perjalanan, sarana transportasi, susunan acara, kamus, buku petunjuk telepon, ensklopedia.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

Cooperative Learning

Contextual Teaching and Learning

Metode

Diskusi, Tanyajawab, latihan, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa Guru melakukan presensi Guru menanyakan pelajaran pada pertemuan sebelumnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan jadwal perjalanan kereta api 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi tentang membaca memindai Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru Guru memberikan contoh jadwal perjalanan kereta api yang ada di koran Ibu guru memberikan contoh cara membaca jadwal perjalanan kereta api Siswa diminta membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan yang ada di buku paket siswa Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk membaca jadwal keberangkatan maskapai penerbangan <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diminta untuk menuliskan jadwal keberangkatan maskapai penerbangan dalam bentuk paragraf Setelah selesai, siswa diminta untuk membacakan tulisannya Siswa dibagi menjadi 4 kelompok Siswa diminta untuk mencari koran di kantor guru Siswa diminta untuk mencari jadwal perjalanan kereta api dan maskapai penerbangan secara berkelompok Guru meminta siswa untuk bekerjasama Siswa diminta untuk berdiskusi mencari informasi keberangkatan kereta api dan maskapai penerbangan dan menuliskannya di buku masing-masing Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok diminta untuk maju membacakan hasil diskusi dengan kelompoknya Guru mengapresiasi siswa yang berani maju membacakan hasil pekerjaannya 	60 menit

	Konfirmasi p. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa q. Guru membenarkan apabila masih ada siswa yang belum benar dalam mengerjakan tugas r. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya selama pelajaran	
	Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru dan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari c. Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar d. Siswa diberi tugas untuk mencari jadwal perjalanan dan menuliskannya dalam bentuk paragraf	5 menit

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B

I. Penilaian

a. Penilaian tertulis

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca jadwal perjalanan • Menjawab pertanyaan • Menjelaskan jadwal dalam bentuk kalimat 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Coba temukan secara cepat dan tepat informasi jadwal perjalanan kereta api yang ada di koran! • Jelaskan jadwal perjalanan kereta api dalam bentuk uraian atau narasi ! • Tuliskan jadwal perjalanan kereta api dari bentuk narasi ke dalam bentuk bagan !

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	4
2.	Uraian	4
3.	Uraian	4
Total Skor		12

b. Penilaian tidak tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku					
		Dapat Dipercaya (1-3)	Toleransi (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggungjawab (1-3)	Berani (1-3)	Ketulusan (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono						
2.	Agvinza Lili Purania						
3.	Amalia Mita Sari						
4.	Andika Atma Pamungkas						
5.	Anggoro Adi Nugroho						
6.	Aurel Hiskia Putri						
7.	Citra Azzya Farhana						
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri						
9.	Muhammad Mathori Al Huda						
10.	Nikola Faturrohman						
11.	Siti Mutmainah						
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah						
13.	Adam Maulana						
14.	Ananda Candra Wikaningtyas						
15.	Fransiska Natalia Pramesti						
16.	Febrian Bagus Setiono						

Skor maksimal : 18

Keterangan :
 1 : Sikap tidak nampak
 2 : Sikap kadang-kadang tampak
 3 : Sikap Selalu tampak

Penilaian hasil diskusi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (30)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Mengetahui,
Kepala Sekolah
Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002

Playen, 6 April 2015

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD SIYONO 3

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas : V (lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

C. Indikator

Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Ketelitian (*carefulness*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

E. Materi Ajar

Bumi dan Alam Semesta

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

- Pendekatan Kontekstual

Metode

- Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan	5 menit

	<p>masing-masing</p> <p>b. Guru melakukan presensi.</p> <p>c. Guru memeriksa kesiapan siswa</p> <p>d. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan tentang tanah</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menjelaskan tentang Tanah, Bumi dan Air</p> <p>b. Guru menjelaskan proses terjadinya tanah</p> <p>c. Guru menjelaskan proses terjadinya tanah akibat pelapukan fisika</p> <p>d. Guru mencontohkan pelapukan tanah di gurun pasir</p> <p>e. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>f. Guru bertanya kepada siswa contoh proses pelapukan yang terjadi di sekitar siswa</p> <p>g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir</p> <p>h. Guru mempersilakan siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>i. Guru mengapresiasi keberanian siswa</p> <p>j. Guru menjelaskan proses terjadinya tanah akibat pelapukan kimia</p> <p>k. Guru bertanya kepada siswa contoh pembentukan tanah yang disebabkan oleh pelapukan kimia</p> <p>l. Guru menjelaskan pembentukan tanah yang disebabkan oleh pelapukan biologi</p> <p>m. Guru mencontohkan makhluk hidup yang bisa menyebabkan pelapukan</p> <p>Eksplorasi</p> <p>n. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok</p> <p>o. Setiap kelompok diminta untuk mencari bebatuan yang ditumbuhi lumut yang berada di sekitar sekolah</p> <p>p. Siswa diminta membawa batu yang ditumbuhi lumut ke dalam kelas</p> <p>q. Siswa diminta mengidentifikasi tumbuhan lain yang tumbuh di dekat lumut</p> <p>r. Guru memeriksa setiap kelompok</p> <p>s. Setelah diidentifikasi, perwakilan dari setiap kelompok</p>	60 menit

	<p>diminta untuk menyampaikan laporan pengamatan tumbuhan yang tumbuh di dekat lumut</p> <p>t. Guru memberikan pujian kepada siswa</p> <p>Konfirmasi</p> <p>q. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa</p> <p>r. Guru memberikan penjelasan terkait tumbuhan yang tumbuh di dekat lumut</p> <p>s. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengajukan pertanyaan</p> <p>t. Guru memberikan penekanan terkait materi pembentukan tanah</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar</p> <p>c. Guru memberikan PR kelompok kepada siswa</p> <p>d. Untuk pertemuan selanjutnya, siswa diminta membawa jenis tanah yang berbeda</p>	5 menit

H. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket IPA untuk kelas 5
- Lingkungan sekolah

I. Penilaian

- c. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

No.	Nama	Perubahan Perilaku			
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggung jawab (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono				
2.	Agvinza Lili Purania				
3.	Amalia Mita Sari				
4.	Andika Atma Pamungkas				
5.	Anggoro Adi Nugroho				
6.	Aurel Hiskia Putri				
7.	Citra Azzya Farhana				

8.	Lisdya Natasha Amalia Putri				
9.	Muhammad Mathori Al Huda				
10.	Nikola Faturrohman				
11.	Siti Mutmainah				
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah				
13.	Adam Maulana				
14.	Ananda Candra Wikaningtyas				
15.	Fransiska Natalia Pramesti				
16.	Febrian Bagus Setiono				

Skor tertinggi : 12

Keterangan : 1 : Sikap tidak nampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak

Penilaian Kerja sama

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Penilaian Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bangun datar 	Tertulis	Soal Uraian	Terlampir

Penilaian produk

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	2


2.	Uraian	2
3.	Uraian	2
4.	Uraian	2
5.	Uraian	2
Total Skor		10

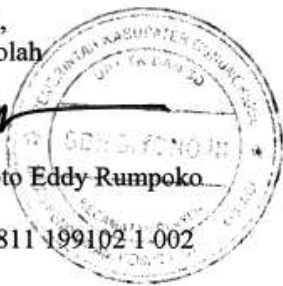
Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal (30)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.


Mengetahui,
Kepala Sekolah


Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002



Playen, 7 April 2015

Guru Mapel IPA


Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SD SIYONO 3

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

C. Indikator

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun Limas dan Kerucut

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas dan kerucut

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), dan Tanggung jawab (*responsibility*)

E. Materi Ajar

Sifat-sifat bangun ruang

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

- Pendekatan Kontekstual

Metode

- Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing b. Guru melakukan presensi. c. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru melakukan appersepsi	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru menjelaskan materi bangun ruang limas dan kerucut b. Guru menunjukkan contoh bangun limas segiempat c. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun limas	60 menit

	<p>d. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa tentang bangun limas</p> <p>e. Siswa diminta menyebutkan contoh bangun limas yang ada di sekitarnya</p> <p>f. Guru menggambar kerucut di papan tulis</p> <p>g. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun kerucut</p> <p>h. Guru bertanya kepada siswa contoh bangun yang berbentuk kerucut</p> <p>Elaborasi</p> <p>i. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok</p> <p>j. Guru memberi lembar kerja siswa</p> <p>k. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara berkelompok</p> <p>l. Guru berkeliling untuk memeriksa jawaban tiap kelompok</p> <p>m. Bagi siswa yang belum paham diminta untuk bertanya langsung kepada guru</p> <p>n. Setelah selesai, guru dan siswa mencocokkan pekerjaan siswa</p> <p>o. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>p. Perwakilan dari tiap kelompok maju untuk menyampaikan jawabannya</p> <p>q. Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju mnyampaikan jawabannya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>r. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa</p> <p>s. Siswa diminta membenarkan jawaban yang masih salah</p> <p>t. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa berkaitan dengan bangun ruang.</p> <p>u. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa berkaitan dengan materi bangun ruang.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	5 menit

H. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket Matematika untuk kelas 5
- Media bangun ruang Limas segi empat

I. Penilaian

- d. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

No.	Nama	Perubahan Perilaku			
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggung jawab (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono				
2.	Agvinza Lili Purania				
3.	Amalia Mita Sari				
4.	Andika Atma Pamungkas				
5.	Anggoro Adi Nugroho				
6.	Aurel Hiskia Putri				
7.	Citra Azzya Farhana				
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri				
9.	Muhammad Mathori Al Huda				
10.	Nikola Faturrohman				
11.	Siti Mutmainah				
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah				
13.	Adam Maulana				
14.	Ananda Candra Wikaningtyas				
15.	Fransiska Natalia Pramesti				
16.	Febrian Bagus Setiono				

Skor tertinggi : 12

Keterangan : 1 : Sikap tidak nampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak

Penilaian Kerja sama

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Penilaian Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bangun datar	Tertulis	Soal Uraian	Terlampir

--	--	--	--

Penilaian produk

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	2
2.	Uraian	2
3.	Uraian	2
4.	Uraian	2
5.	Uraian	2
Total Skor		10

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal (30)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.


Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002



Playen, 7 April 2015

Guru Mapel Matematika


Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD

NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N SIYONO III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan daftar acara, menu dll

C. Indikator

- Menemukan informasi secara cepat dan tepat
- Menjelaskan informasi dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan informasi secara cepat dan tepat serta menjelaskannya dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Toleransi (*Tolerance*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

E. Materi Ajar

- Jadwal perjalanan, sarana transportasi, susunan acara, kamus, buku petunjuk telepon, ensklopedia.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

Cooperative Learning

Contextual Teaching and Learning

Metode

Diskusi, Tanyajawab, latihan, penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru menanyakan pelajaran pada pertemuan sebelumnya 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengulas kembali pelajaran tentang membaca memindai Siswa memperhatikan penjelasan guru Siswa diminta untuk membaca jadwal perjalanan secara bergantian <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok Guru meminta siswa untuk membaca jadwal keberangkatan kereta api yang ada pada koran Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya Setiap anggota kelompok diminta untuk mengeluarkan pendapatnya Setiap kelompok diminta untuk menuliskan jadwal keberangkatan kereta dalam bentuk paragraf Guru mengecek satu persatu tiap kelompok Guru membantu apabila masih ada siswa yang kesulitan Setelah selesai, setiap kelompok diminta untuk mewakilkan satu anggotanya untuk membacakan hasil pekerjaannya Guru memberi reward bagi siswa yang mau maju membacakan hasil pekerjaannya Setelah semua kelompok maju, guru melanjutkan materi dengan membaca memindai 2 Guru membacakan cerita Siswa diminta untuk menyimak Setelah selesai membaca, siswa diberi pertanyaan berkaitan dengan bacaan Siswa diminta untuk mengerjakan secara individu Setelah selesai, pekerjaan dicocokkan bersama-sama Siswa diberi kesempatan yang sama untuk membacakan soal dan menjawab pertanyaan 	60 menit

	Konfirmasi t. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa u. Guru membenarkan apabila masih ada jawaban yang belum benar v. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya selama pelajaran	
	Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru dan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari c. Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar	5 menit

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B

I. Penilaian

a. Penilaian tertulis

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/soal
<ul style="list-style-type: none"> Membaca jadwal perjalanan Menjawab pertanyaan Menjelaskan jadwal dalam bentuk kalimat 	Tes tertulis	Lembar penilaian Produk	Siapa yang mau pergi berlibur? Bagaimana cara Rima mengetahui jadwal keberangkatan kereta api? Berapa harga tiket kereta api yang menuju ke Jakarta? Apa nama kereta api yang dinaiki Rima? Dari mana kereta berangkat?

No	Jenis Soal	Skor
1.	Isian Singkat	2
2.	Isian Singkat	2
3.	Isian Singkat	2
4.	Isian Singkat	2
5.	Isian Singkat	2
Total Skor		10

Penilaian tidak tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku					
		Dapat Dipercaya (1-3)	Toleransi (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggungjawab (1-3)	Berani (1-3)	Ketulusan (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono						
2.	Agvinza Lili Purania						
3.	Amalia Mita Sari						
4.	Andika Atma Pamungkas						
5.	Anggoro Adi Nugroho						
6.	Aurel Hiskia Putri						
7.	Citra Azzya Farhana						
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri						
9.	Muhammad Mathori Al Huda						
10.	Nikola Faturrohman						
11.	Siti Mutmainah						
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah						
13.	Adam Maulana						
14.	Ananda Candra Wikaningtyas						
15.	Fransiska Natalia Pramesti						
16.	Febrian Bagus Setiono						

Skor maksimal : 18

Keterangan :
 1 : Sikap tidak nampak
 2 : Sikap kadang-kadang tampak
 3 : Sikap Selalu tampak

Penilaian hasil diskusi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (32)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala Sekolah




Drs. Marwoto Sedy Rumpoko
NIP. 19680811 1991021 002



Playen, 7 April 2015

Guru Mapel Bahasa Indonesia



Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Siyono 3
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Kerajinan
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

15. Mengapresiasi Karya Kerajinan

B. Kompetensi Dasar

15.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan makrame

C. Indikator

Mengapresiasi karya kerajinan makrame

Membuat karya kerajinan makrame

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengapresiasi karya kerajinan makrame dengan baik

Siswa dapat membuat karya kerajinan makrame dengan baik

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

E. Materi Pokok

Kerajinan makrame

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

Contextual Learning

Metode

Demonstrasi

Praktek

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa b. Guru melakukan presensi c. Guru membangkitkan motivasi belajar siswa	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi b. Guru bertanya kepada siswa tentang kemajuan dalam mengerjakan kerajinan makrame c. Guru mengecek pekerjaan para siswa	60 menit

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Siswa diminta melanjutkan pekerjaannya secara berkelompok e. Guru memantau perkembangan siswa f. Guru mengingatkan apabila ada siswa yang tidak mau membantu temannya mengerjakan kerajinan makrame g. Bagi siswa yang sudah selesai diminta menguji coba hasil karyanya h. Guru meminta siswa meletakkan pot pada hasil karya makrame i. Guru menilai pekerjaan siswa <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> j. Guru mengomentari hasil karya para siswa k. Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya apabila masih belum paham mengenai kerajinan makrame l. Guru memberi penekanan cara membuat makrame agar bisa menghasilkan karya yang bagus dan rapi 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru memberi motivasi siswa agar rajin belajar di rumah c. Guru menyampaikan tugas selanjutnya yaitu membuat kerajinan makrame secara individu d. Guru meminta siswa membawa peralatan yang dibutuhkan e. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa f. Guru menutup pelajaran dengan salam 	5 menit

H. Alat Dan Sumber Bahan

Alat : Rafia

Sumber : Buku paket SBK untuk kelas 5 SD

I. Penilaian

a. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku					
		Disiplin (1-3)	Tanggungjawab (1-3)	Tekun (1-3)	Kerja sama (1-3)	Percaya Diri (1-3)	Teliti (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono						
2.	Agvinza Lili Purania						
3.	Amalia Mita Sari						
4.	Andika Atma Pamungkas						
5.	Anggoro Adi Nugroho						
6.	Aurel Hiskia Putri						
7.	Citra Azzya Farhana						
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri						
9.	Muhammad Mathori Al Huda						
10.	Nikola Faturrohman						
11.	Siti Mutmainah						
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah						
13.	Adam Maulana						
14.	Ananda Candra Wikaningtyas						
15.	Fransiska Natalia Pramesti						
16.	Febrian Bagus Setiono						

Skor maksimal : 18

Keterangan : 1 : Sikap tidak nampak

2 : Sikap kadang-kadang tampak

3 : Sikap Selalu tampak


Penilaian Produk (Hasil Karya)


No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerapian	*Rapi	4
		*kurang rapi	2
		*tidak rapi	1
2.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal (30)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002



Playen, 7 April 2015

Guru Mapel SBK



Tri Harmi Susilowati, S.Pd, SD
NIP. 19610505 198012 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SD SIYONO 3

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (lima)

Semester : 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

6.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

C. Indikator

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun Limas dan Kerucut

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas dan kerucut

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), dan Tanggung jawab (*responsibility*)

E. Materi Ajar

Sifat-sifat bangun ruang

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

- Pendekatan Kontekstual

Metode

- Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing b. Guru melakukan presensi. c. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran d. Guru melakukan appersepsi	5 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru menjelaskan materi bangun ruang limas dan kerucut b. Guru menunjukkan contoh bangun limas segiempat c. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun limas	60 menit

	<p>d. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa tentang bangun limas</p> <p>e. Siswa diminta menyebutkan contoh bangun limas yang ada di sekitarnya</p> <p>f. Guru menggambar kerucut di papan tulis</p> <p>g. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun kerucut</p> <p>h. Guru bertanya kepada siswa contoh bangun yang berbentuk kerucut</p> <p>Elaborasi</p> <p>i. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok</p> <p>j. Guru memberi lembar kerja siswa</p> <p>k. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara berkelompok</p> <p>l. Guru berkeliling untuk memeriksa jawaban tiap kelompok</p> <p>m. Bagi siswa yang belum paham diminta untuk bertanya langsung kepada guru</p> <p>n. Setelah selesai, guru dan siswa mencocokkan pekerjaan siswa</p> <p>o. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan jawabannya</p> <p>p. Perwakilan dari tiap kelompok maju untuk menyampaikan jawabannya</p> <p>q. Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju mnyampaikan jawabannya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>r. Guru mengkonfirmasi jawaban siswa</p> <p>s. Siswa diminta membenarkan jawaban yang masih salah</p> <p>t. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa berkaitan dengan bangun ruang.</p> <p>u. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa berkaitan dengan materi bangun ruang.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru memotivasi siswa agar rajin belajar</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	5 menit

H. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket Matematika untuk kelas 5
- Media bangun ruang Limas segi empat

I. Penilaian

- e. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

No.	Nama	Perubahan Perilaku			
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggung jawab (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono				
2.	Agvinza Lili Purania				
3.	Amalia Mita Sari				
4.	Andika Atma Pamungkas				
5.	Anggoro Adi Nugroho				
6.	Aurel Hiskia Putri				
7.	Citra Azzya Farhana				
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri				
9.	Muhammad Mathori Al Huda				
10.	Nikola Faturrohman				
11.	Siti Mutmainah				
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah				
13.	Adam Maulana				
14.	Ananda Candra Wikaningtyas				
15.	Fransiska Natalia Pramesti				
16.	Febrian Bagus Setiono				

Skor tertinggi : 12

Keterangan : 1 : Sikap tidak nampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak

Penilaian Kerja sama

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Penilaian Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Menyelesaikan masalah berkaitan dengan bangun datar	Tertulis	Soal Uraian	Terlampir

--	--	--	--

Penilaian produk

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	2
2.	Uraian	2
3.	Uraian	2
4.	Uraian	2
5.	Uraian	2
Total Skor		10

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal (30)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002



Playen, 8 April 2015

Guru Mapel Matematika



Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD

NIP. 19610505 198012 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Siyono 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- Menjelaskan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- Meneladani sifat para tokoh perjuangan kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar
 - Siswa dapat menjelaskan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
 - Siswa dapat Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan baik.
 - Siswa dapat meneladani sifat para pejuang kemerdekaan dengan baik.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Toleransi (*Tolerance*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan

Contekstual Learning

Metode

Ceramah

Diskusi

Tanya jawab

Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bercerita tentang jaman penjajahan Mengajak siswa bertanya jawab tentang tokoh atau pahlawan yang ada pada gambar Menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menunjukkan gambar-gambar tokoh yang berperan dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Guru menjelaskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjuangan proklamasi kemerdekaan Guru menjelaskan peranan para tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Guru mengajak siswa untuk menghargai jasa-jasa para tokoh perjuangan kemerdekaan Guru bertanya kepada beberapa siswa mengenai cara siswa menghargai jasa para tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan Guru menampung jawaban para siswa Guru menjelaskan cara meneladani sifat para tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan Guru mengaitkan cara meneladani sifat tokoh perjuangan kemerdekaan dalam kehidupan nyata siswa di sekolah dan di rumah <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberi pertanyaan tentang usaha yang dilakukan oleh para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia Siswa diminta untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing Guru menampung pendapat para siswa yang berbeda-beda Siswa diberi pertanyaan tentang cara meneladani sifat para tokoh pejuang kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari Guru mengecek satu per satu pekerjaan siswa Siswa diminta untuk menyampaikan jawaban mereka Guru menghargai perbedaan kemampuan menjawab setiap siswa <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa membahas bersama-sama pekerjaan siswa Guru mengkonfirmasi jawaban para siswa 	60 menit

	r. Guru memberi penekanan materi peran tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan	
3.	Kegiatan Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru memberi motivasi siswa agar rajin belajar di rumah c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa d. Guru menutup pelajaran dengan salam	5 menit

H. Alat Dan Sumber Bahan

Alat : Gambar

Sumber : Buku IPS untuk kelas 5 SD/MI

I. Penilaian

a. Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No.	Nama	Perubahan Tingkah Laku					
		Disiplin (1-3)	Hormat (1-3)	Tekun (1-3)	Toleransi (1-3)	Jujur (1-3)	Teliti (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono						
2.	Agvinza Lili Purania						
3.	Amalia Mita Sari						
4.	Andika Atma Pamungkas						
5.	Anggoro Adi Nugroho						
6.	Aurel Hiskia Putri						
7.	Citra Azzya Farhana						
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri						
9.	Muhammad Mathori Al Huda						
10.	Nikola Faturrohman						
11.	Siti Mutmainah						
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah						
13.	Adam Maulana						
14.	Ananda Candra Wikaningtyas						
15.	Fransiska Natalia Pramesti						
16.	Febrian Bagus Setiono						

Skor maksimal : 18

Keterangan :
1 : Sikap tidak nampak
2 : Sikap kadang-kadang tampak
3 : Sikap Selalu tampak

b. Penilaian Tertulis

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal LKS
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia Meneladani sifat para tokoh perjuangan kemerdekaan. 	Tertulis	Jawab Singkat	<p>Sebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan!</p> <p>Coba ceritakan peranan Ahmad Subarjo dalam perjuangan memproklamasikan kemerdekaan!</p> <p>Bagaimanakah cara kamu menghargai jasa para tokoh pejuang kemerdekaan?</p> <p>Bagaimanakah cara kamu meneladani sikap para tokoh pejuang kemerdekaan di sekolah?</p>

Penilaian Lembar Kerja Siswa

No	Jenis Soal	Skor
1.	Uraian	3
2.	Uraian	3
3.	Uraian	3
4.	Uraian	3
Total Skor		12

Penilaian Akhir :

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (30)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.


Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680814 199102 1 002

Playen, 8 April 2015

Guru Mapel IPS



Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Siyono III
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : 5 (lima)/I I (dua)
Pertemuan ke : 15
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

9. Mempraktikkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Mempraktikkan sebuah rangkaian gerak senam ketangkasan dengan konsisten, tepat, dan koordinasil yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian
8.2 Mempraktikkan bentuk-bentuk rangkaian gerak senam ketangkasan dengan koordinasi dan kontrol yang baik, serta nilai keselamatan, disiplin, dan keberanian

C. Indikator

- Memahami teknik gerakan senam lantai
- Melakukan gerakan senam lantai
- Melatih keberanian dan percaya diri

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat memahami tehknik gerakan senam lantai dengan baik
- Siswa dapat melakukan gerakan senam lantai dengan benar
- Siswa dapat melatih keberanian dan percaya diri dalam melakukan senam lantai

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Ajar (Materi Pokok):

- Pengembangan diri
[Latihan kebugaran jasmani]

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran:

Pendekatan

Active Learning

Metode

Ceramah

Demonstrasi

Praktek

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibariskan menjadi dua barisan b. Mengecek kehadiran siswa c. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap d. Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti e. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
2.	Kegiatan inti <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Mendemonstrasikan gerakan berguling ke depan dan berguling ke belakang b. Siswa memperhatikan guru <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Guru meminta siswa untuk berlatih berguling ke depan dan berguling ke belakang d. Siswa diminta untuk mencoba secara bergantian e. Siswa yang belum mendapatkan giliran diminta untuk tidak mengganggu dan memperhatikan teman lain yang sedang mencoba f. Setelah semua siswa mencoba berguling ke depan dan ke belakang, guru mengambil nilai praktek berguling kedepan dan berguling ke belakang g. Siswa bergantian melakukan guling ke depan dan ke belakang berdasarkan absen. h. Guru menilai performansi siswa i. Guru mengapresiasi kemampuan siswa 	55 menit

	Konfirmasi j. Guru mengumpulkan semua siswa menjadi satu k. Guru mengevaluasi kegiatan guling depan dan guling belakang yang telah dilakukan	
3.	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa merefleksi kegiatan yang baru saja dilakukan b. Guru memotivasi siswa untuk rajin berlatih c. Guru menutup pelajaran dengan salam d. Guru meminta siswa untuk membantu mengembalikan peralatan yang digunakan	5 menit

H. Alat dan Sumber Belajar:

Buku Penjaskes kls. 5

Lapangan / aula

Matras

I. Penilaian

Penilaian Tidak Tertulis (Observasi)

Penilaian Sikap

No .	Nama	Perubahan Perilaku							
		Disiplin (1-3)	Tekun (1-3)	Tanggng jawab (1-3)	Teliti (1-3)	Kerja sama (1-3)	Toleransi (1-3)	Percaya diri (1-3)	Berani (1-3)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono								
2.	Agvinza Lili Purania								
3.	Amalia Mita Sari								
4.	Andika Atma Pamungkas								
5.	Anggoro Adi Nugroho								
6.	Aurel Hiskia Putri								
7.	Citra Azzya Farhana								
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri								
9.	Muhammad Mathori Al Huda								
10.	Nikola Faturrohman								
11.	Siti Mutmainah								
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah								
13.	Adam Maulana								
14.	Ananda Candra Wikaningtyas								
15.	Fransiska Natalia Pramesti								
16.	Febrian Bagus Setiono								

Skor maksimal : 24

Keterangan : 1 : Sikap tidak tampak, 2 : Sikap kadang-kadang tampak, dan 3 : Sikap selalu tampak

Penilaian Performansi berguling ke depan dan ke belakang

No	Nama	Performansi			
		Sikap Awal (1-4)	Sikap saat berguling (1-4)	Sikap Akhir (1-4)	Ketepatan (1-4)
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono				
2.	Agyinza Lili Purania				
3.	Amalia Mita Sari				
4.	Andika Atma Pamungkas				
5.	Anggoro Adi Nugroho				
6.	Aurel Hiskia Putri				
7.	Citra Azzya Farhana				
8.	Lisdya Natasha Amalia Putri				
9.	Muhammad Mathori Al Huda				
10.	Nikola Faturrohman				
11.	Siti Mutmainah				
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah				
13.	Adam Maulana				
14.	Ananda Candra Wikaningtyas				
15.	Fransiska Natalia Pramesti				
16.	Febrian Bagus Setiono				

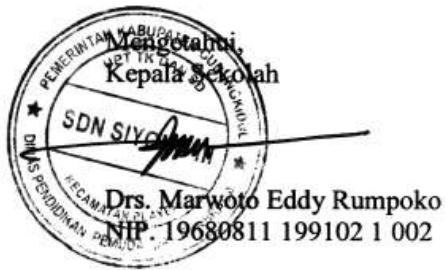
Skor maksimal : 16

Keterangan :
 1 : tidak sesuai dengan yang dicontohkan guru
 2 : kurang sesuai dengan yang dicontohkan guru
 3 : hampir sesuai dengan yang dicontohkan guru
 4 : sesuai dengan yang dicontohkan guru

Penilaian Akhir :

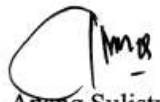
Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (40)}} \times 100$

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



Playen, 8 April 2015

Guru Mapel PJOK



Anang Sulistya, S.Pd,Jas
NIP. 19810213 200903 1002

KEADAAN GURU / PEGAWAI
BULAN : MARET 2015
SD NEGERI SIYONO III
UPT TK DAN SD KECAMATAN PLAYEN

No .Urt	Nama Guru/Pegawai	NIP/NIGB	Jabatan - Kep.Sek - Gr. Kls - Gr. OR - Gr. Ag. - Penjaga SD	L/ P	Agama	Kelahiran		Ijazah dan Tahun		Mulai Kerja		Pangkat			Meng ajar Kelas	Keterangan
						Tanggal	Tempat	Pangkal	Tam- ahan	Pertama	Pada SD ini	Pangkat	Gol	Mulai		
1.	Drs. MARWOTO EDDY RUMPOKO	19680811 199102 1 002	Kepala Sekolah	L	Kristen	11-08-68	Kl. Progo	SPG 87	S1 92	01-02-91	30-10-12	Pembina	IV/a	01-04-08	IV-VI	Gr. PKn
2.	TH. SURYATMI, S.Pd.SD	19580525 197803 2 005	Guru Kelas	P	Katolik	25-05-58	Gnkidul	SPG 76	SI 11	01-03-73	19-07-04	Pembina	IV/a	01-10-01	VI	Wali Kelas VI
3.	TRI HARMIS, S.Pd.SD	19610505 198012 2 005	Guru Kelas	P	Islam	05-05-61	Klaten	SPG 80	SI 11	01-12-80	01-01-81	Pembina	IV/a	01-10-04	V	Wali Kelas V
4.	SIH SURATMI	19581006 198101 2 003	Guru Kelas	P	Katolik	06-10-58	Sleman	SPG 77	DII 96	01-01-81	01-08-89	Pembina	IV/a	01-10-04	I	Wali Kelas I
5.	SUPARDI, S.Pd.SD	19620614 198201 1 004	Guru Kelas	L	Islam	14-06-62	Gnkidul	SPG 81	SI 11	01-01-82	01-01-82	Pembina	IV/a	01-10-06	IV	Wali Kelas IV
6.	SURAHMAN, S.Pd.I	19620227 198202 1 001	GPAI	L	Islam	27-02-62	Kl. Progo	PGA 81	SI 08	01-02-82	01-03-82	Pembina	IV/a	01-10-06	I-VI	GPAI
7.	GIRAN, S.Pd.H	19580523 198104 1 001	GPAH	L	Hindhu	23-06-58	Sleman	PGAH 80	SI 12	01-04-81	01-04-81	Penata Muda Tk. I	III/b	01-10-99	-	GPAH
8.	SUDARYATI, S.Pd.SD	19650704 200701 2 003	Guru Kelas	P	Kristen	04-07-65	Gnkidul	SPG 85	S1 12	01-01-05	01-01-05	Penata Muda	III/a	01-10-12	III	Wali Kelas III
9.	SUTARMI, S.Pd.SD	19640712 200701 2 005	Guru Kelas	P	Katolik	12-07-64	Gnkidul	SPG 83	S 1 10	01-01-07	03-11-11	Penata Muda	III/a	01-04-12	II	Wali Kelas II
10.	ANANG SULISTYA, S.Pd.Jas	19810213 200903 1 002	Gr.Penjasorkes	L	Islam	13-02-81	Bantul	S1 05	-	01-05-2009	11-11-11	Penata Muda Tk.I	III/b	01-10-12	I - VI	Gr.Penjasorkes
11.	WASITO	19721005 200801 1 009	Penjaga	L	Islam	05-10-72	Gnkidul	SMA 09	-	01-07-94	01-07-94	Pengatur Muda	II/a	01-10-14	-	Penjaga
12.	PARTINI, S.Pd.SD	-	Guru & Tenaga Administrasi	P	Islam	28-11-79	Gnkidul	SMK 98	S1 13	16-07-07	16-07-07	-	-	-	III & VI	Gr. TIK/ PTT Tenaga Administrasi
13.	HARI SURYONO	-	Guru	L	Islam	10-10-83	Gnkidul	D III 02	-	20-08-07	20-08-07	-	-	-	VI	Gr. Bhs. Inggris
14.	FRANKY RATNA FEBRIYANTO	-	Tenaga Perpustakaan	L	Islam	15-2-91	Gnkidul	SMA	-	17-1-2012	17-1-2012	-	-	-	-	PTT Tenaga Perpustakaan
15.	KEN NISSA AJENG PERVITASARI, S.Pd.K	-	GPAK	P	Kristen	03-5-1990	Gnkidul	S1 PAK	-	01-10-2013	1-10-2013	-	-	-	I	Gr. Agama Kristen





Kepala Sekolah

(Signature)
Drs. MARWOTO EDDY RUMPOKO
 NIP. 19680811 199102 1 002

DATA SISWA KELAS 5 SD N SIYONO III

No.	Nama Siswa	Agama	Nama Wali	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	Nirbita Ade Bagus Wicaksono	Islam	Trihono Widiyanto	SMA	Wirausaha
2.	Agvinza Lili Purania	Islam	Anang Purandi	S1	Wirausaha
3.	Amalia Mita Sari	Islam	Sukirno	SD	Pedagang
4.	Andika Atma Pamungkas	Islam	Sutrisno	SMP	Kernet
5.	Anggoro Adi Nugroho	Islam	Iswandi	SLTA	Kernet
6.	Aurel Hiskia Putri	Islam	Herman Kristian	SLTA	Bengkel
7.	Citra Azzya Farhana	Islam	Pardiyono	SLTA	Ojek
8.	Lisdy Natasha Amalia Putri	Islam	Sunardi	SMP	Bengkel
9.	Muhammad Mathori Al Huda	Islam	Mahmud Fauzi	S1	PNS
10.	Nikola Faturrohman	Islam	Prasetyono	SLTA	Sopir
11.	Siti Mutmainah	Islam	Akhadi Purwo	SLTA	Pedagang
12.	Diah Ayu Septi Nur Azizah	Islam	Sapangat	-	Pegawai TU
13.	Adam Maulana	Islam	Beni Subyanto	S1	Wirausaha
14.	Ananda Candra Wikaningtyas	Katholik	Kesowo Murti	-	-
15.	Fransiska Natalia Pramesti	Katholik	Felix Bowo Ari P.	S1	Peternak
16.	Febrian Bagus Setiono	Islam	-	-	Sopir

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Marwoto Eddy Rumpoko
NIP. 19680811 199102 1 002



Guru Kelas


Tri Harmi Susilowati, S.Pd,SD
NIP. 19610505 198012 2 005

Lampiran 19. Dokumentasi Foto



Gambar 7. Lokasi sekolah



Gambar 8. Situasi sekolah



Gambar 9. Guru membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing



Gambar 10. Guru membiasakan siswa untuk piket terlebih dahulu sebelum pulang sekolah



Gambar 11. Guru membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru yang dijumpainya



Gambar 12. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban di depan kelas



Gambar 13. Siswa bekerja sama mencari jadwal keberangkatan kereta api di koran



Gambar 14. Bentuk pengkondisian melalui slogan



Gambar 15. Siswa bekerja sama mencari batuan yang ditumbuhi lumut di lingkungan sekolah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00867

No. : 1633/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : SRI SORYANI
NIM : 11108241059
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Wintaos, RT 02 RW 02, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Siyono 3
Subyek : Kepala Sekolah dan Guru Kelas
Obyek : Implementasi penanaman sikap toleransi di SD N Siyono 3
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Implementasi penanaman sikap toleransi di SD N Siyono 3 Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/423/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN** Nomor : **1633/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **12 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2006, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SRI SORYANI** NIP/NIM : **11108241059**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI SD N SIYONO 3 KECAMATAN
PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **13 MARET 2015 s.d 13 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan ("I") dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **13 MARET 2015**
An Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. Ijin yang BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 309/KPTS/III/2015

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah, Nomor : 070/REG/V/423/3/2015 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :

Nama : SRI SORYANI NIM : 11108241059

Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Kampus Karang Malang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Wintaos, RT 02 RW 02, Girimulyo, Panggang, Gunungkidul.

Keperluan : Ijin Penelitian Dengan Judul : "IMPLEMENTASI PENANAMAN SIKAP TOLERANSI DI SD NEGERI SIYONO 3 KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Lokasi Penelitian : SD N Siyono 3

Dosen Pembimbing : Fathurrahman, M.Pd dan Dr. Wury Wuryandani

Waktunya : Mulai tanggal : 17/03/2015 sd. 12/04/2015

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Tanggal 16 Maret 2015

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU



Dr. AZIS SALEH

0603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SD N Siyono 3 Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN PLAYEN
SEKOLAH DASAR NEGERI SIYONO III
Alamat : Siyono Wetan, Logandeng, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31 /46.K/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Siyono III, UPT TK dan SD Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, menerangkan, bahwa :

Nama : SRI SORYANI
No. Mahasiswa : 11108241059
Instansi/Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan Judul **Implementasi Penanaman Sikap Toleransi di SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul** yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2015 sampai-dengan 8 April 2015.

Demikian surat Keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siyono, 11 April 2015

Kepala Sekolah



Drs. MARWOTO EDDY RUMPOKO
NIP. 19680811 199102 1 002